

**EVALUASI PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMK NEGERI 1 MAGELANG**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:

Rohmad Sodik

NIM. 12504241032

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI)
DI SMK NEGERI 1 MAGELANG**

Disusun oleh:

Rohmad Sodik
NIM 12504241032

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk pelaksanaan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



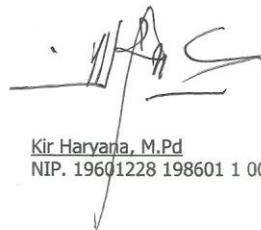
Yogyakarta, Oktober 2016

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif,

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Zainal Arifin, M.T.
NIP. 19690312 200112 1 001



Kir Haryana, M.Pd
NIP. 19601228 198601 1 001




HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**EVALUASI PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMK NEGERI 1 MAGELANG**

Disusun oleh:
Rohmad Sodik
NIM 12504241032

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Kir Haryana, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		18/1/2017
Lilik Chaerul Yuswono, M.Pd. Sekretaris		2/2/2017
Dr. Sukoco, M.Pd. Penguji		23/1/2017

Yogyakarta, Januari 2017

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Widarto, M.Pd

NIP. 19631230 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohmad Sodik
NIM : 12504241032
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik
Judul TAS : Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 1
Magelang

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan yang telah lazim. Saya juga tidak keberatan jika karya ini diunggah di media sosial elektronik (*diupload* di internet).

Yogyakarta, Januari 2017

Yang menyatakan,



Rohmad Sodik
NIM. 12504241032

HALAMAN MOTTO

*Berpikirlah diwaktu pagi, bekerjalah diwaktu siang, makanlah diwaktu sore,
dan tidurlah diwaktu malam.*

(KH. Zaenudin M.Z.)

*Manusia boleh berencana, dan hidup harus punya rencana, tetapi yang akan
terjadi adalah rencana Allah SWT.*

(Cak Nun)

*Lakukan apa yang bisa kau lakukan dalam setiap langkahmu dengan sebaik
mungkin. Tugasmu adalah melakukan dan ingat "selembar daun jatuhipun
diketahui-Nya".*

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur atas karunia Allah SWT yang telah memberikan kesempatan penulis untuk bisa melanjutkan study, serta dukungan dan kasih sayang dari orang-orang tercinta dalam hidupku.

Kupersembahkan skripsiku ini kepada:

- 1. Ayahanda Matroji dan Ibunda Muqodimah yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan untaian do'a yang selalu menyertai langkahku dalam mencapai kesuksesan. Kebahagiaan kalian adalah harapan yang tak pernah putus dalam setiap do'aku dan kebanggaan kalian adalah melihatku sukses. Terima kasih atas semua ketulusan yang tak terhingga yang telah mewarnai perjalanan hidupku. Kasihmu tidak pernah padam dan cintamu akan selalu hadir sepanjang masa.*
- 2. Adikku Rahmawati dan ade' ayuku yang selalu menemani dan memberi motivasi.*

EVALUASI PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 1 MAGELANG

Oleh:

Rohmad Sodiq
NIM. 12504241032

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang meliputi: penetapan standar mutu, pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, dan evaluasi pemenuhan mutu.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi "*Goal Free Evaluation Model*". Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, Ketua Jurusan, dan Tim Renbang (Perencanaan dan Pengembangan) SMK Negeri 1 Magelang. Instrumen penelitian menggunakan angket, lembar dokumentasi, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif kuantitatif dan statistik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penetapan standar mutu mencapai 97% mencakup dasar dalam penetapan standar mutu (100%) dan pihak yang terlibat dalam penetapan standar mutu (94%), (2) pemetaan mutu mencapai 92% mencakup pemetaan berdasarkan hasil EDS (100%), pemetaan pada 8 SNP (86%), pemetaan didukung bukti fisik (100%), dan pemetaan menggambarkan mutu sekolah (83%), (3) penyusunan rencana pemenuhan mutu mencapai 96% mencakup persiapan sekolah (100%), dasar penyusunan (98%), isi (99%), pengesahan (97%), dan sosialisasi (86%), (4) pelaksanaan pemenuhan mutu mencapai 90% mencakup sekolah melakukan pemenuhan 8 SNP (97%) dan komitmen komponen sekolah (83%), dan (5) evaluasi pemenuhan mutu mencapai 97% mencakup evaluasi melalui EDS (100%), tujuan evaluasi (97%), dan tahapan evaluasi (93%).

Kata Kunci: *Evaluasi, Penjaminan Mutu Pendidikan, SMK N 1 MGL*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga tugas akhir skripsi yang berjudul "Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 1 Magelang" guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari penelitian ini dapat terlaksana berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Kir Haryana, M.Pd. selaku dosen pembimbing TAS yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, pengetahuan, saran, dan bimbingan selama penyusunan TAS ini.
2. Bapak Martubi, M.Pd, M.T., Noto Widodo, M.Pd., dan Drs. Al Sudibyo selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/perbaikan, sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Tim Penguji Skripsi yang memberikan koreksi perbaikan secara menyeluruh terhadap tugas akhir skripsi ini.
4. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.T., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Bapak Dr. Widarto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta atas pemberian ijin dan persetujuan TAS.
6. Bapak Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Bapak Drs. Nisandi, M.T. selaku Kepala SMK Negeri 1 Magelang beserta guru dan staf yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian TAS ini.
8. Kedua orangtua dan semua keluarga tercinta yang tidak pernah lelah mendidik, melantunkan doa, dan memberikan dukungan bagi penulis.

9. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif UNY angkatan 2012 yang tak pernah lelah dalam menimba ilmu selama kuliah di universitas ini.
10. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung membantu dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan semoga tugas akhir skripsi ini dapat menjadi bahan informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Januari 2017

Penulis,

Rohmad Sodik

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Surat Pernyataan	iv
Halaman Motto	v
Halamn Persembahan	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Sekolah Menengah Kejuruan	7
2. Mutu Pendidikan.....	11
3. Penjaminan Mutu Pendidikan.....	26
B. Kajian Program yang Dievaluasi.....	30
1. Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan.....	30
C. Kajian Model Evaluasi	37
1. Pengertian Evaluasi	37
2. Model Evaluasi	38
D. Kajian Penelitian yang Relevan	42
E. Pertanyaan Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Evaluasi	48
B. Prosedur Evaluasi.....	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
D. Subyek Penelitian	50

E. Metode Pengumpulan Data	51
F. Alat Pengumpulan Data	51
G. Teknik Analisis Data	54
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	57
1. Penetapan Standar Mutu di SMK Negeri 1 Magelang.....	57
2. Pemetaan Mutu di SMK Negeri 1 Magelang.....	58
3. Penyusunan Rencana Pemenuhan di SMK Negeri 1 Magelang.....	80
4. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu di SMK Negeri 1 Magelang	94
5. Evaluasi Pemenuhan Mutu di SMK Negeri 1 Magelang.....	95
6. Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang.....	101
B. Pembahasan	101
1. Penetapan Standar Mutu di SMK Negeri 1 Magelang.....	101
2. Pemetaan Mutu di SMK Negeri 1 Magelang.....	104
3. Penyusunan Rencana Pemenuhan di SMK Negeri 1 Magelang.....	105
4. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu di SMK Negeri 1 Magelang	109
5. Evaluasi Pemenuhan Mutu di SMK Negeri 1 Magelang.....	111
6. Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang.....	113
BAB V SIMPULAN REKOMENDASI	
A. Simpulan	116
B. Rekomendasi	118
C. Keterbatasan Penelitian	118
D. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. <i>Plan-OP</i> Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 1 Magelang	49
Tabel 2. Subyek Penelitian.....	51
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Angket Tertutup.....	52
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Angket Terbuka	52
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi.....	53
Tabel 6. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	53
Tabel 7. Kategori Skor Persentase	54
Tabel 8. Data Penetapan Standar Mutu Di SMK Negeri 1 Magelang	57
Tabel 9. Data Pemetaan Mutu Di SMK Negeri 1 Magelang	59
Tabel 10. Pencapaian Indikator Standar Isi Beserta Bukti Fisik.....	61
Tabel 11. Rekomendasi Perbaikan Standar Isi	62
Tabel 12. Pencapaian Indikator Standar Proses Beserta Bukti Fisik.....	63
Tabel 13. Rekomendasi Perbaikan Standar Proses	65
Tabel 14. Pencapaian Indikator Standar Kompetensi Lulusan.....	66
Tabel 15. Rekomendasi Perbaikan Standar Kompetensi Lulusan.....	67
Tabel 16. Pencapaian Indikator Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	68
Tabel 17. Rekomendasi Perbaikan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	69
Tabel 18. Pencapaian Indikator Standar Sarana Dan Prasarana	70
Tabel 19. Rekomendasi Perbaikan Standar Sarana Dan Prasarana.....	71
Tabel 20. Pencapaian Indikator Standar Pengelolaan	72
Tabel 21. Rekomendasi Perbaikan Standar Pengelolaan	74
Tabel 22. Pencapaian Indikator Standar Pembiayaan	76
Tabel 23. Rekomendasi Perbaikan Standar Pembiayaan	77
Tabel 24. Pencapaian Indikator Standar Penilaian Pendidikan	78
Tabel 25. Rekomendasi Perbaikan Standar Penilaian Pendidikan	79
Tabel 26. Data Penyusunan RKJM/RKT Di SMK Negeri 1 Magelang.....	80
Tabel 27. Kegiatan Pemenuhan Standar Isi Tahun 2014/2015	82
Tabel 28. Kegiatan Pemenuhan Standar Proses Tahun 2014/2015	83
Tabel 29. Kegiatan Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan Tahun 2014/2015.....	85
Tabel 30. Kegiatan Pemenuhan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Tahun 2014/2015	86
Tabel 31. Kegiatan Pemenuhan Standar Sarana Dan Prasarana	

Tahun 2014/2015.....	87
Tabel 32. Kegiatan Pemenuhan Standar Pengelolaan	
Tahun 2014/2015.....	88
Tabel 33. Kegiatan Pemenuhan Standar Pembiayaan	
Tahun 2014/2015.....	91
Tabel 34. Kegiatan Pemenuhan Standar Penilaian Pendidikan	
Tahun 2014/2015.....	92
Tabel 35. Data Pelaksanaan Pemenuhan Mutu Di SMK Negeri 1	
Magelang	94
Tabel 36. Data Evaluasi Pemenuhan Mutu Di SMK Negeri 1	
Magelang	95
Tabel 37. Pencapaian Indikator Standar Proses Beserta Bukti Fisik.....	97
Tabel 38. Petugas Pelaksana Evaluasi Program SMK Negeri 1	
Magelang	99
Tabel 39. Persentase Pencapaian Variabel Penjaminan Mutu	
Pendidikan Di SMK Negeri 1 Magelang	101
Tabel 40. Skedul Penyusunan Renstra SMK Negeri 1 Magelang	
Tahun 2014-2018.....	106
Tabel 41. Daftar Peserta Study Banding Penyusunan Renstra	
SMK Negeri 1 Magelang Tahun 2014-2018	107

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Alur Penyusunan RKS.....	34
Gambar 2. Sistematika Dan Isi RKS.....	35
Gambar 3. Evaluasi Model Stake	40
Gambar 4. Pencapaian Mutu 8 SNP di SMK Negeri 1 Magelang Tahun 2014	60
Gambar 5. Nilai Pencapaian Indikator Standar Isi	61
Gambar 6. Nilai Pencapaian Indikator Standar Proses	63
Gambar 7. Nilai Pencapaian Indikator Standar Kompetensi Lulusan.....	66
Gambar 8. Nilai Pencapaian Indikator Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	68
Gambar 9. Nilai Pencapaian Indikator Standar Sarana Dan Prasarana	70
Gambar 10. Nilai Pencapaian Indikator Standar Pengelolaan.....	72
Gambar 11. Nilai Pencapaian Indikator Standar Pembiayaan.....	75
Gambar 12. Nilai Pencapaian Indikator Standar Penilaian Pendidikan ..	78
Gambar 13. Pencapaian Mutu 8 SNP di SMK Negeri 1 Magelang Tahun 2015	96
Gambar 14. Nilai Pencapaian Indikator Standar Proses Tahun 2015	97

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Nilai Akhir Akreditasi Program Keahlian SMK Negeri 1 Magelang Tahun 2015	123
Lampiran 2. Instrumen Angket.....	126
Lampiran 3. Instrumen Dokumentasi.....	132
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	133
Lampiran 5. Surat Keterangan <i>Expert Judgment</i> dari Drs. Aloysius Sudiby (Guru SMK Negeri 1 Magelang)	134
Lampiran 5. Surat Keterangan <i>Expert Judgment</i> dari Martubi, M.Pd.M.T. (Dosen Fakultas Teknik UNY).....	136
Lampiran 7. Surat Keterangan <i>Expert Judgment</i> dari Noto Widodo, M.Pd. (Dosen Fakultas Teknik UNY)	138
Lampiran 8. Surat Pengantar Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta	140
Lampiran 9. Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta.....	141
Lampiran 10. Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Penanaman Modal Daerah Jawa Tengah	142
Lampiran 11. Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa Politik Dan Perlindungan Masyarakat Kota Magelang.....	144
Lampiran 12. Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Magelang	145
Lampiran 13. Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Magelang	146
Lampiran 14. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMK Negeri 1 Magelang	147
Lampiran 15. Data Angket Tertutup	148
Lampiran 16. Perhitungan Data Angket Tertutup	150
Lampiran 17. Lembar Data Dokumentasi	151
Lampiran 18. Transkrip Wawancara.....	152
Lampiran 19. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi	154
Lampiran 20. Lembar Kontrak Revisi Laporan TAS.....	165
Lampiran 21. Bukti Selesai Revisi Laporan TAS.....	166

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 91 menyatakan, "setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan". Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Penjaminan mutu pendidikan dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas.

Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 sebagaimana telah diubah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dengan tegas menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Lingkup SNP tersebut meliputi: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Dengan demikian, penting bagi setiap satuan pendidikan untuk melaksanakan penjaminan mutu pendidikan dengan sebaik mungkin.

Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab dari berbagai pihak. Penjaminan mutu pendidikan terutama pelaksanaannya berada pada satuan pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan menjadi tanggung jawab dan kewenangan dari seluruh komponen satuan pendidikan untuk merencanakan dan melaksanakan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Sementara pemerintah melakukan supervisi dan membantu satuan pendidikan dalam rangka penjaminan mutu.

Supervisi dilakukan pemerintah salah satunya melalui akreditasi. Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 86, pemerintah melakukan akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan. Akreditasi adalah sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara obyektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada SNP. Pemeringkatan akreditasi dilakukan jika hasil akreditasi memenuhi kriteria status yaitu: peringkat akreditasi A (Sangat Baik) jika sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir Akreditasi sebesar 86 sampai dengan 100, peringkat akreditasi B (Baik) jika sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir Akreditasi sebesar 71 sampai dengan 85, dan peringkat akreditasi C (Cukup Baik) jika sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir Akreditasi sebesar 56 sampai dengan 70.

Secara nasional hasil akreditasi untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tahun 2015 diperoleh jumlah SMK yang mendapat peringkat akreditasi A masih di

bawah 50%. Dari laman resmi BAN S/M (bansm.or.id/akreditasi/rekapitulasi) disebutkan hasil akreditasi SMK tahun 2015 dari 13827 SMK, 6390 mendapat peringkat A, 5852 mendapat peringkat B, 1438 mendapat peringkat C, dan 147 Tidak Terakreditasi. Dari data tersebut berarti masih ada 50% lebih SMK belum memenuhi SNP.

Kondisi tersebut Kemdikbud (2016: 1) menyatakan terjadi karena masih banyak pengelola pendidikan yang tidak tahu makna standar mutu pendidikan. Selain itu, sebagian besar satuan pendidikan belum memiliki kemampuan untuk menjamin bahwa proses pendidikan yang dijalankan dapat memenuhi SNP. Kemampuan itu meliputi: cara melakukan penilaian hasil belajar, cara membuat perencanaan peningkatan mutu pendidikan, cara implementasi peningkatan mutu pendidikan, dan cara melakukan evaluasi pengelolaan sekolah maupun proses pembelajaran.

Berdasarkan data dan fakta di atas dapat diketahui pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di SMK belum maksimal mencapai tujuannya, sementara disisi lain SMK Negeri 1 Magelang adalah salah satu SMK yang mendapat peringkat akreditasi A untuk tahun akreditasi 2015. Bahkan sejak 2009 SMK Negeri 1 Magelang telah mendapat peringkat akreditasi A disemua Program Keahlian yang dimiliki (data dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 118). Pada 2015 SMK Negeri 1 Magelang juga memperoleh predikat sebagai sekolah berintegritas dalam penyelenggaraan ujian nasional. Oleh karena itu, pada 2016 SMK Negeri 1 Magelang ditunjuk sebagai SMK Rujukan oleh Direktorat PSMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

dengan SK Nomor 705/D5.2/KP/2016 tertanggal 8 April 2016. Selain itu, SMK Negeri 1 Magelang telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dengan sertifikasi dari TUV Rheinland per tanggal 10 Oktober 2016. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pengelolaan mutu di SMK Negeri 1 Magelang telah dilaksanakan dengan baik, termasuk dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikannya. Sehingga mencermati lebih dalam mengenai pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di SMK penting untuk dilakukan, mengingat penjaminan mutu merupakan cara sekolah untuk memenuhi standar mutu pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat ditemukan permasalahan (Kemdikbud; 2016: 1) yaitu:

1. Pengelola pendidikan tidak tahu makna standar mutu pendidikan.

Standar mutu merupakan sasaran mutu yang akan dicapai oleh satuan pendidikan dalam usahanya meningkatkan mutu pendidikan. Apabila hal ini tidak dipahami oleh pengelola pendidikan maka usaha untuk meningkatkan mutu tersebut dapat salah sasaran.

2. Kemampuan melakukan penjaminan mutu pendidikan yang belum dimiliki

Sekolah belum memiliki kemampuan untuk menjamin bahwa proses pendidikan yang dijalankan dapat memenuhi SNP. Kemampuan tersebut meliputi: cara melakukan penilaian hasil belajar, cara membuat perencanaan peningkatan mutu pendidikan, cara implementasi peningkatan mutu pendidikan,

dan cara melakukan evaluasi pengelolaan sekolah maupun proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti melakukan batasan masalah untuk fokus pada pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang yang dituangkan dalam kerangka evaluasi. Pentingnya hal tersebut dievaluasi karena penjaminan mutu pendidikan merupakan cara sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikannya dalam berbagai aspek mutu pendidikan di sekolah sesuai dengan standar mutu.

D. Rumusan Masalah

Sebagai rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai penjaminan mutu pendidikan di SMK dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa: penelitian ini diharapkan dapat sebagai pengembangan pola pikir ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di perkuliahan.
- b. Bagi SMK Negeri 1 Magelang: masukan untuk melaksanakan penjaminan mutu pendidikan selanjutnya.
- c. Bagi SMK lain: memberikan referensi untuk melaksanakan penjaminan mutu pendidikan lebih baik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sekolah Menengah Kejuruan

Menurut Sukamto (2001) dalam Husaini Usman (2012: 6), pendidikan kejuruan adalah semua jenis dan bentuk pengalaman belajar yang membantu anak didik meniti tahap-tahap perkembangan vokasionalnya, mulai dari identifikasi, eksplorasi, orientasi, persiapan, pemilihan dan pematangan karir di dunia kerja. Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa dunia pendidikan kejuruan sangat erat kaitannya dengan perkembangan karir lulusan setelah bekerja di dunia kerja dan industri (dudi). Lulusan harus bekerja sesuai dengan bidang keahliannya agar karirnya dapat berkembang dengan pesat.

Sementara Wardiman Djojonegoro (1998: 33) yang mengutip dari Rupert Evans mendefinisikan pendidikan kejuruan sebagai bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Definisi lain oleh *House Commite On Educational And Labour* (HCEL) dalam Oemar Malik (1990: 94) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar ketrampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sisitem pendidikan untuk mempersiapkan lulusannya mampu bekerja pada bidang tertentu.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 disebutkan jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam hal ini, pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Secara khusus pengertian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdapat dalam Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

Pada prinsipnya misi utama SMK adalah menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah siap kerja. SMK memberikan bekal para siswanya dengan berbagai keahlian yang dibutuhkan di dunia kerja. Oleh karena itu, SMK memiliki berbagai bidang keahlian. Seperti disebutkan dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 tentang Struktur Kurikulum SMK bahwa Bidang Keahlian pada SMK meliputi: Teknologi dan Rekayasa; Teknologi Informasi dan Komunikasi; Kesehatan Agribisnis dan Agroteknologi; Perikanan dan

Kelautan; Bisnis dan Manajemen; Pariwisata; Seni Rupa dan Kriya; dan Seni Pertunjukan.

Untuk mencapai misi tersebut, terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan SMK. Menurut Charles Prosser dalam Wardiman (1998: 38-39) prinsip-prinsip pendidikan kejuruan dikemukakan sebagai berikut:

1. Pendidikan kejuruan akan efisien jika disediakan lingkungan belajar yang sesuai dengan (replika) lingkungan di tempat kelak mereka akan bekerja.
2. Pendidikan kejuruan yang efektif hanya dapat diberikan jika tugas-tugas yang diberikan di dalam latihan memiliki kesamaan operasional dengan peralatan yang sama dan mesin yang sama dengan yang akan dipergunakan di dalam kerjanya kelak.
3. Pendidikan kejuruan akan efektif jika latihan diberikan secara langsung dan spesifik di dalam pemikiran, perhatian, minat, dan intelegensi intrinsik seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu sendiri.
4. Pendidikan kejuruan akan efektif jika dia dapat memampukan setiap individu memodali minatnya, pengetahuannya dan keterampilannya pada tingkat yang paling tinggi.
5. Pendidikan kejuruan yang efektif untuk setiap profesi, jabatan atau pekerjaan hanya dapat diberikan kepada seseorang yang memerlukannya, yang menginginkannya, dan yang dapat untung darinya.

6. Latihan pendidikan kejuruan akan efektif jika pemberian latihan yang berupa pengalaman khusus dapat diberikan terwujud dalam kebiasaan-kebiasaan yang benar dalam melakukan dan berpikir secara berulang-ulang hingga diperoleh penguasaan yang tepat guna dipekerjaannya.
7. Pendidikan kejuruan akan efektif jika gurunya cukup berpengalaman dan menera pendidikan kejuruan kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar.
8. Untuk setiap pekerjaan terdapat kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh individu agar bisa menjabat pekerjaan itu. Jika pelatihan tidak diarahkan mencapai kompetensi minimal individu dan masyarakat akan rugi.
9. Pendidikan kejuruan harus mengenal kondisi kerja dan harapan pasar.
10. Proses pemantapan yang efektif tentang kebiasaan bagi setiap pelajar akan sangat tergantung dari proporsi sebagaimana latihan memberikan kesempatan untuk mengenal pekerjaan yang sesungguhnya, dan bukan hanya tiruan.
11. Sumber data yang paling tepat untuk menata pendidikan kejuruan materi pelatihan pendidikan kejuruan tidak ada lain kecuali pengalaman yang erat kaitannya dengan pekerjaan.
12. Untuk setiap jabatan terdapat bagian inti yang sangat penting dan ada bagian lain yang bisa cocok dengan pekerjaan lain atau jabatan lain.
13. Pendidikan kejuruan akan dirasakan efisien sebagai penyiapan pelayanan bagi masyarakat untuk kebutuhan tertentu pada waktu tertentu.

14. Pendidikan kejuruan akan bermanfaat secara sosial jika hubungan manusiawinya diperhatikan.
15. Administrasi pendidikan kejuruan akan efisien jika bersifat lentur dibandingkan yang kaku.
16. Walaupun untuk sesuatu jenis pendidikan kejuruan telah diupayakan agar biaya per unit itu diperkecil, namun jika sudah sampai batas minimal tetapi ternyata hasilnya tidak efektif sebaiknya penyelenggaraan pendidikan kejuruan dibatalkan.

2. Mutu Pendidikan

Kata mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Dalam hal ini Edward Sallis (2010: 56), mendefinisikan mutu sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Crosby dalam Engkoswara dan Aan Komariah (2010: 305), berpendapat bahwa mutu adalah kesesuaian individual terhadap persyaratan/ tuntutan, dengan mengatakan bahwa "*quality is conformance to customer requirement*". Sementara Nanang Fattah (2012: 2) menjelaskan, mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customers*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu internal *customer* dan eksternal *customer*. Internal *customer* yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar (*learners*) dan eksternal *customer* yaitu masyarakat dan dunia industri.

Berdasarkan beberapa pengertian mutu di atas, dapat dipahami mutu adalah kemampuan dari barang atau jasa yang dapat memuaskan dan

memenuhi kebutuhan pelanggan. Fokus mutu adalah kepuasan pelanggan, sehingga barang atau jasa dikatakan bermutu apabila mampu memuaskan, memenuhi, dan dapat bermanfaat baik bagi pelanggan. Dalam dunia pendidikan, yang disebut sebagai pelanggan secara khusus adalah peserta didik. Seberapa puas peserta didik dalam merasakan kebermanfaatannya penyelenggaraan pendidikan adalah perwujudan dari mutu pendidikan. Engkoswara dan Aan Komariah (2010: 305) berpendapat bahwa mutu pendidikan bersifat relatif karena tidak semua orang memiliki ukuran yang sama persis. Namun demikian apabila mengacu pada pengertian mutu secara umum dapat dinyatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponennya memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan menimbulkan kepuasan. Mutu pendidikan adalah baik, jika pendidikan tersebut dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya.

Kemdikbud (2016: 7) menjelaskan, mutu pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah dilihat dari tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan Pendidikan Dasar dan Menengah dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dan/atau program keahlian. SNP memuat kriteria minimal tentang komponen pendidikan yang memungkinkan setiap jenjang dan jalur pendidikan untuk mengembangkan pendidikan secara optimal sesuai dengan karakteristik dan kekhasan programnya (Ara Hidayat & Imam Machali; 2012: 175). Lingkup SNP meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar

pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (PP No. 13 Tahun 2013). Uraian setiap komponen SNP dijabarkan sebagai berikut.

a. Standar Isi

Ara Hidayat & Imam Machali (2012: 176) menjelaskan, dasar penentuan standar isi adalah dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Standar isi untuk pendidikan dasar dan menengah dijabarkan dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar isi mencakup kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Sementara, tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang.

b. Standar Proses

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ara Hidayat & Imam Machali (2012: 181) menjelaskan, proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Untuk itu, standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).

1) Perencanaan proses pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat: identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Komponen RPP terdiri atas: identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

2) Pelaksanaan proses pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Sebelum melaksanakan pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi, antara lain: (1) alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk SMK adalah 45 menit; (2) jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar untuk SMK yaitu 36 peserta didik; (3) buku teks pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik; dan (4) pengelolaan kelas dan laboratorium.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib: (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik; (3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan (5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Dalam kegiatan inti, pelaksanaan proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi masing-masing. *Pertama*, sesuai dengan karakteristik sikap maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

Kedua, pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan

belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/ inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Ketiga, keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: (1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; (2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; (3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan (4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3) Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

4) Pengawasan proses pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara

berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Ara Hidayat & Imam Machali (2012: 181) menjelaskan, standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah diatur dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama dalam pengembangan tujuh standar yang lain. Standar kompetensi lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Standar kompetensi lulusan untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu:

- 1) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME; b) berkeadilan, jujur, dan peduli; c) bertanggungjawab; d) pembelajar sejati sepanjang hayat; dan e) sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
- 2) Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: a) ilmu pengetahuan; b) teknologi; c) seni; d) budaya; dan e) humaniora. Mampu mengaitkan pengetahuan tersebut

dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.

- 3) Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: a) kreatif; b) produktif; c) kritis; d) mandiri; e) kolaboratif; dan f) komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

d. Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Ara Hidayat & Imam Machali (2012: 197) menjelaskan, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan, "pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi". Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar. Secara lebih rinci hal tersebut diatur dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. Kualifikasi Akademik Guru SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat minimum adalah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi, sedangkan standar kompetensi guru

mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang terintegrasi dalam kinerja guru. Kompetensi-kompetensi tersebut harus selalu ditingkatkan baik melalui membaca, studi lanjut, atau forum kelompok-kelompok guru. Suwandi (2016: 99) menjelaskan, forum peningkatan kompetensi professional, seperti KKC dan MGMP sangat tinggi pengaruhnya pada pengembangan profesi guru.

Sementara "tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan" (UU No. 20 Tahun 2003). Tenaga kependidikan pada satuan pendidikan terdiri dari: (1) Kepala satuan pendidikan, pada SMK dibantu minimal oleh tiga wakil kepala satuan pendidikan yang masing-masing membidangi akademik, sarana dan prasarana, serta kesiswaan (PP No. 19 Tahun 2005); (2) tenaga administrasi sekolah mencakup kepala tenaga administrasi, pelaksana urusan, dan petugas layanan khusus (Permendiknas No. 24 Tahun 2008); (3) tenaga perpustakaan sekolah mencakup kepala perpustakaan dan tenaga perpustakaan (Permendiknas No. 25 Tahun 2008); (3) tenaga laboratorium sekolah mencakup kepala laboratorium, teknisi laboratorium, dan laboran (Permendiknas No. 26 Tahun 2008).

e. Standar Sarana Dan Prasarana

Menurut Soetopo (1998) dalam Ara Hidayat & Imam Machali (2012: 204), sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di

sekolah seperti gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga, buku pelajaran, dan lain-lain. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah, dan lain-lain.

Standar sarana dan prasarana dalam sistem pendidikan nasional adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (PP No. 13 Tahun 2015). Kriteria minimal sarana dan prasarana untuk SMK menurut Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008, meliputi: (1) prasarana: lahan, bangunan gedung, ruang-ruang; dan (2) sarana: perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku & sumber belajar lain, bahan habis pakai, teknologi komunikasi dan informasi, perlengkapan lain.

Setiap satuan pendidikan juga berkewajiban memelihara sarana dan prasarana pendidikannya, hal ini dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Pemeliharaan dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan masa pakai. Untuk SMK yang perlu diperhatikan adalah bengkel yang merupakan tempat untuk melatih dan mengembangkan keterampilan peserta didik di SMK sesuai dengan bidangnya. Putut Hargiyarto (2011: 209) berdasarkan hasil penelitiannya mengungkapkan bahaya yang terdapat di bengkel SMK meliputi 9

kelompok pekerjaan/hal-hal yang berkaitan dengan: penanganan bahan, penggunaan alat-alat tangan, perlindungan mesin, desain tempat kerja, pencahayaan, cuaca kerja, pengendalian bahaya bising, getaran dan listrik, fasilitas pekerja, dan organisasi kerja. Perbaikan dilakukan dengan tahapan: menetapkan sasaran, memilih pendekatan, menetapkan prosedur serta melakukan evaluasi terus menerus terhadap kondisi K3 di bengkel.

Sementara saran untuk menekan risiko bahaya dan meningkatkan keselamatan pekerja di bengkel SMK (Putut Hargiyarto; 2011: 210) adalah: (1) perlu dilakukan audit yang lebih cermat dan mendalam tentang keadaan K3 di SMK; (2) perlunya peningkatan tindakan pemeliharaan dan perawatan fasilitas bengkel secara terprogram dan taratur menggunakan berbagai pendekatan yang telah banyak dilakukan di industri, antara lain dengan 5S/5R; (3) perlunya melibatkan semua pihak pengguna bengkel: guru, teknisi, siswa dan tamu dalam upaya menciptakan kondisi yang aman, nyaman, sehat dan selamat sebagai bagian dari budaya dan karakter produktif.

f. Standar Pengelolaan

Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan menyatakan, "Setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional". Standar pengelolaan pendidikan meliputi (1) perencanaan program yang berisi: visi sekolah/madrasah, misi sekolah/madrasah, tujuan sekolah/madrasah, rencana kerja sekolah/madrasah (RK-S/M) dan rencana kegiatan dan

anggaran sekolah/madrasah (RKA-S/M); (2) pelaksanaan rencana kerja; (3) pengawasan dan evaluasi; (4) kepemimpinan sekolah/madrasah; dan (5) sistem informasi manajemen.

g. Standar Pembiayaan

Menurut Ara Hidayat & Imam Machali (2012: 212), standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi meliputi: gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji; bahan atau peralatan pendidikan habis pakai; dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Standar penilaian pendidikan dimaksudkan untuk mengendalikan mutu mutu hasil pendidikan sesuai standar nasional

pendidikan yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (Ara Hidayat & Imam Machali; 2012: 215).

Penilaian pendidikan meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan (Permendikbud No. 23 Tahun 2016). Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik, sedangkan penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian pendidikan terdiri atas: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan. Hasil penilaian dapat digunakan oleh pendidik untuk: mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik; memperbaiki proses pembelajaran; dan menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan/atau kenaikan kelas.

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam

bentuk ujian sekolah. Hasil penilaian digunakan sebagai penentuan kelulusan dari satuan pendidikan. Selain itu, satuan pendidikan dapat menggunakan hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian oleh pendidik untuk melakukan perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Dalam rangka perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan tersebut satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria dan/atau kenaikan kelas peserta didik.

Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional dan/atau bentuk lain yang diperlukan. Hasil penilaian digunakan sebagai dasar untuk: pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan; pertimbangan seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya; dan pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip penilaian, yaitu: sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel.

3. Penjaminan Mutu Pendidikan

Nanang Fattah (2012: 2) berpendapat bahwa mutu tidak berdiri sendiri, artinya banyak faktor untuk mencapainya dan untuk memelihara mutu. Dalam kaitan ini peran dan fungsi sistem penjaminan mutu (*Quality Assurance System*) sangat dibutuhkan. Lebih lanjut Nanang Fattah (2012: 2)

menjelaskan, penjaminan mutu (*Quality Assurance/QA*) adalah istilah umum yang digunakan sebagai kata lain untuk semua bentuk kegiatan monitoring, evaluasi atau kajian (*review*) mutu. Kegiatan penjaminan mutu tertuju pada proses untuk membangun kepercayaan dengan cara melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen input, komponen proses, dan hasil atau *outcome* sesuai dengan yang diharapkan oleh *stake holders*. Penjaminan mutu memiliki dua bentuk, yaitu: pertama, dalam bentuk desain kegiatan proses perbaikan dan pengembangan mutu secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*), dan kedua, dalam bentuk budaya mutu (*quality culture*) yang mengandung tata nilai (*values*) yang menjadi keyakinan *stake holders* pendidikan dan prinsip atau asas-asas yang dianutnya. Dengan demikian penjaminan mutu sebagai suatu sistem mengandung tata nilai dan asas dalam proses perubahan, perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Sementara Husaini Usman (2006: 418) merumuskan penjaminan mutu mencakup seluruh kegiatan terencana dan sistematis yang diterapkan di dalam sistem manajemen mutu untuk meyakinkan bahwa sesuatu produk akan memenuhi persyaratan mutu. Dengan demikian, penjaminan mutu pendidikan sebagai suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu (SNP) dan aturan yang ditetapkan (Kemdikbud; 2016: 7).

Penjaminan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab dari berbagai pihak. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan dilakukan oleh

satuan/program pendidikan dan penyelenggara satuan/program pendidikan pada tingkat pemerintah kabupaten/kota, pemerintah provinsi, dan Pemerintah. Tahapan penjaminan mutu pendidikan menurut Nanang Fattah (2012: 6) dimulai dari penetapan standar mutu, pemenuhan standar, pengukuran dan evaluasi dengan cara pengumpulan data dan analisis, perbaikan dan pengembangan standar dalam peningkatan mutu pendidikan yang mengacu pada acuan mutu pendidikan, yakni Standar Pelayanan Minimal, Standar Nasional Pendidikan, dan Standar Mutu Pendidikan yang melampaui Standar Nasional Pendidikan.

Secara kelembagaan, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) diposisikan sebagai bagian dari keseluruhan fungsi manajemen pendidikan (Nanang Fattah; 2012: 3). SPMP sebagai salah satu fungsi manajemen pendidikan mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mengukur dan menilai pemenuhan standar mutu. SPMP fokus terhadap peningkatan mutu secara berkelanjutan dengan cara mengukur dan menilai mutu sistem pendidikan, kinerja institusi pendidikan, dan mutu program studi. SPMP merupakan instrumen implementasi kebijakan sebagai akuntabilitas satuan pendidikan terhadap masyarakat atau publik.

SPMP pada Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas dua komponen yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) (Kemdikbud; 2016: 7). SPMI dilaksanakan dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen satuan pendidikan, sedangkan SPME dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, lembaga akreditasi dan lembaga standardisasi pendidikan.

Dalam implementasinya, sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah mengikuti siklus kegiatan sesuai dengan komponen masing-masing. Siklus SPMI terdiri atas: (1) pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan; (2) pembuatan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah; (3) pelaksanaan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran; (4) monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan; dan (5) penetapan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.

Sementara siklus SPME terdiri atas: (1) pemetaan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan; (2) pembuatan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan; (3) fasilitasi pemenuhan mutu di seluruh satuan pendidikan; (4) monitoring dan evaluasi terhadap proses pelaksanaan pemenuhan mutu; (5) pelaksanaan evaluasi dan penetapan standar nasional pendidikan dan penyusunan strategi peningkatan mutu; (6) pelaksanaan akreditasi satuan pendidikan dan/atau program keahlian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu kegiatan terencana dan sistematis untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar mutu (SNP) melalui perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan meliputi: penetapan standar mutu, pemetaan mutu, penyusunan

rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, dan evaluasi pemenuhan mutu.

B. Kajian Program yang Dievaluasi

1. Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan

Seperti yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya bahwa penjaminan mutu pendidikan dilaksanakan terutama berada pada satuan pendidikan. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di satuan pendidikan meliputi langkah-langkah: penetapan standar mutu, pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, dan evaluasi pemenuhan mutu. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut.

a. Penetapan standar mutu

Menurut Nanang Fattah (2012: 3) *stake holder* pendidikan seperti orangtua, masyarakat, pemerintah, dan dunia industri memiliki persepsi yang berbeda tentang mutu. Perbedaan persepsi ini berimplikasi bagi sekolah atau institusi pendidikan akan perlunya menetapkan standar mutu sebagai acuan dalam mencapai mutu pendidikan. Dengan demikian, satuan pendidikan harus melibatkan seluruh komponen dalam penetapan standar mutu (Kemdikbud; 2016: 49).

Lebih lanjut Nanang Fattah (2012: 3) menjelaskan, penetapan standar mutu pendidikan atau pendekatan berbasis standar (*Standard Based Approach*) dimaksudkan untuk mengukur dan menilai pemenuhan standar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kebijakan mutu (*Quality Policy*). Kebijakan mutu secara nasional mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 Peraturan

Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Lingkup SNP meliputi: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.

b. Pemetaan mutu

Kemdikbud (2016: 21) menjelaskan, pemetaan mutu dilaksanakan melalui kegiatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dengan mengacu pada SNP. Pemetaan mutu melibatkan seluruh komponen satuan pendidikan dan pemangku kepentingan, seperti: kepala satuan pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, komite, orangtua, peserta didik, perwakilan yayasan, pengawas serta pemangku kepentingan di luar satuan pendidikan. Setiap personel tersebut memiliki peran sesuai posisi masing-masing.

Lebih lanjut Kemdikbud (2016: 21) menjelaskan, langkah-langkah yang dapat dilakukan satuan pendidikan dalam melaksanakan pemetaan mutu, yaitu: penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan dan analisa data serta penyusunan hasil. Satuan pendidikan menyusun instrumen mencakup seluruh standar beserta indikator dari masing-masing standar. Penyusunan instrumen ini akan membantu satuan

pendidikan dalam mengembangkan proses pemetaan mutu. Dalam menyusun instrumen harus memperhatikan bagaimana sumber data tersebut akan didapatkan, karena prinsip pemetaan mutu dilakukan berdasarkan bukti-bukti fisik.

Pengumpulan data bukti yang sistematis dibutuhkan dalam pemetaan mutu. Penentuan ruang lingkup data bukti penting untuk dilakukan karena terlalu banyak informasi akan menyebabkan pemetaan mutu menjadi tidak terkendali, tidak berkelanjutan dan tidak produktif. Tahap pengumpulan data menurut Nanang Fattah (2012: 21-22) dapat dilakukan satuan pendidikan melalui kegiatan sebagai berikut.

- 1) Melakukan sosialisasi cara pengisian alat Evaluasi Diri Satuan pendidikan oleh pengawas dan Kepala Satuan pendidikan kepada sivitas satuan pendidikan.
- 2) Melakukan pengisian EDS dengan standar acuan SPM dan/atau SNP.
- 3) Menelaah hasil pengisian dengan cara diskusi seluruh komponen pada satuan pendidikan yang bersangkutan agar diperoleh data yang akurat.
- 4) Mengumpulkan hasil pengisian instrumen untuk diolah.

Setelah data bukti terkumpul, satuan pendidikan melakukan pengolahan dan analisa. Data bukti yang terkumpul menggambarkan kondisi mutu satuan pendidikan terhadap SNP. Dalam analisa data yang dapat dilakukan satuan pendidikan adalah sebagai berikut (Nanang Fattah; 2012: 22).

- 1) Mengecek kebenaran data dilengkapi dengan bukti-bukti kemutakhiran, juga fakta yang ada pada satuan pendidikan.
- 2) Mengolah data dengan cara sesuai dengan indikator dan kategori yang terdapat pada EDS.
- 3) Merangkum data hasil kategorisasi menjadi deskripsi kondisi satuan pendidikan.
- 4) Menganalisis hasil pengolahan dengan mengacu pada rubrik EDS sehingga diperoleh hasil tentang kedudukan satuan pendidikan sesuai dengan capaian SPM dan /atau SNP.
- 5) Hasil analisis berupa ketercapaian standar acuan mutu satuan pendidikan, apakah belum atau sudah memenuhi SPM, apakah sudah mencapai atau melampaui SNP.

Hasil analisa data bukti menggambarkan peta capaian mutu satuan pendidikan terhadap standar, masalah-masalah yang dihadapi serta rekomendasi perbaikannya. Hasil pemetaan mutu dari EDS sebaiknya disajikan secara singkat namun informatif (Kemdikbud; 2016: 29).

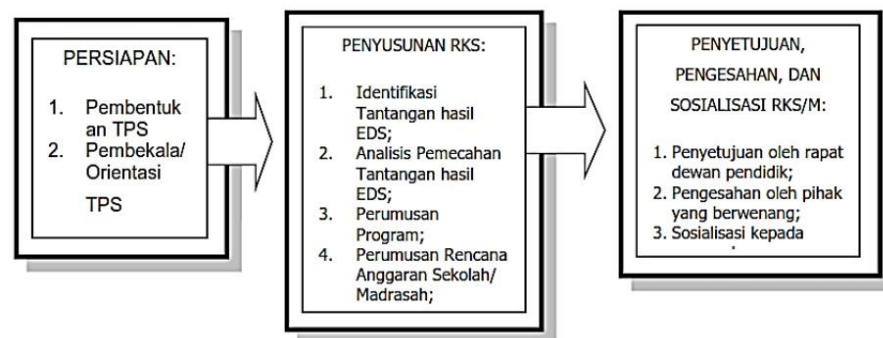
c. Penyusunan rencana pemenuhan

Kemdikbud (2016: 31) menjelaskan, Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah melalui tim pengembang sekolah menganalisis informasi yang telah dikumpulkan dan mempergunakannya untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan bidang yang membutuhkan perhatian, yang kemudian akan menjadi dasar bagi rencana pemenuhan mutu. Selain itu, rencana pemenuhan mutu disusun berdasarkan evaluasi diri satuan pendidikan, kebijakan pemerintah pusat dan daerah, serta visi,

misi dan kebijakan satuan pendidikan. Rencana pemenuhan mutu berisikan tanggung jawab untuk pelaksanaannya, dilengkapi dengan kerangka waktu, tenggang waktu dan ukuran keberhasilan.

Lebih lanjut Kemdikbud (2016: 31) menjelaskan, bentuk dari rencana pemenuhan mutu dapat berupa rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja menengah satuan pendidikan yang meliputi masa 4 (empat) tahun. Sebagaimana telah diatur dalam standar pengelolaan bahwa satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) meliputi Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT). Sehingga dapat disimpulkan bahwa rencana pemenuhan mutu di satuan pendidikan diwujudkan dalam bentuk RKS berupa RKJM/RKT.

Penyusunan RKS dilakukan melalui tiga jenjang, yaitu: persiapan, penyusunan RKS, dan pengesahan RKS (Kemdikbud; 2015: 21). Alur proses penyusunan RKS tersebut dilukiskan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Penyusunan RKS (Kemdikbud; 2015: 21)

Rencana Kerja Sekolah (RKS) baik RKJM maupun RKT/RKAS tersebut harus disusun secara sistematis dan mencakup berbagai

komponen yang diperlukan. Secara umum sistematika dan isi RKS adalah sebagai berikut.

Cover
Lembar Pengesahan
Kata Pengantar
Daftar Isi
Identitas Sekolah dan Kepala Sekolah
Bab I. Pendahuluan
a. Latar Belakang
b. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
Bab II. Deskripsi Hasil Analisis Konteks
Bab III. Rencana Kerja Sekolah
Bab IV. Penutup
Lampiran – lampiran:

Gambar 2. Sistematika Dan Isi RKS (Kemdikbud; 2015: 21)

d. Pelaksanaan pemenuhan mutu

Menurut Nanang Fattah (2012: 21), pemenuhan standar mutu berupa pencapaian SPM dan SNP merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Pemenuhan standar mutu pendidikan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan. Pelaksanaan pemenuhan standar mutu satuan pendidikan adalah realisasi seluruh program dan kegiatan yang telah dirancang dan telah tertuang dalam dokumen perencanaan pemenuhan mutu satuan pendidikan yang harus dikerjakan oleh seluruh pemangku kepentingan (Kemdikbud; 2016: 37). Seluruh pemangku kepentingan di satuan pendidikan harus memiliki komitmen untuk mengimplementasikannya. Proses implementasi dari rencana tersebut dijabarkan dan diatur pelaksanaannya dalam level ruang kelas, level antar jenjang kelas dan level satuan pendidikan agar pelaksanaan perencanaan tersebut berjalan optimal. Rencana pelaksanaan dan

pemantauan program dan kegiatan selalu disosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan.

e. Evaluasi Pemenuhan Mutu

Kemdikbud (2016: 45) menjelaskan, evaluasi pemenuhan mutu merupakan tahapan pengujian yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah pelaksanaan dan hasil pemenuhan mutu sesuai dengan strategi yang direncanakan dan apakah strategi tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini Nanang Fattah (2012: 28) menjelaskan bahwa Evaluasi Diri Satuan Pendidikan (EDS) adalah salah satu kegiatan pengukuran ketercapaian standar mutu pada satuan pendidikan. Alat yang digunakan untuk pengukuran ketercapaian standar mutu pada satuan pendidikan tersebut adalah Instrumen Evaluasi Diri Satuan Pendidikan (EDS). Setiap satuan pendidikan melakukan penjarangan data dengan cara mengisi instrumen evaluasi diri. Pengukuran kinerja melalui pengukuran evaluasi diri satuan pendidikan dilakukan setahun sekali.

Luaran dari kegiatan evaluasi pemenuhan mutu adalah laporan pelaksanaan pemenuhan SNP dan implementasi rencana pemenuhan mutu oleh satuan pendidikan. Selain itu dirumuskan rekomendasi tindakan perbaikan jika ditemukan adanya penyimpangan dari rencana dalam pelaksanaan pemenuhan mutu. Dengan demikian ada jaminan kepastian terjadinya peningkatan mutu secara berkelanjutan (Kemdikbud; 2016: 15).

C. Kajian Model Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi memiliki pengertian yang beragam. Berdasarkan terjemahannya, definisi evaluasi dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English* dalam AS Hornby (1986) yang dikutip Suharsimi dan Cepi (2014: 1), evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Menurut Cronbach (1963), Alkin (1969), dan Stufflebeam (1971) dalam Djudju Sudjana (2008: 19) mengemukakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan, memperoleh, dan menyediakan informasi bagi pembuat keputusan. Definisi lain dikemukakan Malcolm dan Provus (1971) dalam Djudju Sudjana (2008: 19) bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui perbedaan antara apa yang ada dengan suatu standar yang telah ditetapkan serta bagaimana menyatakan perbedaan antara keduanya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi dengan membandingkan dengan suatu standar yang selanjutnya dapat digunakan bagi pengambil keputusan. Kaitannya dalam pendidikan, Stufflebeam (1971) dalam Djudju Sudjana (2008: 20) merumuskan evaluasi pendidikan yaitu: "*educational evaluation is the process of delineating, obtaining and providing useful information for judging decision alternatives*". Menurut rumusan tersebut, evaluasi program pendidikan merupakan proses mendeskripsikan, mengumpulkan, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif keputusan. Menurut Wirawan (2012: 5) evaluasi program pendidikan dapat digunakan

untuk mengevaluasi berbagai aspek pendidikan misalnya: kurikulum, proses dan metode pembelajaran mata pelajaran, layanan pendidikan, tenaga pendidik, dan sebagainya.

2. Model Evaluasi

Model-model evaluasi dalam ilmu evaluasi program pendidikan yang dikembangkan para ahli evaluasi program memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain, akan tetapi maksud dan tujuannya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi. Kaufman dan Thomas dalam tulisan Suharsimi dan Cepi (2014: 40-41) membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu: *Goal Oriented Evaluation Model*, *Goal Free Evaluation Model*, *Formatif Summatif Evaluation Model*, *Countenance Evaluation Model*, *Responsive Evaluation Model*, *CSE-UCLA Evaluation Model*, *CIPP Evaluation Model*, dan *Discrepancy Model*.

Uraian secara lengkap masing-masing model evaluasi di atas adalah sebagai berikut.

a. *Goal Oriented Evaluation Model*

Goal Oriented Evaluation Model dikembangkan oleh Tyler dan menjadi model evaluasi yang paling awal muncul. Sebagai objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Pelaksanaan evaluasinya dilakukan secara berkesinambungan, terus-menerus, mengecek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program.

b. *Goal Free Evaluation Model*

Goal Free Evaluation Model adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Michael Scriven. Model ini dapat dikatakan berlawanan dengan *Goal Oriented Evaluation Model*. Scriven berpendapat dalam melaksanakan evaluasi program, evaluator tidak perlu memerhatikan apa yang menjadi tujuan program. Sementara yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kerjanya program. Namun demikian, model ini bukannya lepas sama sekali dari tujuan, tetapi hanya lepas dari tujuan khusus. Model ini hanya mempertimbangkan tujuan umum yang akan dicapai oleh program, bukan secara rinci per komponen.

c. *Formatif Summatif Evaluation Model*

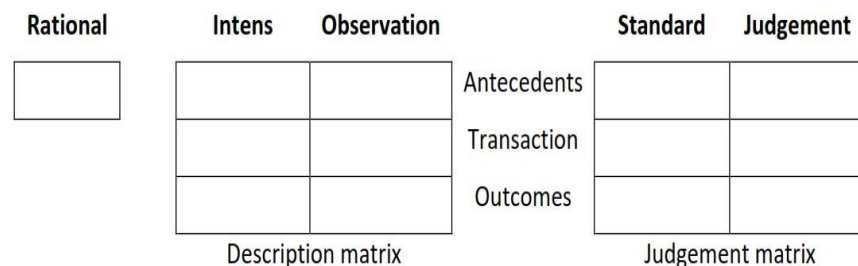
Selain *Goal Free Evaluation Model*, Michael Scriven juga mengembangkan model lain yaitu *Formatif Summatif Evaluation Model*. Model ini menunjukkan adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif).

Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berjalan atau dekat dengan permulaan kegiatan. Tujuan evaluasi formatif adalah mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahuinya hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar, pengambil keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan program.

Setelah program berakhir, kemudian dilakukan evaluasi sumatif. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program. Objek sasaran dan waktu pelaksanaan antara evaluasi formatif dan sumatif berbeda, maka lingkup sasaran yang dievaluasi juga berbeda.

d. *Countenance Evaluation Model*

Countenance Evaluation Model dikembangkan oleh Stake. Menurut ulasan Fernandes (1984) yang dikutip Suharsimi dan Cepi (2014: 43), Model Stake menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu: (1) deskripsi (*description*) dan (2) pertimbangan (*judgements*); serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu (1) anteseden (*antecedents/context*), (2) transaksi (*transactions/process*), dan (3) keluaran (*output-outcomes*). Model evaluasi ini diajukan dalam bentuk diagram yang menggambarkan deskripsi dan tahapan evaluasi sebagaimana dijelaskan dalam gambar berikut.



Gambar 3. Evaluasi Model Stake (Suharsimi dan Cepi, 2014:43)

Berdasarkan gambar di atas, tiga hal yang dituliskan di antara dua diagram menunjukkan objek atau sasaran evaluasi. Dalam tiap program yang dievaluasi, evaluator harus mampu mengidentifikasi tiga hal, yaitu (1) anteseden yang diartikan konteks, (2) transaksi yang diartikan proses, dan (3) *outcomes* yang diartikan hasil. Kedua matriks tersebut

digambarkan menjadi deskripsi dan pertimbangan sebagai langkah-langkah yang terjadi selama proses evaluasi. Matriks deskripsi menyangkut dua hal yang menunjukkan posisi sesuatu (sasaran evaluasi), yaitu maksud atau tujuan yang diharapkan oleh program, dan pengamatan atau akibat yang terjadi. Selanjutnya matriks pertimbangan, yang dalam langkah tersebut mengacu pada standar.

e. *CSE-UCLA Evaluation Model*

CSE-UCLA terdiri dari dua singkatan yaitu CSE dan UCLA. CSE merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation*, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari *University of California in Los Angeles*. Ciri dari model evaluasi ini yaitu dilakukan dalam lima tahapan evaluasi, yaitu: perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak.

f. *CIPP Evaluation Model*

CIPP Evaluation Model dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. di *Ohio State University*. CIPP adalah singkatan dari *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), dan *Product* (hasil). Keempat kata tersebut merupakan sasaran evaluasinya, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan demikian, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.

g. *Discrepancy Model*

Discrepancy Model atau dalam bahasa Indonesia model kesenjangan dikembangkan oleh Malcolm Provus. Model ini menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program.

Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yaitu perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan yang sudah riil dicapai pada setiap komponen.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Danang Dwi Yuhatmono (2008) dengan judul "Pelaksanaan Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Di SMK N 2 Depok". Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat/ persentase pencapaian implementasi manajemen penjaminan mutu pendidikan berdasarkan standar sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 yang meliputi aspek sistem dokumentasi manajemen mutu dengan persentase pencapaian sebesar 83.75 % berada dalam kategori baik, aspek tanggung jawab manajemen dengan persentase pencapaian sebesar 80.53 % berada dalam kategori baik, aspek pengelolaan sumber daya dengan persentase pencapaian sebesar 80.89 % berada dalam kategori baik, aspek realisasi lulusan dengan persentase pencapaian sebesar 85.41 % berada dalam kategori baik, aspek pengukuran, analisis dan perbaikan sistem manajemen mutu dengan persentase pencapaian sebesar 76.45 % berada dalam kategori baik serta aspek pelaksanaan sistem manajemen mutu dengan persentase pencapaian sebesar 85.83 % berada dalam kategori baik.

Penelitian oleh Patna Sustiwi dengan judul "Keefektifan Penjaminan Mutu Standar Proses Di SDN Kaliurang 2 Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penjaminan mutu standar proses dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran di SDN Kaliurang 2 Kecamatan Pakem,

Kabupaten Sleman. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan model evaluasi kesenjangan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah SDN Kaliurang 2 Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman dengan responden kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan instrumen berupa lembar observasi, ceklis, dan pedoman wawancara. Validitas instrumen menggunakan pertimbangan ahli. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) perencanaan pembelajaran berada dalam kriteria sangat efektif dengan capaian 85,24%, 2) pelaksanaan proses pembelajaran berada dalam kriteria sangat efektif dengan capaian 88,67%, 3) penilaian pembelajaran berada dalam kriteria efektif dengan capaian 75,29%, dan 4) pengawasan pembelajaran berada dalam kriteria sangat efektif dengan capaian 85,06%. Secara umum, penjaminan mutu standar proses di SDN Kaliurang 2 Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman termasuk dalam kriteria sangat efektif dengan capaian 83,56%.

Penelitian selanjutnya oleh Musyafa' Fathoni dengan judul "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penjaminan Mutu (Studi Multi Situs di SD Al Falah Tropodo 2 Sidoarjo, SDIT Bina Insani Kediri, dan SDIT Al Hikmah Blitar)". Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang pemahaman pengelola sekolah tentang sistem penjaminan mutu, yang meliputi pemahaman pengelola sekolah tentang mutu, sekolah yang bermutu, dan pentingnya sistem penjaminan mutu. Kedua, untuk mengungkapkan proses penetapan standar mutu yang meliputi standar mutu yang diterapkan di masing-masing sekolah, cara pengelola sekolah menetapkan standar mutu dan

faktor-faktor yang menjadi dasar penetapan standar mutu. Ketiga, untuk memberikan gambaran strategi sekolah dalam mencapai standar mutu yang telah ditetapkan yang mencakup langkah-langkah sekolah untuk mencapai standar mutu, masalah-masalah yang dihadapi dalam mencapai standar mutu dan cara menyelesaikannya.

Berdasarkan proses pengumpulan dan analisis data, penelitian oleh Musyafa' Fathoni tersebut menghasilkan tiga temuan. *Pertama*, mutu dalam perspektif pengelola sekolah adalah wujud dari kebaikan sesuatu yang tercermin dalam ketercapaian standar atau indikator mutu melalui proses yang baik, sehingga memenuhi harapan pelanggan dan memberikan nilai manfaat bagi pelanggannya. Berdasarkan konsep tersebut sekolah yang bermutu dalam perspektif pengelola adalah sekolah dengan ciri-ciri: memiliki standar mutu dan mampu mencapainya, memiliki program yang baik dan bermanfaat, pendidikan dijalankan dengan proses yang baik, serta mampu meluluskan siswa yang berkualitas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Selanjutnya untuk mewujudkan sekolah yang bermutu perlu adanya sistem penjaminan mutu, sebab dengan adanya sistem penjaminan mutu manajemen sekolah dan proses pendidikan telah dilaksanakan dengan baik, sekolah lebih fokus dan tidak mudah berubah haluan, karena target dan standar mutu telah ditetapkan, dan dukungan orang tua terhadap program-program sekolah semakin kuat.

Kedua, Sekolah Dasar Islam yang bermutu minimal harus memenuhi 12 butir standar mutu, yaitu: 1) sholat dengan kesadaran; 2) berbakti dengan orang tua; 3) tartil baca al Qur'an; 4) hafal Juz 'Amma; 5) nilai lima bidang studi tuntas; 6) disiplin; 7) percaya diri; 8) senang membaca; 9) membaca efektif;

10) komunikasi baik; 11) perilaku sosial yang baik; 12) memiliki budaya bersih. Proses penetapan standar mutu bermula dari konsep sistem penjaminan mutu yang dipelajari pengelola sekolah dengan mengikuti training KPI dan JSIT. Selanjutnya pengelola sekolah menetapkan standar mutu dengan berpijak pada idealisme sekolah (cita-cita pendirian, visi sekolah, dan profil lulusan yang diharapkan). Adapun faktor-faktor yang menjadi pertimbangan penetapan standar mutu adalah: kebutuhan dan ketrampilan yang harus dikuasai anak usia sekolah dasar, kebutuhan orang tua, keyakinan keagamaan, faktor ekonomi dan faktor sosial.

Ketiga, langkah-langkah pencapaian standar mutu terdiri dari a) langkah perencanaan (*planning*) yang meliputi: sosialisasi standar mutu, perumusan program, penetapan SOP, b) langkah pelaksanaan (*implementing*) yang meliputi penunjukan penanggung jawab, pelaksanaan program, dan c) proses kontrol (*controlling*) yang meliputi kontrol pelaksanaan program dan kontrol ketercapaian standar mutu. Beberapa masalah yang menyebabkan sistem penjaminan mutu belum berjalan optimal antara lain: dukungan dari yayasan belum optimal, adanya beberapa guru yang belum sesuai standar, adanya orang tua yang belum dapat bekerja sama dengan baik, dokumentasi dan kontrol mutu yang masih lemah. Untuk mengatasi itu semua sekolah berupaya untuk selalu melakukan peningkatan kemampuan guru melalui training, supervisi, dan MGMP, melakukan sosialisasi intensif terhadap wali murid, serta memperbaiki program-program penjaminan mutu.

E. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang meliputi:

1. Bagaimana penetapan standar mutu di SMK Negeri 1 Magelang?
 - a. Dasar yang digunakan SMK Negeri 1 Magelang dalam penetapan standar mutu?
 - b. Pihak-pihak yang terlibat dalam penetapan standar mutu di SMK Negeri 1 Magelang?
2. Bagaimana pemetaan mutu di SMK Negeri 1 Magelang?
 - a. Bagaimana pemetaan mutu berdasarkan hasil EDS di SMK Negeri 1 Magelang?
 - b. Bagaimana pemetaan mutu di SMK Negeri 1 Magelang mengacu SNP?
3. Bagaimana penyusunan rencana pemenuhan mutu di SMK Negeri 1 Magelang yang diwujudkan dalam bentuk RKJM dan RKT?
 - a. Bagaimana persiapan SMK Negeri 1 Magelang dalam menyusun RKJM/RKT?
 - b. Dasar penyusunan RKJM/RKT di SMK Negeri 1 Magelang?
 - c. Isi RKJM/RKT SMK Negeri 1 Magelang?
 - d. Pengesahan RKJM/RKT SMK Negeri 1 Magelang?
 - e. Sosialisasi RKJM/RKT di SMK Negeri 1 Magelang?
4. Bagaimana pelaksanaan program dan kegiatan pemenuhan mutu di SMK Negeri 1 Magelang?
 - a. Bagaimana pemenuhan 8 SNP di SMK Negeri 1 Magelang?
 - b. Bagaimana komitmen komponen sekolah dalam pemenuhan 8 SNP?

5. Bagaimana evaluasi pemenuhan mutu yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Magelang?
 - a. Tujuan evaluasi pemenuhan mutu di SMK Negeri 1 Magelang?
 - b. Tahapan evaluasi pemenuhan mutu di SMK Negeri 1 Magelang?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Evaluasi

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian ini akan mendeskripsikan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang meliputi langkah-langkah: penetapan standar mutu, pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, dan evaluasi pemenuhan mutu dengan berdasarkan pada data utama dalam bentuk angka-angka.

Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Goal Free Evaluation Model*. Pemilihan *Goal Free Evaluation Model* karena model tersebut memiliki fokus untuk mengevaluasi pada bagaimana kerjanya suatu program, sehingga sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian ini yaitu program penjaminan mutu yang meliputi: penetapan standar mutu, pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu yang diwujudkan dalam bentuk RKJM/RKT, pelaksanaan pemenuhan mutu, dan evaluasi pemenuhan mutu. Sementara data-data diambil dari Kepala Sekolah, pimpinan dari masing-masing unit kerja, dan Tim Renbang (Perencanaan dan Pengembangan) di SMK Negeri 1 Magelang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu angket (terbuka dan tertutup), dokumentasi, dan wawancara.

B. Prosedur Evaluasi

Prosedur evaluasi pada penelitian ini meliputi langkah-langkah: penyiapan instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Adapun prosedur beserta waktu pelaksanaannya diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 1. *Plan-OP* Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 1 Magelang

No.	Jenis Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penyiapan instrumen	■																
2	Pengumpulan data						■											
3	Analisi data									■								
4	Penyusunan laporan											■						

1. Penyiapan instrumen

Instrumen disusun berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan pada Bab II dengan cara mengidentifikasi indikator, mengidentifikasi bukti-bukti, dan menentukan sumber data dari setiap variabel. Dari setiap indikator selanjutnya dibuat dalam bentuk pertanyaan untuk instrumen angket (model tertutup dan terbuka) dan wawancara. Sementara untuk mengumpulkan bukti dituangkan ke dalam lembar dokumentasi. Instrumen diuji coba dengan melakukan konsultasi pada ahli. Sebagai validator instrumen pada penelitian ini yaitu Noto widodo, M.Pd. (Dosen Fakultas Teknik UNY), Martubi, M.Pd. (Dosen Fakultas Teknik UNY), dan Drs. Al Sudibyo (guru SMK Negeri 1 Magelang)

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen. Instrumen angket digunakan untuk mendapatkan jawaban responden, sedangkan lembar dokumentasi sebagai panduan peneliti mengumpulkan dokumen penjaminan mutu.

3. Analisis data

Setelah data terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan dilakukan pembahasan. Untuk data angket model tertutup di analisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif, sedangkan data angket model terbuka, dokumentasi, dan wawancara dianalisis menggunakan statistik deskriptif kualitatif.

4. Penyusunan laporan

Laporan disusun dengan sistematika isi mulai dari latar belakang masalah, kajian pustaka, metode evaluasi, hasil penelitian dan pembahasan, serta simpulan dan rekomendasi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Magelang yang beralamatkan di Jl. Cawang No. 02 Jurang Ombo, Magelang Selatan, Kota Magelang, Jawa Tengah.

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan September sampai dengan Oktober 2016.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, pimpinan masing-masing unit kerja, dan Tim Renbang di SMK Negeri 1 Magelang. Uraian secara lengkap subyek penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Subyek Penelitian

No	Subyek Penelitian	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 orang
2	Wakil Kepala Sekolah	4 orang
3	Ketua Jurusan	5 orang
4	Kepala Tata Usaha	1 orang
5	Tim Renbang	7 orang
Jumlah =		18 orang

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan pemberian angket, dokumentasi, dan wawancara. Pemberian angket terdiri dari angket tertutup dan angket terbuka kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua Jurusan, Kepala Tata Usaha, dan Tim Renbang. Pengambilan data dokumentasi adalah dengan mengumpulkan dokumen EDS, Dokumen RKJM, dan dokumen RKT. Sementara wawancara dilakukan kepada Ketua Renbang untuk memperjelas makna data angket dan dokumentasi.

F. Alat Pengumpulan Data

Sebelum membuat instrumen terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen. Instrumen selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli sebagai langkah pengujian instrumen untuk menjamin validitas instrumen.

1. Kisi-kisi instrumen angket

Dalam penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk angket tertutup (jawaban sudah tersedia, responden tinggal memilih dalam bentuk *check-list*) dan angket terbuka (penjelasan jawaban langsung dari responden). Penjelasan kisi-kisi instrumen angket tertutup dan angket terbuka adalah sebagai berikut:

a. Kisi-kisi instrumen angket tertutup

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Angket Tertutup

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
Penetapan Standar Mutu	Dasar penetapan standar mutu	1,2,3
	Pihak yang terlibat	4,5,6
Pemetaan Mutu	Pemetaan berdasarkan hasil EDS	7
	Pemetaan pada 8 SNP	8,9,10,11
	Pemetaan didukung bukti fisik	12
	Pemetaan menggambarkan mutu sekolah	13,14
Penyusunan Rencana Pemenuhan	Persiapan sekolah	15
	Dasar penyusunan	16,17,18,19,20
	Isi	21,22,23,24,25,26
	Pengesahan	27,28
	Sosialisasi	29,30
Pelaksanaan Pemenuhan	Pemenuhan 8 SNP	31,32,33,34,35,36,37,38
	Komitmen komponen sekolah	39
Evaluasi Pemenuhan	Evaluasi melalui EDS	40
	Tujuan evaluasi	41,42
	Tahapan evaluasi	43,44,45,46,47
Jumlah =		47 Butir

Dari kisi-kisi angket tertutup tersebut kemudian dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan jawabannya. Skala yang digunakan adalah *Skala Guttman* yang telah dimodifikasi dengan alternatif jawaban, yaitu: " Ya (Y) dengan diberi skor 1" dan "Tidak (T) dengan di beri skor 0".

b. Kisi-kisi instrumen angket terbuka

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Angket Terbuka

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
Penetapan Standar Mutu	Fungsi standar mutu	1
	Dasar penetapan standar mutu	2
Pemetaan Mutu	Pemetaan menggambarkan mutu sekolah	3
	Persiapan sekolah	4

Penyusunan Rencana Pemenuhan	Dasar penyusunan	5
Pelaksanaan Pemenuhan	Pemenuhan 8 SNP	6
Evaluasi Pemenuhan	Tujuan evaluasi	7
	Hambatan dan cara mengatasi	8
Jumlah =		8 Butir

Dari kisi-kisi angket terbuka, kemudian dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan. Jawaban diperoleh dari hasil pengisian atau tanggapan dari responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

2. Kisi-kisi instrumen dokumentasi

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi

Sumber	Dokumentasi Yang Diambil	Keterangan
SMK Negeri 1 Magelang	1. Visi dan misi sekolah	Bukti Nyata/Otentik dalam Bentuk Dokumentasi
	2. Tujuan sekolah	
	3. Manajemen organisasi sekolah	
	4. Kebijakan mutu sekolah	
	5. Dokumen EDS	
	6. Dokumen RKJM	
	7. Dokumen RKT	
Jumlah = 7 Butir		

3. Kisi-kisi instrumen pedoman wawancara

Wawancara dilakukan dengan Ketua Renbang untuk memperjelas makna data angket dan dokumentasi. Kisi-kisi instrumen pedoman wawancaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
Penetapan Standar Mutu	Dasar penetapan standar mutu	1
	Pihak yang terlibat	2
	Persiapan sekolah	3

Penyusunan Rencana Pemenuhan	Dasar penyusunan	4
	Pengesahan	5
Pelaksanaan Pemenuhan	Komitmen komponen sekolah	6
Evaluasi Pemenuhan	Evaluasi melalui EDS	7
	Tahapan evaluasi	8
Jumlah =		8 Butir

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif yang kemudian diinterpretasikan dengan kualitatif.

1. Statistik deskriptif kuantitatif

Statistik deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari kegiatan penelitian melalui bentuk pemberian angket tertutup model *check-list*. Data dari angket tersebut dianalisa dengan menghitung persentase pencapaian untuk setiap indikator. Persentase pencapaian adalah skor butir atau indikator dibagi skor total yang seharusnya dicapai oleh butir atau indikator tersebut dikali 100%. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut (Sugiyono: 2010).

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor ideal yang seharusnya dicapai}} \times 100\%$$

Kriteria persentase pencapaian merujuk pada modifikasi kriteria yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (1990:35). Ketentuan rekomendasi tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 7. Kategori Skor Persentase

Interval Presentase Kategori	Interval Presentase Kategori
0% - 19,99%	Kurang
20,00% - 39,99%	Tidak Baik

40,00% - 59,99%	Sedang
60,00% - 79,99%	Baik
80,00% - 100%	Sangat Baik

2. Statistik deskriptif kualitatif

Statistik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa data penelitian yang diperoleh dari angket terbuka, dokumentasi, dan wawancara. Analisis dilakukan dengan memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Analisis kualitatif secara umum berupa kata-kata yang disusun kedalam teks (Sugiyono: 2010).

a. Pengelompokan data

Data angket terbuka, dokumentasi, dan wawancara yang mempunyai kesamaan atau mendekati sama dikelompokkan sesuai jenis dan macamnya.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasikan data sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan. Reduksi dilakukan untuk memfokuskan dan mengarahkan pada permasalahan yang diteliti. Sedangkan reduksi terhadap dokumen dilakukan dengan cara menggolongkan dan mengorganisasikan data sehingga diperoleh data yang mendukung penelitian.

c. Penyajian/pemaparan data

Penyajian data dalam penelitian ini selain berupa teks naratif. Abstraksi data dikategorikan dalam kelompok-kelompok dan disajikan dalam bentuk kalimat, tabel, dan diagram.

d. Membuat kesimpulan

Setelah melakukan penafsiran data melalui penafsiran deskriptif, untuk meringkas inti dari analisis data dibuatlah kesimpulan dalam bentuk kalimat.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Magelang mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Penetapan Standar Mutu di SMK Negeri 1 Magelang

Penetapan standar mutu merupakan langkah untuk merumuskan standar mutu sekolah. Penetapan standar mutu dapat dilihat dari dasar yang digunakan sekolah dalam penetapan standar mutu dan pihak-pihak yang terlibat dalam penetapan standar mutu.

Data tentang penetapan standar mutu diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua Jurusan, Kepala Tata Usaha, dan Tim Renbang SMK Negeri 1 Magelang. Data angket model tertutup variabel penetapan standar mutu di SMK Negeri 1 Magelang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Data Penetapan Standar Mutu Di SMK Negeri 1 Magelang

No	Indikator	Skor	Skor Total	Persentase	Kategori
1	Dasar dalam penetapan standar mutu	54	54	100%	Sangat Baik
2	Pihak yang terlibat dalam penetapan standar mutu	54	51	94%	Sangat Baik
Rata-rata				97%	Sangat Baik

Tabel 8 menunjukkan bahwa penetapan standar mutu di SMK Negeri 1 Magelang mencapai rata-rata 97%, sehingga termasuk kategori sangat baik. Data penetapan standar mutu yang masuk dalam kategori sangat baik diperoleh dari dasar dalam penetapan standar mutu (100%) dan pihak yang terlibat dalam penetapan standar mutu (94%).

Dasar penetapan standar mutu mendapat persentase 100%, sehingga termasuk kategori sangat baik. Penetapan standar mutu di SMK Negeri 1 Magelang mengacu pada 8 SNP (Standar Nasional Pendidikan) dengan berdasar pada kebutuhan sekolah dan kemampuan sumber daya sekolah dalam menetakannya. Dari rangkuman angket terbuka diperoleh keterangan bahwa acuan yang digunakan sekolah sebagai dasar dalam menetapkan standar mutu adalah visi dan misi sekolah, Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Permendikbud, dan Standar BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).

Pihak yang terlibat dalam penetapan standar mutu mendapat persentase 94%, sehingga termasuk kategori sangat baik. Dalam menetapkan standar mutu di SMK Negeri 1 Magelang melibatkan seluruh komponen sekolah dan pemangku kepentingan di luar sekolah.

Dari rangkuman angket terbuka diperoleh keterangan bahwa standar mutu bagi SMK Negeri 1 Magelang memiliki fungsi: 1) meningkatkan kualitas pendidikan, 2) sebagai acuan program sekolah, 3) pedoman pengembangan sekolah, 4) memberikan arah dan koridor yang jelas dalam menjalankan fungsi dan mencapai tujuan sekolah, dan 5) sebagai acuan dalam pelayanan kepada masyarakat.

2. Pemetaan Mutu di SMK Negeri 1 Magelang

Pemetaan mutu pada satuan pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan EDS untuk memetakan mutu 8 SNP dengan didukung bukti fisik, sehingga dapat menggambarkan pencapaian mutu sekolah secara akurat. Data pemetaan mutu diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua

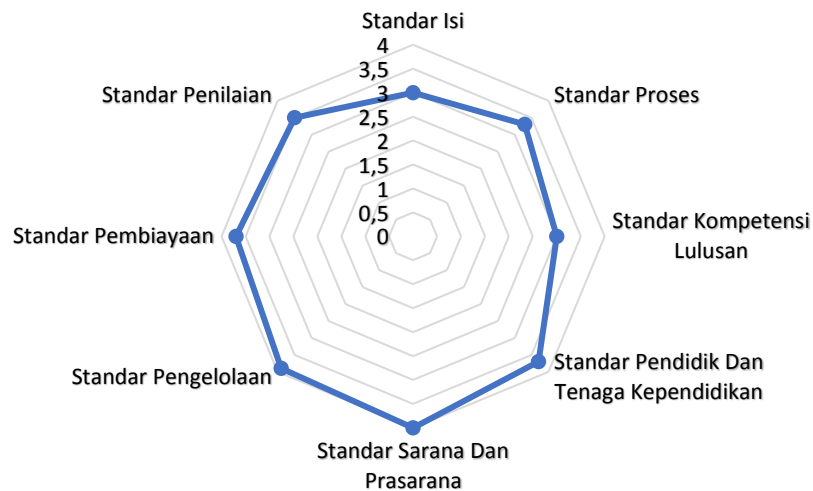
Jurusan, Kepala Tata Usaha, dan Tim Renbang SMK Negeri 1 Magelang. Data angket model tertutup untuk variabel pemetaan mutu di SMK Negeri 1 Magelang adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Data Pemetaan Mutu Di SMK Negeri 1 Magelang

No	Indikator	Skor	Skor Total	Persentase	Kategori
1	Pemetaan berdasarkan hasil EDS	18	18	100%	Sangat Baik
2	Pemetaan pada 8 SNP	72	62	86%	Sangat Baik
3	Pemetaan didukung bukti fisik	18	18	100%	Sangat Baik
4	Pemetaan menggambarkan mutu sekolah	36	30	83%	Sangat Baik
Rata-rata				92%	Sangat Baik

Tabel 9 menunjukkan bahwa pemetaan mutu di SMK Negeri 1 Magelang mencapai rata-rata 92%, sehingga termasuk kategori sangat baik. Data pemetaan mutu yang masuk dalam kategori sangat baik diperoleh dari pemetaan berdasarkan hasil EDS (100%), pemetaan pada 8 SNP (86%), pemetaan didukung bukti fisik (100%), dan pemetaan menggambarkan mutu sekolah (83%).

Data dokumentasi diperoleh dokumen hasil EDS yang berisi pemetaan mutu 8 SNP di SMK Negeri 1 Magelang. Pemetaan mutu dilakukan per SNP, per komponen SNP, sampai pada per indikator komponen SNP dengan didukung bukti fisik dan keterangan tahapan pengembangan yang telah dicapai pada setiap indikatornya serta dirumuskan rekomendasi perbaikan selanjutnya. Pencapaian mutu 8 SNP di SMK Negeri 1 Magelang Tahun 2014 adalah sebagai berikut.

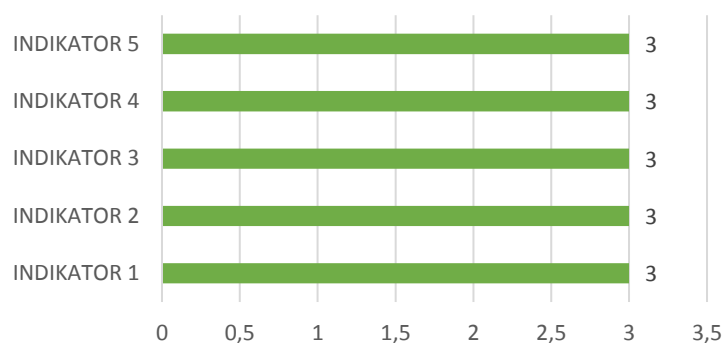


Gambar 4. Pencapaian Mutu 8 SNP di SMK Negeri 1 Magelang Tahun 2014

Gambar 4 menunjukkan pencapaian mutu 8 SNP yang telah dicapai SMK Negeri 1 Magelang Tahun 2014 mencapai rata-rata 3,5. Nilai tersebut diperoleh dari Standar Isi (3), Standar Proses (3,3), Standar Kompetensi Lulusan (3), Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (3,7), Standar Sarana dan Prasarana (4), Standar Pengelolaan (3,9), Standar Pembiayaan (3,7), dan Standar Penilaian Pendidikan (3,5). Uraian secara lengkap pencapaian mutu dari masing-masing standar adalah sebagai berikut.

a. Standar Isi

Pencapaian Standar Isi dengan nilai 3 diperoleh dari rata-rata jumlah nilai pencapaian per indikator dari setiap komponennya. Standar Isi terdiri dari dua komponen, yaitu: (1) kurikulum sudah sesuai dan relevan; dan (2) sekolah menyediakan kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik. Nilai pencapaian per indikator dari setiap komponen adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Nilai Pencapaian Indikator Standar Isi

Nilai pencapaian per indikator diperoleh dari analisis kondisi yang telah dicapai dengan didukung bukti fisik. Kondisi beserta bukti fisik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Pencapaian Indikator Standar Isi Beserta Bukti Fisik

Kurikulum sudah sesuai dan relevan		Bukti Fisik
1	Kurikulum telah disusun dan dikembangkan sesuai dengan panduan BSNP	Dokumen Kurikulum BSNP, dokumen proses penyusunan KTSP, dan dokumen KTSP
2	Kurikulum sekolah disusun dengan mempertimbangkan karakteristik daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran dalam silabus setiap mata pelajaran	Dokumen KTSP dan silabus
3	Struktur kurikulum sekolah telah mengalokasikan waktu yang cukup bagi peserta didik agar dapat memahami konsep yang baru sebelum melanjutkan ke pelajaran berikutnya dengan selalu melaksanakan program remedial dan pengayaan	Dokumen KTSP, kalender pendidikan, dan silabus
Sekolah menyediakan kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik		Bukti Fisik
4	Sekolah memberikan bimbingan secara teratur dan berkesinambungan serta menawarkan pelayanan konseling dalam memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik	Dokumen KTSP dan program BK
5	Sekolah sudah menyediakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik yang sesuai dengan minat sebagian besar peserta didik	Silabus ekstrakurikuler, RPP ekstrakurikuler, dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler

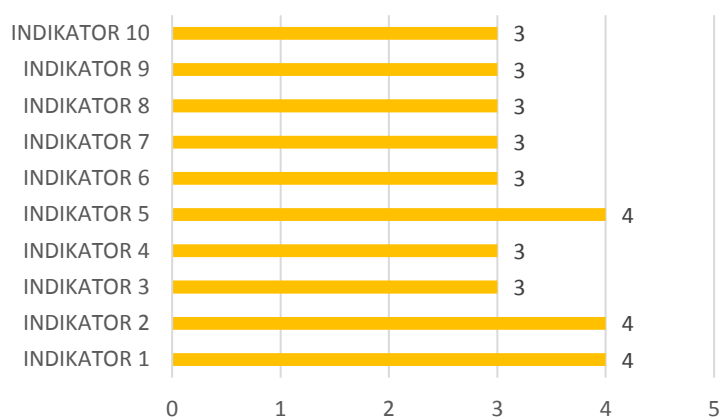
Berdasarkan kondisi yang telah dicapai, rekomendasi perbaikan yang dirumuskan sekolah adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Rekomendasi Perbaikan Standar Isi

Indikator	Rekomendasi
1	a. Melanjutkan penyempurnaan materi oleh Tim Pengembang setiap tahun. b. Perlu melibatkan DU/DI yang relevan.
2	a. KTSP dikembangkan yang terintegrasi dengan kebutuhan masyarakat, DU/DI dan mengacu pada BSNP.
3	a. Revisi KTSP setiap tahun.
4	a. Revisi KTSP setiap tahun. b. Perencanaan Ruang BP/BK yang representatif.
5	a. Kegiatan dilengkapi dengan fasilitas/ sarana pendukung.

b. Standar Proses

Pencapaian Standar Proses dengan nilai 3,3 diperoleh dari rata-rata jumlah nilai pencapaian per indikator dari setiap komponennya. Standar Proses terdiri dari 5 komponen, yaitu: (1) silabus sudah sesuai/ relevan dengan standar; (2) RPP dirancang untuk mencapai pembelajaran efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik; (3) sumber belajar dapat diperoleh dengan mudah dan digunakan secara tepat; (4) pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, kreatif, menantang, dan memotivasi peserta didik; dan (5) supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan. Nilai pencapaian per indikator dari setiap komponen adalah sebagai berikut.



Gambar 6. Nilai Pencapaian Indikator Standar Proses

Nilai pencapaian per indikator diperoleh dari analisis kondisi yang telah dicapai dengan didukung bukti fisik. Kondisi beserta bukti fisik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Pencapaian Indikator Standar Proses Beserta Bukti Fisik

Silabus sudah sesuai/ relevan dengan standar		Bukti Fisik
1	Silabus telah sesuai dengan SI, SKL, dan panduan KTSP serta telah mempertimbangkan situasi dan kondisi sekolah.	Dokumen silabus, dokumen SI, dokumen SKL, dan dokumen KTSP
2	Silabus telah dikaji dan dikembangkan secara teratur oleh guru secara mandiri yang berdampak pada peningkatan mutu peserta didik	Undangan guru dalam menyusun silabus, notulen rapat, daftar hadir guru, daftar kelompok guru, dan silabus yang sudah dikembangkan
RPP dirancang untuk mencapai pembelajaran efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik		Bukti Fisik
3	RPP disusun oleh setiap guru untuk setiap kompetensi dasar berdasarkan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran	Dokumen RPP
4	RPP memperhatikan perbedaan gender, kemampuan awal, tahap intelektual, minat, bakat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosional, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai-nilai, dan lingkungan peserta didik	Nilai UN SLTP, hasil tes minat bakat, daftar nominatif, dan pedoman penilaian

Sumber belajar dapat diperoleh dengan mudah dan digunakan secara tepat		Bukti Fisik
5	Siswa menggunakan sumber belajar yang dibeli sendiri dan berbagai materi yang tersedia di perpustakaan sekolah dengan mudah untuk dipinjam dan dipakai di luar sekolah dalam kurun waktu tidak lebih dari satu minggu dan dapat diperpanjang, serta dapat mengakses buku sekolah elektronik (BSE) dan materi lain dari <i>e-library</i> sekolah	Daftar buku di perpustakaan, CD pembelajaran, internet, dan komputer PC
6	Guru-guru menggunakan buku panduan, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain selain buku pelajaran secara tepat dalam pembelajaran untuk membantu dan memotivasi peserta didik	Buku pegangan/ panduan guru, buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan belajar di luar sekolah
Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, kreatif, menantang, dan memotivasi peserta didik		Bukti Fisik
7	Guru-guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang sesuai dengan RPP yang disusunnya	RPP dan media pembelajaran power point seperti kartu soal dan alat praktek
8	Guru-guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi serta mendapatkan konfirmasi disetiap proses pembelajaran	Portofolio, buku kemajuan kelas, agenda mengajar guru, dan lembar pra tes
Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan		Bukti Fisik
9	Proses pembelajaran di sekolah disupervisi dan dievaluasi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran	Jadwal supervisi kepala sekolah, berita acara pelaksanaan supervisi, format supervisi proses pembelajaran, dan format evaluasi serta umpan balik
10	Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan secara berkala dan berkelanjutan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas	Format supervisi Kepala Sekolah dan Pengawas, format evaluasi Kepala Sekolah dan Pengawas, buku tamu dan buku pembinaan pengawas

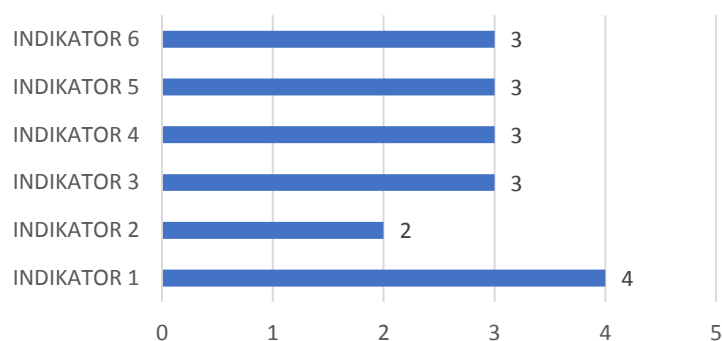
Berdasarkan kondisi yang telah dicapai, rekomendasi perbaikan yang dirumuskan sekolah adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Rekomendasi Perbaikan Standar Proses

Indikator	Rekomendasi
1	a. Silabus disesuaikan dengan kondisi sekolah dan memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa.
2	a. Peningkatan kompetensi guru dengan mendatangkan nara sumber dengan melibatkan DU/DI.
3	a. RPP untuk pelajaran tertentu harus disusun sesuai dengan perbedaan kemampuan partisipasi aktif peserta didik dan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara komponen RPP. b. RPP selalu direview secara berkala untuk memastikan dampaknya pada peningkatan hasil belajar peserta didik.
4	a. Menekankan guru merancang RPP harus mempertimbangkan kemampuan peserta didik pada satuan belajar sebelumnya dan latar belakang peserta didik. b. Mengumpulkan data peserta didik yang akurat.
5	a. Guru memberi tugas mandiri kepada peserta didik.
6	a. Sekolah menggalang sumber dana dan mengadakan MOU dengan instansi lain atau DU/DI.
7	a. Pelatihan kepada guru dalam menyusun RPP yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. b. Pelatihan kepada guru dalam menggunakan multimedia.
8	a. Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi atau praktek.
9	a. Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan program tindak lanjut.
10	a. Supervisi dan evaluasi diadakan berkala dan berkelanjutan yang melibatkan Kepala Sekolah, Pengawas, dan peserta didik.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Pencapaian Standar Kompetensi Lulusan dengan nilai 3 diperoleh dari rata-rata jumlah nilai pencapaian per indikator dari setiap komponennya. Standar Kompetensi Lulusan terdiri dari dua komponen yaitu: (1) peserta didik dapat mencapai target akademis yang diharapkan; dan (2) peserta didik dapat mengembangkan potensi penuh mereka sebagai anggota masyarakat. Nilai pencapaian per indikator dari setiap komponen adalah sebagai berikut.



Gambar 7. Nilai Pencapaian Indikator Standar Kompetensi Lulusan

Nilai pencapaian per indikator diperoleh dari analisis kondisi yang telah dicapai dengan didukung bukti fisik. Kondisi beserta bukti fisik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Pencapaian Indikator Standar Kompetensi Lulusan

Peserta didik dapat mencapai target akademis yang diharapkan		Bukti Fisik
1	Peserta didik memperlihatkan kemajuan yang lebih baik melebihi standar kompetensi lulusan, percaya diri, dan memiliki harapan yang tinggi dalam berprestasi	Dokumen I KTSP, buku rekap nilai siswa, hasil UAS, hasil UAN, dan jadwal pelajaran
2	Sebagian peserta didik mampu menjadi pembelajar yang mandiri	Silabus, RPP, dan daftar hadir
3	Peserta didik memiliki motivasi belajar dan rasa percaya diri yang tinggi	Dokumen foto kegiatan, sertifikat, program kegiatan, naskah karya, dan dokumen kegiatan/laporan
Peserta didik dapat mengembangkan potensi penuh mereka sebagai anggota masyarakat		Bukti Fisik
4	Peserta didik menunjukkan sikap yang baik di sekolah dan di tengah masyarakat luas, serta memahami tentang disiplin, toleransi, kejujuran, kerja keras, dan perhatian kepada orang lain	Bakti sosial, PMI, dan PMR
5	Peserta didik menunjukkan sikap yang baik di sekolah dan di tengah masyarakat luas, serta memahami tentang disiplin, toleransi, kejujuran, kerja keras, dan perhatian kepada orang lain	Silabus kecakapan hidup, sertifikasi kompetensi, dan jadwal penambahan jam
6	Peserta didik memahami ajaran agama dan nilai-nilai budaya serta mampu menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari	Buku keterampilan dan buku agama

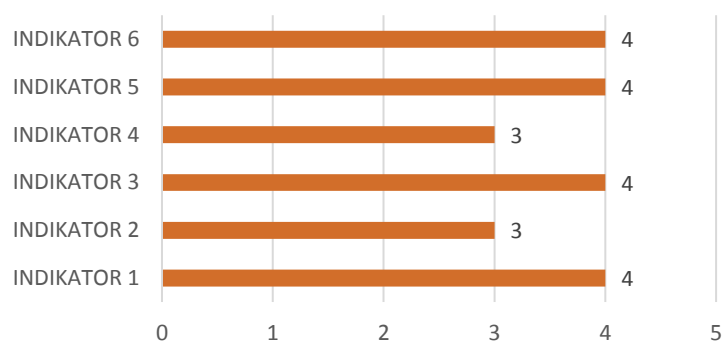
Berdasarkan kondisi yang telah dicapai, rekomendasi perbaikan yang dirumuskan sekolah adalah sebagai berikut.

Tabel 15. Rekomendasi Perbaikan Standar Kompetensi Lulusan

Indikator	Rekomendasi
1	a. Sekolah meningkatkan kriteria KKM dari 75 menjadi di atas 75. b. Menindaklanjuti hasil analisis kemajuan belajar siswa.
2	a. Dalam menyusun silabus dan RPP, guru menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang lebih melibatkan kemandirian siswa dalam memecahkan masalah.
3	a. Sekolah membuat program peningkatan prestasi. b. Sekolah mengadakan kegiatan OSN dan lomba mata pelajaran. c. Penambahan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
4	a. Masyarakat diminta memberikan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan siswa.
5	a. Menyelenggarakan program kecakapan hidup dan uji kompetensi bersama badan sertifikasi.
6	a. Program kerja masyarakat perlu melibatkan siswa. b. Siswa dapat dilibatkan dalam kegiatan keagamaan.

d. Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Pencapaian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan nilai 3,7 diperoleh dari rata-rata jumlah nilai pencapaian per indikator dari setiap komponennya. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan terdiri dari tiga komponen yaitu: (1) pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sudah memadai; (2) kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan sudah memadai; dan (3) kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sudah memadai. Nilai pencapaian per indikator dari setiap komponen adalah sebagai berikut.



Gambar 8. Nilai Pencapaian Indikator Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Nilai pencapaian per indikator diperoleh dari analisis kondisi yang telah dicapai dengan didukung bukti fisik. Kondisi beserta bukti fisik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Pencapaian Indikator Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sudah memadai		Bukti Fisik
1	Jumlah pendidik sangat memadai untuk memberikan layanan pembelajaran dengan kualitas tinggi bagi semua peserta didik, termasuk peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus	Dokumen daftar guru normatif, adaptif, dan produktif
2	Sekolah memiliki jumlah tenaga kependidikan yang memadai sesuai dengan standar yang ditetapkan, termasuk untuk menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar	Dokumen daftar tenaga kependidikan
Kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan sudah memadai		Bukti Fisik
3	Sekolah memiliki pendidik dengan kualifikasi yang sangat memadai dari standar yang ditentukan untuk memberikan pengalaman belajar dengan kualitas tinggi bagi semua peserta didik, termasuk peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus	Ijazah Kepala Sekolah dan Pendidik, sertifikat pelatihan Kepala Sekolah dan Pendidik, serta sertifikat asesor
4	Kualifikasi pendidik di sekolah sudah memadai sesuai dengan standar yang ditetapkan, termasuk untuk menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar	Ijazah tenaga kependidikan

Kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sudah memadai		Bukti Fisik
5	Sekolah memiliki pendidik dengan kompetensi yang sangat memadai untuk memberikan pengalaman belajar dengan kualitas tinggi bagi semua peserta didik, termasuk peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus	Dokumen pelatihan Kepala Sekolah dan dokumen pelatihan pendidik
6	Sekolah memiliki tenaga kependidikan dengan kompetensi yang sangat memadai untuk memberikan pengalaman belajar dengan kualitas tinggi bagi semua peserta didik, termasuk peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus	Ijazah dan sertifikat pelatihan tenaga kependidikan

Berdasarkan kondisi yang telah dicapai, rekomendasi perbaikan yang dirumuskan sekolah adalah sebagai berikut.

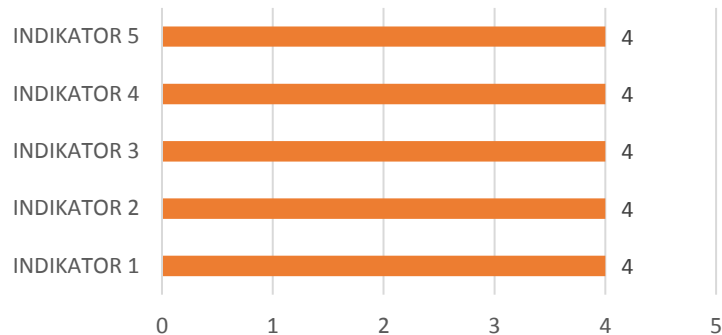
Tabel 17. Rekomendasi Perbaikan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Indikator	Rekomendasi
1	a. Melakukan analisa kebutuhan guru setiap akhir tahun.
2	a. Pengusulan dan penambahan tenaga kependidikan: laboran fisika, laboran kimia, laboran bahasa inggris, dan toolman.
3	a. Memberikan dorongan dan peluang untuk pendidik yang belum S1/D IV sejumlah 4 pendidik. b. Meningkatkan kompetensi pendidik dengan pelatihan-pelatihan yang sesuai.
4	a. Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan di bidang komputer dan TI.
5	a. Peningkatan dan pengembangan profesi pendidik: peningkatan teknologi informasi dan komunikasi, peningkatan bahasa inggris, pelaksanaan PTK semakin ditingkatkan.
6	a. Pengadaan tenaga laboran IPA dan bahasa inggris.

e. Standar Sarana Dan Prasarana

Pencapaian Standar Sarana Dan Prasarana dengan nilai 4 diperoleh dari rata-rata jumlah nilai pencapaian per indikator dari setiap komponennya. Standar Sarana Dan Prasarana terdiri dari dua komponen yaitu: (1) sarana sekolah sudah memadai; dan (2) sekolah dalam kondisi

terpelihara dan baik. Nilai pencapaian per indikator dari setiap komponen adalah sebagai berikut.



Gambar 9. Nilai Pencapaian Indikator Standar Sarana Dan Prasarana

Nilai pencapaian per indikator diperoleh dari analisis kondisi yang telah dicapai dengan didukung bukti fisik. Kondisi beserta bukti fisik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18. Pencapaian Indikator Standar Sarana Dan Prasarana

Sarana sekolah sudah memadai		Bukti Fisik
1	Sekolah memiliki bangunan gedung yang ukuran, ventilasi, dan kelengkapan lainnya melebihi ketentuan SNP	Fc sertifikat kepemilikan, <i>lay-out</i> market sekolah
2	Jumlah peserta didik di dalam rombongan belajar lebih kecil dari yang ditetapkan dalam SNP, agar dapat lebih meningkatkan mutu proses pembelajaran	Jumlah siswa di sekolah dan data jumlah siswa setiap rombongan belajar
3	Sekolah memiliki alat dan sumber belajar yang melebihi dari ketentuan dalam SNP yang digunakan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran	Inventarisasi perpustakaan, buku modul siswa, inventarisasi ruang kelas dan peralatan di bengkel
Sekolah dalam kondisi terpelihara dan baik		Bukti Fisik
4	Pemeliharaan bangunan di sekolah dilaksanakan secara rutin melebihi waktu yang ditetapkan dalam SNP dan catatan pemeliharaan terekam dengan baik	Prosedur pemeliharaan dan jadwal pemeliharaan
5	Setiap orang yang datang ke sekolah selain warga sekolah termasuk yang berkebutuhan khusus, dapat merasakan keamanan dan kenyamanan dalam setiap bangunan yang ada	Sertifikat tanah, daftar bangunan, dan <i>lay-out</i> market

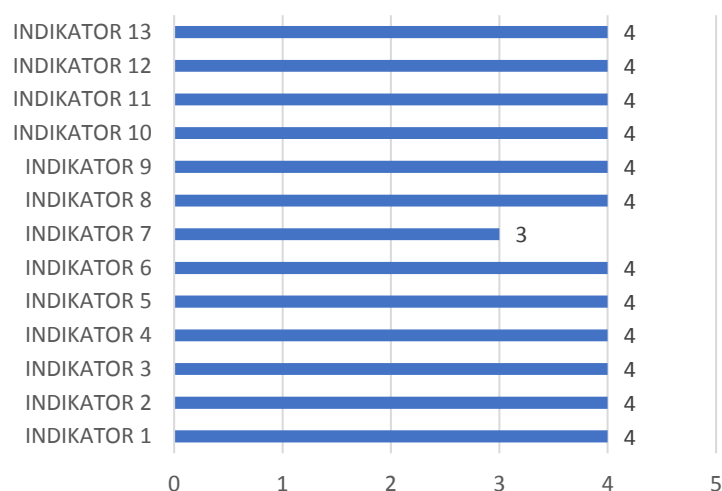
Berdasarkan kondisi yang telah dicapai, rekomendasi perbaikan yang dirumuskan sekolah adalah sebagai berikut.

Tabel 19. Rekomendasi Perbaikan Standar Sarana Dan Prasarana

Indikator	Rekomendasi
1	a. Penambahan tinggi pagar pengaman sekolah pada beberapa lokasi.
2	a. Peningkatan kualitas siswa baru dengan sosialisasi dan promosi pada saat penerimaan peserta didik baru.
3	a. Penambahan Isi Digital Library sebagai <i>Self Acces Study</i> . b. Penambahan peralatan pada laboratorium IPA, fisika/kimia, dan lab bahasa.
4	a. Menyusun program perbaikan/ pemeliharaan sarana dan prasarana jangka 5 tahun.
5	a. Penambahan taman terutama pada bagian belakang sekolah.

f. Standar Pengelolaan

Pencapaian Standar Pengelolaan dengan nilai 3,9 diperoleh dari rata-rata jumlah nilai pencapaian per indikator dari setiap komponennya. Standar Pengelolaan terdiri dari enam komponen yaitu: (1) kinerja pengelolaan sekolah berdasarkan kerja tim dan kemitraan yang kuat dengan visi dan misi yang jelas dan diketahui oleh semua pihak; (2) Rencana kerja sekolah mencantumkan tujuan yang jelas untuk program peningkatan dan perbaikan berkelanjutan yang tersosialisasikan dengan baik; (3) Rencana pengembangan sekolah/ rencana kerja sekolah berdampak terhadap peningkatan hasil belajar; (4) pengumpulan dan penggunaan data yang handal dan valid; (5) pemberian dukungan dan kesempatan pengembangan profesi bagi para pendidik dan tenaga kependidikan; dan (6) masyarakat mengambil bagian dalam kehidupan sekolah. Nilai pencapaian per indikator dari setiap komponen adalah sebagai berikut.



Gambar 10. Nilai Pencapaian Indikator Standar Pengelolaan

Nilai pencapaian per indikator diperoleh dari analisis kondisi yang telah dicapai dengan didukung bukti fisik. Kondisi beserta bukti fisik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Pencapaian Indikator Standar Pengelolaan

Kinerja pengelolaan sekolah berdasarkan kerja tim dan kemitraan yang kuat dengan visi dan misi yang jelas dan diketahui oleh semua pihak		Bukti Fisik
1	Sekolah memiliki visi dan misi yang dirumuskan <i>bottom-up</i> dan tersosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan serta direview secara berkala sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan sekolah	Rumusan visi misi sekolah, billboard visi misi di tempat-tempat strategis, dan absensi perumusan visi misi
2	Sekolah mendorong kemandirian dan kemitraan dengan semua pemangku kepentingan untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan sekolah secara mandiri, partisipatif, kolaboratif, dan akuntabel serta mampu memunculkan potensi warga sekolah untuk turut serta mengembangkan pengelolaan sekolah	Rencana kerja jangka menengah (renstra) dan rencana kerja sekolah
Rencana kerja sekolah mencantumkan tujuan yang jelas untuk program peningkatan dan perbaikan berkelanjutan yang tersosialisasikan dengan baik		Bukti Fisik
3	Sekolah memiliki rencana kerja yang dirumuskan dari tujuan berdasarkan visi dan misi sekolah dalam bentuk renstra	Rencana kerja tahunan, rencana kerja tahunan tiap unit kerja, dan

	maupun RKS yang berbasis hasil analisis EDS/M dan di- <i>update</i> secara berkala	dokumen tinjauan management
4	Sekolah sudah mensosialisasikan dokumen rencana kerja kepada semua <i>stakeholder</i> sekolah dalam berbagai kesempatan dan <i>on-line</i> di situs sekolah	Dokumen rencana kerja
Rencana pengembangan sekolah/ rencana kerja sekolah berdampak terhadap peningkatan hasil belajar		Bukti Fisik
5	Rencana kerja tahunan sekolah disusun berdasarkan rencana kerja menengah mengacu pada Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian dalam bentuk dokumen yang mudah diakses dan telah mendapatkan persetujuan dari komite sekolah dan sudah tersosialisasi secara luas kepada seluruh pemangku kepentingan	Rencana kerja tahunan dan renstra
6	Sekolah melakukan evaluasi diri dan mengkomunikasikan rencana pengembangan berdasarkan hasil evaluasi diri dengan dinas pendidikan dan para pemangku kepentingan	SK penetapan tim perencanaan dan pengembangan, dokumen evaluasi diri
7	Sekolah menetapkan prioritas perbaikan/ pengembangan sekolah yang didasarkan pada hasil evaluasi diri dan memfokuskan pada peningkatan hasil belajar	Dokumen evaluasi diri, program peningkatan hasil belajar, dan sasaran mutu sekolah
Pengumpulan dan penggunaan data yang handal dan valid		Bukti Fisik
8	Sekolah memiliki sistem pengelolaan data berbasis ICT dengan cara yang efektif, efisien, dan akuntabel serta tersosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan dan terkoneksi secara <i>on-line</i> pada website sekolah	Papan pengumuman dan selebaran pengumuman, sistem informasi melalui internet (smkn1.net), dan sistem informasi melalui website sekolah
9	Sekolah menyediakan akses informasi dengan data yang terbaru bagi warga sekolah dan pihak yang berkepentingan serta mudah diakses secara <i>on-line</i> melalui website sekolah	Papan pengumuman dan selebaran pengumuman, komputer PC yang tersedia di perpustakaan dan jurusan (terhubung internet), dan hot spot
Pemberian dukungan dan kesempatan pengembangan profesi bagi para pendidik dan tenaga kependidikan		Bukti Fisik
10	Sekolah memperhatikan hasil kerja setiap pendidik dan tenaga kependidikan serta senantiasa melaksanakan pengembangan profesinya secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektifitas kinerja	Dokumen supervisi dan evaluasi, PTK pendidik, dokumen pelatihan, dan sertifikat pelatihan
11	Sekolah senantiasa melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pendidik dan	Rekaman supervisi kelas, evaluasi program sekolah,

	tenaga kependidikan baik kinerja pelaksanaan tugas maupun kesesuaian dengan standar nasional serta menyusun program perbaikan dan peningkatan yang berkelanjutan	dan angket kepuasan kinerja
Masyarakat mengambil bagian dalam kehidupan sekolah		Bukti Fisik
12	Warga sekolah terlibat langsung dalam pengelolaan kegiatan akademis dan nonakademis serta kegiatan pengembangan sekolah pada umumnya	Dokumen penyusunan kurikulum, dokumen penyusunan rencana pembelajaran, dokumen kegiatan belajar mengajar, dokumen pelaksanaan program sekolah, dan MOU dengan industri dan mitra internasional
13	Sekolah melibatkan masyarakat dalam pengelolaan nonakademis dan memberikan kesempatan untuk berkreasi	Struktur organisasi komite sekolah (notulensi rapat dan absensi), daftar DU/DI pasangan, dan MOU dengan mitra asing

Berdasarkan kondisi yang telah dicapai, rekomendasi perbaikan yang dirumuskan sekolah adalah sebagai berikut.

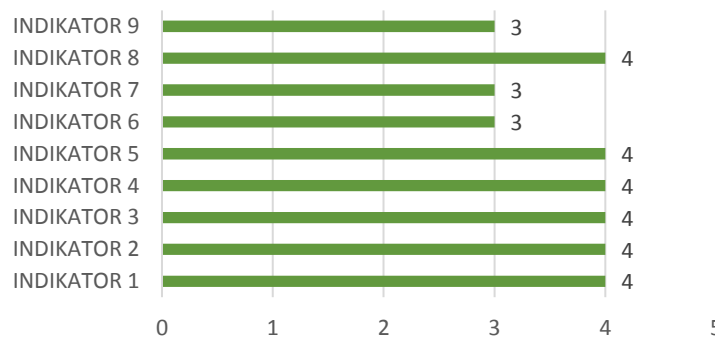
Tabel 21. Rekomendasi Perbaikan Standar Pengelolaan

Indikator	Rekomendasi
1	a. Visi dan misi sekolah ditinjau setiap tahun disesuaikan dengan tuntutan jaman.
2	a. Mereview pelaksanaan renstra sekolah 2009-2013.
3	a. Pelaksanaan rencana kerja ditingkatkan pemahaman dan sosialisasinya pada setiap unit di sekolah.
4	a. Efektifitas dan pemahaman rencana kerja lebih ditingkatkan pada semua unsur di sekolah.
5	a. Peningkatan efektifitas dan konsistensi pelaksanaan rencana kerja.
6	a. Penentuan skala prioritas dan program tindak lanjut dari laporan evaluasi diri.
7	a. Peningkatan kualitas evaluasi kinerja, KKM dan sosialisasi sasaran mutu dan konsistensi implementasi.
8	a. Perluasan dan penambahan materi intranet (Sistem Informasi Manajemen Pendidikan).
9	a. Penambahan bandwidth, hotspot dan PC yang digunakan oleh siswa.
10	a. Dilakukan analisa kompetensi untuk menentukan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan.
11	a. Diteruskan dan ditingkatkan kualitasnya.
12	a. Peningkatan jumlah MOU dengan mitra asing.

	b. Evaluasi dan rekomendasi perbaikan dari pelaksanaan program perlu ditingkatkan.
13	a. Penambahan partner DU/DI berskala nasional. b. Peningkatan keterlibatan komite sekolah lebih aktif dan pengadaan ruang komite sekolah. c. Penambahan partner asing untuk program yang lebih implementatif. d. Implementasi program SED-TVET.

g. Standar Pembiayaan

Pencapaian Standar Pembiayaan dengan nilai 3,7 diperoleh dari rata-rata jumlah nilai pencapaian per indikator dari setiap komponennya. Standar Pembiayaan terdiri dari tiga komponen yaitu: (1) sekolah merencanakan keuangan sesuai standar; (2) upaya sekolah untuk mendapatkan tambahan dukungan pembiayaan lainnya; dan (3) sekolah menjamin kesetaraan akses. Nilai pencapaian per indikator dari setiap komponen adalah sebagai berikut.



Gambar 11. Nilai Pencapaian Indikator Standar Pembiayaan

Nilai pencapaian per indikator diperoleh dari analisis kondisi yang telah dicapai dengan didukung bukti fisik. Kondisi beserta bukti fisik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22. Pencapaian Indikator Standar Pembiayaan

Sekolah merencanakan keuangan sesuai standar		Bukti Fisik
1	Perumusan rancangan anggaran biaya pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) merujuk pada peraturan pemerintah dengan melibatkan partisipasi komite sekolah dan pemangku kepentingan yang terkait	Absensi perencanaan RAPBS dan struktur organisasi komite sekolah
2	Perumusan RAPBS melibatkan komite sekolah dan pemangku kepentingan yang relevan serta Dunia Usaha dan Dunia Industri	Absensi perencanaan RAPBS dan struktur organisasi komite sekolah dari unsur DU/DI
3	Penyusunan rencana keuangan sekolah dilakukan secara transparan, efisien, dan akuntabel kepada masyarakat dan pemerintah	Buku RAPBS, buku kas, rekening bank, dan laporan pertanggung jawab keuangan
4	Sekolah membuat laporan pertanggungjawaban pendapatan dan penggunaan keuangan secara berkala dan menyeluruh kepada pemerintah dan pemangku kepentingan	Laporan pertanggung jawaban dan bukti setoran pajak
Upaya sekolah untuk mendapatkan tambahan dukungan pembiayaan lainnya		Bukti Fisik
5	Sekolah kreatif menggali berbagai sumber untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Indikator 5 dibuktikan dengan proposal pengembangan dan dokumen <i>teaching factory</i> dan unit produksi	Proposal pengembangan, dokumen teaching factory dan unit produksi
6	Sekolah telah mengembangkan hubungan kerja sama dengan Dunia Usaha, Dunia Industri dan kelompok masyarakat, khususnya orangtua yang mampu untuk membantu sekolah	Daftar peralatan sumbangan hibah dari DU/DI dan masyarakat
7	Sekolah memelihara hubungan dengan alumni dan mereka membantu upaya sekolah walaupun bukan dalam hal pembiayaan	Dokumen ikatan alumni dan reuni alumni
Sekolah menjamin kesetaraan akses		Bukti Fisik
8	Sekolah melayani siswa dari berbagai tingkatan sosial ekonomi termasuk siswa dengan kebutuhan khusus dan mempromosikan kesetaraan akses bagi semua peserta didik	Dokumen penerimaan siswa baru
9	Sekolah merumuskan besarnya sumbangan orangtua berdasarkan kemampuan ekonomi orangtua dan menerapkan prinsip subsidi silang	RAPBS dan daftar beasiswa yang diperoleh

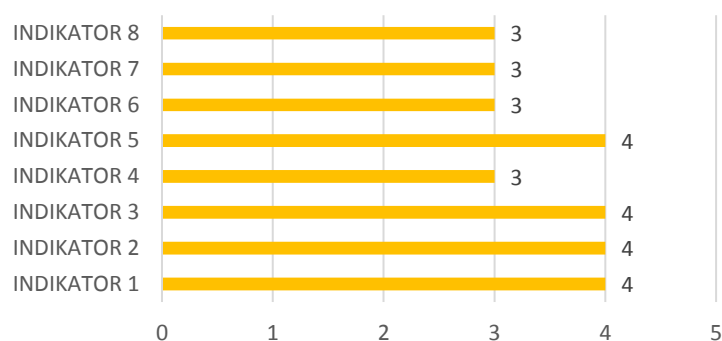
Berdasarkan kondisi yang telah dicapai, rekomendasi perbaikan yang dirumuskan sekolah adalah sebagai berikut.

Tabel 23. Rekomendasi Perbaikan Standar Pembiayaan

Indikator	Rekomendasi
1	a. Melanjutkan perencanaan RAPBS telah melibatkan partisipasi komite sekolah dan dinas pendidikan kota magelang sebelum tahun ajaran baru dimulai.
2	a. RAPBS yang telah disahkan untuk tahun yang akan datang diagendakan lebih awal, agar pelaksanaan program sekolah tidak tertanggu.
3	a. Copy buku RAPBS disampaikan dan disosialisasikan pada semua ketua unit kerja.
4	a. Pemantauan pendanaan program sesuai dengan jadwal ditingkatkan.
5	a. Peningkatan dan penataan manajemen teaching factory dan unit produksi ditingkatkan.
6	a. Sekolah perlu mengidentifikasi DU/DI yang memiliki dana CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>). b. Peningkatan hubungan kerjasama dengan DU/DI dan kelompok masyarakat untuk membantu pendanaan sekolah.
7	a. Sekolah perlu memanfaatkan sumberdaya alumni dengan merintis dukungan dari alumni terutama untuk penempatan tamatan dan dukungan teknis.
8	a. Memperbesar prosentase jumlah siswa yang berprestasi dari golongan ekonomi tidak mampu.
9	a. Memperbesar dan menambah jumlah akses beasiswa bagi golongan siswa miskin.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Pencapaian Standar Penilaian Pendidikan dengan nilai 3,5 diperoleh dari rata-rata jumlah nilai pencapaian per indikator dari setiap komponennya. Standar Penilaian Pendidikan terdiri dari tiga komponen yaitu: (1) sistem penilaian disusun untuk menilai peserta didik baik dalam bidang akademik maupun nonakademik; (2) penilaian berdampak pada proses belajar; dan (3) orangtua peserta didik terlibat dalam proses belajar anak mereka. Nilai pencapaian per indikator dari setiap komponen adalah sebagai berikut.



Gambar 12. Nilai Pencapaian Indikator Standar Penilaian Pendidikan

Nilai pencapaian per indikator diperoleh dari analisis kondisi yang telah dicapai dengan didukung bukti fisik. Kondisi beserta bukti fisik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 24. Pencapaian Indikator Standar Penilaian Pendidikan

Sistem penilaian disusun untuk menilai peserta didik baik dalam bidang akademik maupun nonakademik		Bukti Fisik
1	Guru-guru menyusun rencana penilaian terhadap hasil belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi yang diharapkan dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga setiap peserta didik memahami target kompetensi yang harus dicapai	Instrumen penilaian akademik dan instrumen penilaian nonakademik
2	Guru-guru menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian termasuk KKM dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, mata pelajaran dan kondisi sekolah pada awal semester	KTSP dan silabus
3	Guru-guru menggunakan berbagai jenis metode untuk menilai kemajuan belajar peserta didik secara berkelanjutan dan mengembangkannya berdasarkan rencana yang telah dibuat sesuai dengan perkembangan peserta didiknya	Daftar nilai dan analisis penilaian
4	Guru-guru membuat instrumen yang tepat dan dapat diandalkan untuk menerapkan berbagai teknik, bentuk dan jenis penilaian serta direview secara berkala	Soal-soal tertulis dan soal-soal untuk tes lisan
Penilaian berdampak pada proses belajar		Bukti Fisik
5	Semua guru secara rutin mencatat kemajuan setiap peserta didik memberi komentar dan masukan serta mengonfirmasinya kepada peserta didik secara individual dan berkala	Daftar nilai

6	Guru-guru selalu menggunakan hasil penilaian peserta didik dalam mereview rencana pembelajaran yang telah disusun	Daftar nilai yang memuat nilai perbaikan
Orangtua peserta didik terlibat dalam proses belajar anak mereka		Bukti Fisik
7	Sekolah menyampaikan laporan hasil penilaian mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orangtua/ wali peserta didik dalam bentuk laporan pendidikan	Buku rapor
8	Sekolah menjalin kemitraan dengan orangtua dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa	Komunikasi internal dengan komite sekolah dan komunikasi internal dengan orangtua siswa

Berdasarkan kondisi yang telah dicapai, rekomendasi perbaikan yang dirumuskan sekolah adalah sebagai berikut.

Tabel 25. Rekomendasi Perbaikan Standar Penilaian Pendidikan

Indikator	Rekomendasi
1	a. Instrumen penilaian dikembangkan setiap tahun.
2	a. KTSP direvisi dan dikembangkan setiap tahunnya.
3	a. Instrumen penilaian yang telah dibuat dipedomani dalam melaksanakan penilaian terhadap siswa. b. Hasil penilaian dijadikan umpan balik bagi guru dalam rangka peningkatan proses pembelajaran.
4	a. Soal-soal sebagai alat instrumen penilaian selalu direvisi dan dikembangkan setiap tahunnya.
5	a. Setiap saat siswa dapat mengakses nilai hasil kemajuan belajar. b. Dibuat perangkat nilai berbasis online.
6	a. Setiap saat siswa dapat mengakses nilai hasil kemajuan belajar. b. Dibuat perangkat nilai berbasis online.
7	a. Nilai rapor juga disajikan dalam bentuk online.
8	a. Komunikasi internal dengan komite sekolah dilakukan setahun 4x.

Pemetaan mutu menggambarkan mutu sekolah mendapat persentase 83% sehingga termasuk kategori sangat baik. Dari rangkuman angket terbuka diperoleh keterangan bahwa manfaat pemetaan mutu bagi SMK Negeri 1 Magelang, yaitu: 1) sebagai evaluasi dan koreksi, 2) agar dapat

diketahui sampai dimana standar mutu itu dilaksanakan, 3) mengetahui ketercapaian sebagai *feedback* untuk melakukan *improvement*, dan 4) memperoleh gambaran yang jelas situasi dan kondisi sekolah pada waktu tertentu.

3. Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu di SMK Negeri 1 Magelang

Penyusunan rencana pemenuhan mutu diwujudkan dalam bentuk rencana kerja sekolah (RKS) berupa rencana kerja jangka menengah (RKJM) dan rencana kerja tahunan (RKT). Dalam menyusun RKJM/RKT sekolah melakukan persiapan dan memiliki dasar penyusunan yang tepat. Kemudian dapat dilihat isi dan bagaimana pengesahan serta sosialisasi RKJM/RKT yang dilakukan sekolah.

Data tentang penyusunan RKJM/RKT diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua Jurusan, Kepala Tata Usaha, dan Tim Renbang SMK Negeri 1 Magelang. Data angket model tertutup variabel penyusunan rencana pemenuhan mutu yang diwujudkan dalam bentuk RKJM/RKT di SMK Negeri 1 Magelang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 26. Data Penyusunan RKJM/RKT Di SMK Negeri 1 Magelang

No	Indikator	Skor	Skor Total	Persentase	Kategori
1	Persiapan sekolah	18	18	100%	Sangat Baik
2	Dasar penyusunan	90	88	98%	Sangat Baik
3	Isi	108	107	99%	Sangat Baik
4	Pengesahan	36	35	97%	Sangat Baik
5	Sosialisasi	36	31	86%	Sangat Baik
Rata-rata				96%	Sangat Baik

Tabel 26 menunjukkan bahwa penyusunan RKJM/RKT di SMK Negeri 1 Magelang mencapai rata-rata 96%, sehingga termasuk kategori sangat baik. Data penyusunan RKJM/RKT yang masuk dalam kategori sangat baik

diperoleh dari persiapan sekolah dalam menyusun RKJM/RKT (100%), dasar penyusunan RKJM/RKT (98%), isi RKJM/RKT (99%), pengesahan RKJM/RKT (97%), dan sosialisasi RKJM/RKT (86%).

Persiapan sekolah dalam menyusun RKJM/RKT mendapat persentase 100%, sehingga termasuk kategori sangat baik. Dari rangkuman angket terbuka diperoleh keterangan bahwa persiapan yang dilakukan sekolah berupa pembentukan tim penyusun, penyusunan skedul, *study banding* ke institusi terkait, dan *workshop* unit kerja.

Dasar penyusunan mendapat persentase 98%, sehingga termasuk kategori sangat baik. Dasar penyusunan yang digunakan sekolah dalam menyusun RKJM/RKT meliputi: peta mutu, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, dan kebijakan mutu sekolah. Dari rangkuman angket terbuka diperoleh keterangan bahwa dasar penyusunan yang digunakan sekolah sebagai pertimbangan dalam menyusun RKJM/RKT yaitu: visi misi sekolah, hasil EDS, Sekolah Rujukan, SED-TVET, *Teaching Factory*, dan *Output Management Review*.

Isi RKJM/RKT mendapat persentase 99%, sehingga termasuk kategori sangat baik. Dari data dokumentasi diketahui isi dokumen Rencana Strategis (Rencana Kerja Jangka Menengah) SMK Negeri 1 Magelang Tahun 2014-2018 terdiri dari enam bab. Bab I berisi latar belakang, identifikasi pelanggan dan *stakeholder*, kondisi umum dan profil sekolah, serta landasan dan acuan. Bab II berisi visi, misi, kebijakan mutu, dan nilai-nilai. Bab III berisi lingkungan strategis internal (analisis kekuatan dan kelemahan), lingkungan strategis eksternal (analisis peluang dan tantangan), dan faktor penentu

keberhasilan. Bab IV berisi tujuan, sasaran, dan strategi. Bab V berisi rencana kerja operasional yaitu rencana kerja lima tahunan, rencana kerja tahunan, serta pengukuran dan evaluasi kinerja. Bab VI yaitu penutup.

Rencana kerja lima tahunan berisi rencana pemenuhan 8 SNP dilengkapi aspek, indikator, dan strategi pelaksanaannya. Selanjutnya rencana kerja lima tahunan dituangkan ke dalam rencana kerja tahunan (RKT) berupa program-program pengembangan dan pelaksanaan kegiatan sekolah yang konkrit, terarah, dan transparan. Program tersebut dijabarkan dalam kegiatan, tujuan, indikator keberhasilan, bentuk kegiatan/ bukti, jadwal/ bulan, dan sumber dananya. Program kerja tahunan dalam pemenuhan 8 SNP di SMK Negeri 1 Magelang Tahun 2014/2015 adalah sebagai berikut.

a. Standar Isi

Program pemenuhan Standar Isi dijabarkan menjadi dua kegiatan, yaitu:

Tabel 27. Kegiatan Pemenuhan Standar Isi Tahun 2014/2015

Kegiatan: Pengembangan Kurikulum Yang Relevan			
Tujuan	Pelaksana	Jadwal / Bulan	Sumber Dana
Mengembangkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan menggunakan panduan yang disusun BSNP	• Tim Pengembang KTSP	Mei dan Juli 2014	Komite
	• WKS 1	Mei dan Juli 2014	Komite
Membuat Kurikulum dengan mempertimbangkan karakteristik daerah, kebutuhan sosial	• WKS 1	Mei dan Juli 2014	Komite

masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • WKS 1 • KJ • Guru 	Mei dan Juli 2014	Komite
Kurikulum menunjukkan adanya alokasi waktu, rencana program remedial, dan pengayaan bagi siswa	<ul style="list-style-type: none"> • WKS 1 • KJ • Guru 	Mei dan Juli 2014	Komite
Kegiatan: Kebutuhan Pengembangan Pribadi Peserta Didik			
Tujuan	Pelaksana	Jadwal / Bulan	Sumber Dana
Menyediakan layanan Sekolah berupa bimbingan dan konseling untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • WKS 1 • BK 	Mei dan Juli 2014	Komite
	<ul style="list-style-type: none"> • BK 	Juli 14 ~ Juni 15	Komite
Sekolah menyediakan kegiatan ekstra kurikuler untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • WKS 2 • WKS 1 	Mei dan Juli 2014	Komite

b. Standar Proses

Program pemenuhan Standar Proses diuraikan menjadi lima kegiatan, yaitu:

Tabel 28. Kegiatan Pemenuhan Standar Proses Tahun 2014/2015

Kegiatan: Silabus Sudah Sesuai Dengan Standar Dan Relevan			
Tujuan	Pelaksana	Jadwal/ Bulan	Sumber Dana
Mengembangkan Silabus berdasarkan Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan panduan KTSP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru 	Mei dan Juli 2014	Prov
Pengembangan Silabus dilakukan guru secara mandiri atau berkelompok	<ul style="list-style-type: none"> • WKS 1 • KJ • Guru 	Mei dan Juli 2014	Komite
Kegiatan: Penyusunan RPP			
Tujuan	Pelaksana	Jadwal/ Bulan	Sumber Dana

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran	• Guru	Mei dan Juli 2014	Komite
RPP disusun memperhatikan gender, kemampuan awal, intelektual, minat, bakat, motivasi, potensi, kemampuan sosial, emosional, gaya belajar, kebutuhan khusus, latar belakang budaya, dan lingkungan peserta didik	• WKS 1 • Guru	Juli 14	Komite
	• WKS 2	Juli 14	Komite
	• WKS 1 • KJ • Guru	Juli 14	Komite
Kegiatan: Menyediakan Sumber Belajar Dengan Mudah Dan Menggunakan Secara Tepat			
Tujuan	Pelaksana	Jadwal/ Bulan	Sumber Dana
Siswa dapat mengakses buku panduan, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain selain buku pelajaran dengan mudah	• Perpus	Mei 14	Komite
Guru menggunakan buku panduan, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain selain buku pelajaran secara tepat dalam pembelajaran untuk membantu dan memotivasi peserta didik	• Perpus • Guru	Des 14	Kota Prov
Kegiatan: Melaksanakan Pembelajaran Dengan Metode Yang Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Kreatif, Menantang Dan Memotivasi Peserta Didik			
Tujuan	Pelaksana	Jadwal/ Bulan	Sumber Dana
Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang rencana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup	• Guru	Juli 14	Prov
	• Guru	Juli 14	Prov
Para peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk melakukan eksplorasi dan	• Guru	Juli 14 ~ Juni 15	
	• Guru	Juli 14 ~ Juni 15	Komite

elaborasi, serta mendapatkan konfirmasi	• Guru	Des 14	Komite
Kegiatan: Melaksanakan Supervisi Dan Evaluasi Proses Pembelajaran Dilakukan Bertahap Dan Berkelanjutan			
Tujuan	Pelaksana	Jadwal/ Bulan	Sumber Dana
Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan pada setiap tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran	• Renbang	Okt 14	Komite
Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan secara berkala dan berkelanjutan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas	• Renbang	Okt 14	Komite

c. Standar Kompetensi Lulusan

Program pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan diuraikan menjadi dua kegiatan, yaitu:

Tabel 29. Kegiatan Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan Tahun 2014/2015

Kegiatan: Peserta Didik Dapat Mencapai Target Akademis Yang Diharapkan			
Tujuan	Pelaksana	Jadwal/ Bulan	Sumber Dana
Peserta didik memperlihatkan kemajuan yang lebih baik dalam mencapai target yang ditetapkan SKL	• Guru	Juli 14	Komite
	• WKS 1 • Wali Kelas • Guru	Juni 14	Komite
	• KS	Juni 14	Komite
	• WKS 1	Jan 15	Komite
Peserta didik memperlihatkan kemajuan sebagai pembelajar yang mandiri	• Guru	Juli 14 ~ Juni 15	
Kegiatan: Peserta Didik Dapat Mencapai Target Akademis Dan Mengembangkan Potensi Penuh Mereka Sebagai Anggota Masyarakat			

Tujuan	Pelaksana	Jadwal/ Bulan	Sumber Dana
Peserta didik memperlihatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri yang tinggi	• WKS 4 • KJ	Okt 14	Prov Komite
	• WKS 1 • KNA	Des 15	Prov
	• WKS 2	Juli 14 ~ Juni 15	Komite
	• Guru	Juli 14 ~ Juni 15	Komite
Sekolah mengembangkan kepribadian peserta didik	• WKS 2	Insidental	Komite
	• WKS 2	Juli 14 ~ Juni 15	Komite
	• WKS 2	Insidental	
Sekolah mengembangkan ketrampilan hidup	• KJ	Juli 14	Komite
	• KJ	Juli 14 ~ Juni 15	Komite
	• KJ	Maret 15	Komite Pusat

d. Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Program pemenuhan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan diuraikan menjadi dua kegiatan, yaitu:

Tabel 30. Kegiatan Pemenuhan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Tahun 2014/2015

Kegiatan: Memenuhi Jumlah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan			
Tujuan	Pelaksana	Jadwal / Bulan	Sumber Dana
Jumlah pendidik memenuhi standar	• WKS 3	Juli 14	
Jumlah tenaga kependidikan memenuhi standar	• KTU	Juli 15	
Pemenuhan Kualifikasi pendidik memenuhi standar	• KS	Juli 14	
	• WKS 3	Juli 14	Komite

	• WKS 3	Juli 14	Semua Sumber Dana
Kualifikasi tenaga kependidikan memenuhi standar	• KTU	Juli 14	
Kegiatan: Pemenuhan Kompetensi Pendidik			
Tujuan	Pelaksana	Jadwal / Bulan	Sumber Dana
Agar Kompetensi pendidik memenuhi standar	• KS	Okt 14	Komite
	• WKS 3	Okt 14	
	• WKS 3	Maret 15	Komite Prov
	• WKS 3	Maret 15	Prov
	• WKS 3	Maret 15	Komite
Kompetensi tenaga kependidikan memenuhi standar	• KTU	April 15	Komite
	• WKS 3	April 15	
	• KTU • WKS 3	Mei 15	Komite

e. Standar Sarana Dan Prasarana

Program pemenuhan Standar Sarana Dan Prasarana diuraikan menjadi dua kegiatan, yaitu:

Tabel 31. Kegiatan Pemenuhan Standar Sarana Dan Prasarana Tahun 2014/2015

Kegiatan: Sarana Sekolah Sudah Memadai			
Tujuan	Pelaksana	Jadwal / Bulan	Sumber Dana
Sekolah memenuhi standar terkait dengan ukuran ruangan, jumlah ruangan, persyaratan untuk sistem ventilasi, dan lainnya.	• KJ • KTU	Juli 14 ~ Juni 15	Komite
	• KTU	Juli 14	
	• KTU	April 15	Komite
	• KTU	Juni 14	Prov

Sekolah memenuhi standar terkait dengan ukuran ruangan, jumlah ruangan, persyaratan untuk sistem ventilasi, dan lainnya	• KTU	Juni 14	
	• KTU	Juni 14	Kota
Sekolah memenuhi standar terkait dengan jumlah peserta didik dalam rombongan belajar	• WKS 1	Juli 14	Komite
Sekolah memenuhi standar terkait dengan penyediaan alat dan sumber belajar termasuk buku pelajaran	• KTU • WKS 1	Juli 14	Kota Komite
	• PERPUS	Agus 14	Komite Prov
	• KNA	Des 14	Prov
	• Kalab KKPI	Juli 14	Kota Komite
	• Guru OR	Okt 14	Komite
	• Tim ICT	Feb 15	Komite
Kegiatan: Pemeliharaan Sarana Prasarana			
Tujuan	Pelaksana	Jadwal / Bulan	Sumber Dana
Pemeliharaan bangunan dilaksanakan secara berkala sesuai dengan persyaratan standar	• Renbang	Juli 14 ~ Juni 15	Komite
Bangunan aman dan nyaman untuk semua peserta didik dan memberi kemudahan kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus	• KTU • Pokja Green School	Juli 14~ Juni 15	Komite

f. Standar Pengelolaan

Program pemenuhan Standar Pengelolaan diuraikan menjadi enam kegiatan, yaitu:

Tabel 32. Kegiatan Pemenuhan Standar Pengelolaan Tahun 2014/2015

Kegiatan: Kinerja Pengelolaan Sekolah Berdasarkan Kerja Tim Dan Kemitraan Yang Kuat Dengan Visi Dan Misi Yang Jelas Dan Diketahui Oleh Semua Pihak			
Tujuan	Pelaksana	Jadwal/ Bulan	Sumber Dana

Sekolah merumuskan visi dan misi serta disosialisasikan kepada warga sekolah dan pemangku kepentingan	• Renbang	Juli 14	Komite
Pengelolaan sekolah menunjukkan adanya kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas	• Renbang	Juli 14 ~ Juni 15	Komite
Kegiatan: Rencana Kerja Tahunan Sekolah			
Tujuan	Pelaksana	Jadwal/ Bulan	Sumber Dana
Sekolah merumuskan rencana kerja dengan tujuan yang jelas untuk peningkatan dan perbaikan berkelanjutan	• Renbang	Juli 14	Komite
Sekolah mensosialisasikan rencana kerja yang berbasis tujuan untuk peningkatan dan perbaikan berkelanjutan kepada warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan	• Renbang	Juli 14	
Rencana Kerja tahunan dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah (renstra)	• Renbang	Juli 14	
Kegiatan: Evaluasi Diri			
Tujuan	Pelaksana	Jadwal/ Bulan	Sumber Dana
Sekolah melakukan evaluasi diri terhadap kinerja sekolah secara berkelanjutan untuk melihat dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar	• Renbang • WKS 1	Maret 15	Komite
Sekolah menetapkan prioritas indikator untuk mengukur, menilai kinerja, dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi diri dengan memfokuskan pada peningkatan hasil belajar	• Renbang	April 15	Komite
	• WKS 1	Juli 14 ~ Juni 15	
	• Renbang • Ka Unit	Juli 15	
Kegiatan: Sistem Informasi Pengelolaan Sekolah			
Tujuan	Pelaksana	Jadwal/ Bulan	Sumber Dana

Sekolah mengelola sistem informasi pengelolaan dengan cara yang efektif, efisien dan dapat dipertanggung jawabkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Renbang • Admin Intranet 	Juli 14 ~ Juni 15	Komite
Sekolah menyediakan sistem informasi yang efisien, efektif, dan dapat diakses			
Kegiatan: Efektifitas Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan			
Tujuan	Pelaksana	Jadwal/ Bulan	Sumber Dana
Sekolah meningkatkan keefektifan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dan pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • WKS 3 • Renbang 	Juli 14 ~ Juni 15	Komite
Supervisi dan evaluasi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar nasional	• Renbang	Okt 14 & Mart 15	Komite
	• Renbang • WKS 1	Maret 14 dan Juli 15	Komite
	• Renbang	Maret 14	
	• Renbang	Maret 15	Komite
Kegiatan: Keterlibatan Warga Sekolah			
Tujuan	Pelaksana	Jadwal/ Bulan	Sumber Dana
Warga sekolah terlibat dalam pengelolaan kegiatan akademis dan nonakademis	• WKS 3	Juli 14	Komite
	• Tim Pengembangan Kur	Juli 14	Komite
	• WKS 1	Juli 14	Komite
	• Renbang	April 15	Komite
	• WKS 4	Des 14	Komite & Pusat
Sekolah melibatkan anggota masyarakat khususnya pengelolaan kegiatan nonakademis	• KS • KTU	April 15	Komite
	• WKS 4	Juni 15	Komite & DU/DI
	• WKS 4	Des 14	Komite
	• WKS 4 • Renbang	Juli 14 ~ Juni 15	SED-TVET

g. Standar Pembiayaan

Program pemenuhan Standar Pembiayaan diuraikan menjadi tiga

kegiatan, yaitu:

Tabel 33. Kegiatan Pemenuhan Standar Pembiayaan Tahun 2014/2015

Kegiatan: Sekolah Merencanakan Keuangan Sesuai Standar			
Tujuan	Pelaksana	Jadwal / Bulan	Sumber Dana
Anggaran sekolah dirumuskan merujuk Peraturan Pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota	<ul style="list-style-type: none"> • KS • KTU • Renbang 	April 15	Komite
Perumusan RAPBS melibatkan Komite sekolah dan pemangku kepentingan yang relevan	<ul style="list-style-type: none"> • KS • KTU • Renbang 	April 15	Komite
Penyusunan rencana keuangan sekolah dilakukan secara transparan, efisien, dan akuntabel	<ul style="list-style-type: none"> • KS • KTU • Renbang 	April 15	Semua Sumber Dana
	<ul style="list-style-type: none"> • KS • KTU 	Juni 15	Semua Sumber Dana
Sekolah membuat pelaporan keuangan kepada Pemerintah dan pemangku kepentingan	<ul style="list-style-type: none"> • KS • KTU 	Juli 14 ~ Juni 15	Semua Sumber Dana
Kegiatan: Upaya Sekolah Untuk Mendapatkan Tambahan Dukungan Pembiayaan Lainnya			
Tujuan	Pelaksana	Jadwal / Bulan	Sumber Dana
Sekolah memiliki kapasitas untuk mencari dana dengan inisiatifnya sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Guru KWU 	Juli 14 ~ Juni 15	Komite
	<ul style="list-style-type: none"> • Renbang • KJ 	Juli 14 ~ Juni 15	Masyarakat
	<ul style="list-style-type: none"> • Renbang • WKS 4 	Juli 14 ~ Juni 15	SED-TVET
Sekolah membangun jaringan kerja dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri setempat	<ul style="list-style-type: none"> • KS • KTU • Renbang 	Juli ~ Des 14	Komite
	<ul style="list-style-type: none"> • WKS 4 	April 15	DU/DI
	<ul style="list-style-type: none"> • KTU 	Juni 15	DU/DI

Sekolah memelihara hubungan dengan alumni	• BP/BK	Juni 15	
Kegiatan: Sekolah Menjamin Kesetaraan Akses			
Tujuan	Pelaksana	Jadwal / Bulan	Sumber Dana
Sekolah melayani siswa dari berbagai tingkatan sosial ekonomi termasuk siswa dengan kebutuhan khusus	• WKS 2	Juni 15	Komite
	• BP/BK	Juni 15	
Sekolah melakukan subsidi silang kepada siswa kurang mampu di bidang ekonomi	• BP/BK	Agus 14	
	• Renbang	April 15	

h. Standar Penilaian Pendidikan

Program pemenuhan Standar Penilaian Pendidikan diuraikan menjadi tiga kegiatan, yaitu:

Tabel 34. Kegiatan Pemenuhan Standar Penilaian Pendidikan Tahun 2014/2015

Kegiatan: Sistem Penilaian Disusun Untuk Menilai Peserta Didik Baik Dalam Bidang Akademik maupun Nonakademik			
Tujuan	Pelaksana	Jadwal / Bulan	Sumber Dana
Guru menyusun perencanaan penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik	• Guru	Juli 14 ~ Juni 15	
	• WKS 1	Juli 14 ~ Juni 15	
Guru memberikan informasi kepada peserta didik mengenai kriteria penilaian termasuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).	• WKS 1	Agus 14	
Guru melaksanakan penilaian secara teratur berdasarkan rencana yang telah dibuat.	• WKS 1 • Guru	Juli 14 ~ Juni 15	
	• WKS 1 • Guru	Juni 15	
Guru menerapkan berbagai teknik, bentuk, dan jenis penilaian untuk mengukur prestasi dan kesulitan belajar peserta didik.	• Guru	Juli 14 ~ Juni 15	Komite

Kegiatan: Penilaian Berdampak Pada Proses Belajar			
Tujuan	Pelaksana	Jadwal / Bulan	Sumber Dana
Guru memberikan masukan dan komentar mengenai penilaian yang mereka lakukan pada peserta didik.	• Guru • Admin Intranet	Juli 14 ~ Juni 15	
	• Admin Intranet	Juli 14 ~ Juni 15	Komite
Guru menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.	• Guru	Juli 14 ~ Juni 15	
Kegiatan: Orangtua Peserta Didik Terlibat Dalam Proses Belajar Anak Mereka			
Tujuan	Pelaksana	Jadwal / Bulan	Sumber Dana
Sekolah melaporkan hasil penilaian mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orangtua/wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan.	• WKS 1	Des 14 & Juli 15	Komite
	• Admin Intranet	Des 14 & Juli 15	Komite
Sekolah melibatkan orangtua peserta didik dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.	• Renbang	Maret 15	Komite
	• Renbang	Maret 15	Komite

Pengesahan RKJM/RKT di SMK Negeri 1 Magelang mendapat persentase 97%, sehingga termasuk kategori sangat baik. Dari dokumen Rencana Strategis (Rencana Kerja Jangka Menengah) SMK Negeri 1 Magelang Tahun 2014-2018 diperoleh keterangan bahwa Rencana Strategis tersebut disahkan oleh Kepala Sekolah. Sementara sosialisasi RKJM/RKT di SMK Negeri 1 Magelang mendapat persentase 86%, sehingga termasuk kategori sangat baik. Sosialisasi dilakukan kepada seluruh komponen sekolah dan kepada pemangku kepentingan di luar sekolah.

4. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu di SMK Negeri 1 Magelang

Pelaksanaan pemenuhan mutu merupakan pelaksanaan program dan kegiatan pemenuhan 8 SNP yang telah disusun dalam rencana kerja sekolah (RKJM/RKT). Pelaksanaan pemenuhan mutu dapat dilihat dari sekolah melaksanakan program pemenuhan 8 SNP dan bagaimana komitmen seluruh komponen sekolah dalam pelaksanaan pemenuhan mutu.

Data tentang pelaksanaan pemenuhan mutu diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua Jurusan, Kepala Tata Usaha, dan Tim Renbang SMK Negeri 1 Magelang. Data angket model tertutup untuk variabel pelaksanaan pemenuhan mutu di SMK Negeri 1 Magelang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 35. Data Pelaksanaan Pemenuhan Mutu Di SMK Negeri 1 Magelang

No	Indikator	Skor	Skor Total	Persentase	Kategori
1	Pemenuhan 8 SNP	144	139	97%	Sangat Baik
2	Komitmen komponen sekolah	18	15	83%	Sangat Baik
Rata-rata				90%	Sangat Baik

Tabel 35 menunjukkan bahwa pelaksanaan pemenuhan mutu di SMK Negeri 1 Magelang mencapai rata-rata 90%, sehingga termasuk kategori sangat baik. Data pelaksanaan pemenuhan mutu yang masuk dalam kategori sangat baik diperoleh dari sekolah melakukan pemenuhan 8 SNP (97%) dan komitmen komponen sekolah dalam pemenuhan mutu (83%).

Sekolah melakukan pemenuhan 8 SNP mendapat persentase pencapaian 97%, sehingga termasuk kategori sangat baik. Pemenuhan 8 SNP meliputi: pemenuhan Standar Isi, pemenuhan Standar Proses, pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan, pemenuhan Standar Pendidik dan

Tenaga Kependidikan, pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana, pemenuhan Standar Pengelolaan, pemenuhan Standar Pembiayaan, dan pemenuhan Standar Penilaian Pendidikan. Dari rangkuman angket terbuka diperoleh keterangan bahwa pemenuhan melalui pelaksanaan program dan kegiatan dalam RKJM/RKT yang dilaksanakan oleh masing-masing unit kerja. Sementara komitmen komponen sekolah dalam pemenuhan mutu mendapat persentase 83% sehingga termasuk kategori sangat baik.

5. Evaluasi Pemenuhan Mutu di SMK Negeri 1 Magelang

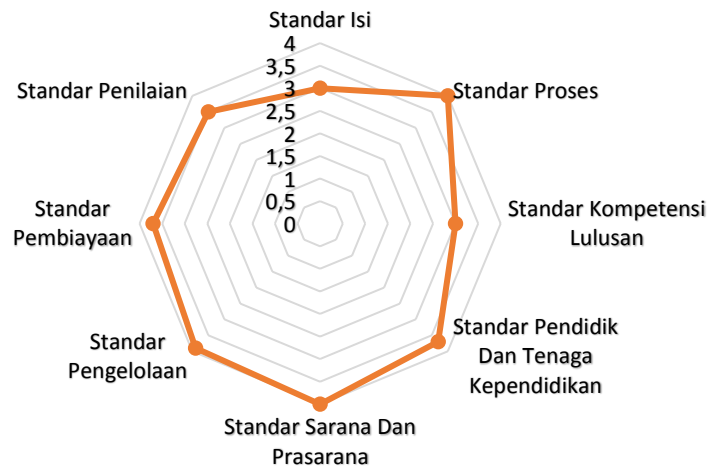
Evaluasi pemenuhan mutu merupakan kegiatan untuk melihat pelaksanaan dan hasil pemenuhan 8 SNP. Evaluasi dilaksanakan melalui EDS, evaluasi berbasis tujuan dengan mengikuti tahapan evaluasi. Data tentang evaluasi pemenuhan mutu diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua Jurusan, Kepala Tata Usaha, dan Tim Renbang SMK Negeri 1 Magelang. Data angket model tertutup untuk variabel evaluasi pemenuhan mutu di SMK Negeri 1 Magelang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 36. Data Evaluasi Pemenuhan Mutu Di SMK Negeri 1 Magelang

No	Indikator	Skor	Skor Total	Persentase	Kategori
1	Evaluasi melalui EDS	18	18	100%	Sangat Baik
2	Tujuan evaluasi	36	35	97%	Sangat Baik
3	Tahapan evaluasi	90	84	93%	Sangat Baik
Rata-rata				97%	Sangat Baik

Tabel 36 menunjukkan bahwa evaluasi pemenuhan mutu di SMK Negeri 1 Magelang mencapai rata-rata 97%, sehingga termasuk kategori sangat baik. Data evaluasi pemenuhan mutu yang masuk dalam kategori sangat baik diperoleh dari evaluasi melalui EDS (100%), tujuan evaluasi (97%), dan tahapan evaluasi (93%).

Evaluasi pemenuhan mutu melalui EDS mendapat persentase 100%, sehingga termasuk kategori sangat baik. Dari dokumen EDS Tahun 2015 sebagai evaluasi pelaksanaan RKT Tahun 2014/2015 diperoleh hasil sebagai berikut.

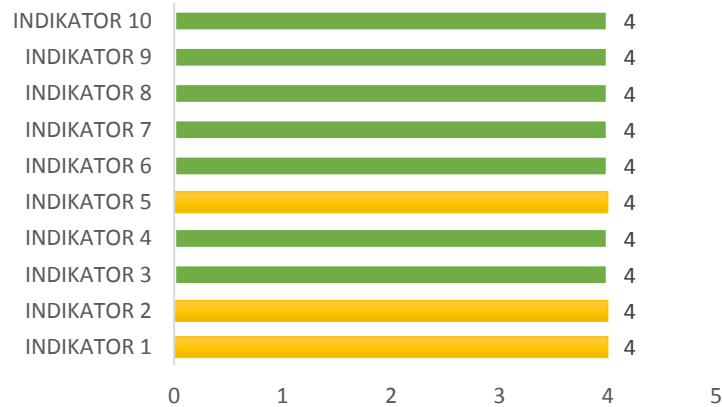


Gambar 13. Pencapaian Mutu 8 SNP di SMK Negeri 1 Magelang Tahun 2015

Gambar 13 menunjukkan pencapaian mutu 8 SNP SMK Negeri 1 Magelang Tahun 2015 mencapai rata-rata 3,6 yaitu meningkat 0,1 dari tahun sebelumnya. Nilai tersebut diperoleh dari Standar Isi (3), Standar Proses (4), Standar Kompetensi Lulusan (3), Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (3,7), Standar Sarana dan Prasarana (4), Standar Pengelolaan (3,9), Standar Pembiayaan (3,7), dan Standar Penilaian Pendidikan (3,5).

Peningkatan yang berhasil dicapai SMK Negeri 1 Magelang pada tahun 2015 yaitu meningkatnya mutu Standar Proses, sementara 7 standar yang lain stabil. Beberapa indikator Standar Proses yang masih kurang pada 2014

berhasil dipenuhi sekolah pada 2015. Nilai per indikator untuk Standar Proses Tahun 2015 adalah sebagai berikut.



Gambar 14. Nilai Pencapaian Indikator Standar Proses Tahun 2015

Indikator yang meningkat yaitu indikator 3, indikator 4, indikator 6, indikator 7, indikator 8, indikator 9, dan indikator 10. Kondisi yang berhasil dicapai beserta bukti fisiknya adalah sebagai berikut.

Tabel 37. Pencapaian Indikator Standar Proses Beserta Bukti Fisik

Indikator	Kondisi	Bukti Fisik
3	RPP disusun oleh setiap guru untuk setiap kompetensi dasar berdasarkan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran dan direview secara berkala untuk memastikan dampaknya pada peningkatan hasil belajar peserta didik	Dokumen RPP
4	RPP memperhatikan perbedaan gender, kemampuan awal, tahap intelektual, minat, bakat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosional, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai-nilai, dan lingkungan peserta didik direview oleh para ahli	Nilai UN SLTP, hasil tes minat bakat, daftar nominatif, dan pedoman penilaian
6	Guru-guru menggunakan berbagai jenis sumber dan media pembelajaran di sekolah serta memanfaatkan tempat belajar lain di luar sekolah dengan melibatkan siswa	Buku pegangan/ panduan guru, buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan belajar di luar sekolah
7	Guru-guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif,	RPP dan media pembelajaran power

	menyenangkan dan menantang sesuai dengan RPP yang disusunnya serta dijadikan acuan bagi guru-guru di sekolah lainnya	point seperti kartu soal dan alat praktek
8	Guru-guru tidak hanya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi serta mendapatkan konfirmasi disetiap proses pembelajaran tetapi juga di luar proses pembelajaran	Portofolio, buku kemajuan kelas, agenda mengajar guru, dan lembar pra tes
9	Proses pembelajaran di sekolah disupervisi dan dievaluasi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran termasuk program tindak lanjut	Jadwal supervisi kepala sekolah, berita acara pelaksanaan supervisi, format supervisi proses pembelajaran, dan format evaluasi serta umpan balik
10	Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilakukan secara berkala dan berkelanjutan oleh Kepala Sekolah, teman sejawat dan Pengawas serta melibatkan peserta didik	Format supervisi Kepala Sekolah dan Pengawas, format evaluasi Kepala Sekolah dan Pengawas, buku tamu dan buku pembinaan pengawas

Tujuan evaluasi mendapat persentase 97%, sehingga termasuk kategori sangat baik. Dari dokumen Rencana Strategis (Rencana Kerja Jangka Menengah) SMK Negeri 1 Magelang Tahun 2014-2018 diperoleh keterangan bahwa pengukuran dan evaluasi keterlaksanaan suatu program dan kegiatan yang telah ditetapkan mutlak diperlukan oleh SMK Negeri 1 Magelang, dengan tujuan: 1) pengukuran tingkat keterlaksanaan program kegiatan yang sudah ditetapkan; 2) pengukuran komitmen dan efektifitas kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan; 3) penentuan "*lost of opportunity*", kehilangan kesempatan jika program kegiatan tidak terlaksana dengan baik, 4) mendeteksi secara dini pelemahan kinerja sekolah; 5) pengukuran tingkat efisiensi waktu dan biaya program kegiatan; 6) sebagai

acuan penyusunan Rencana Strategi yang akan datang; dan 7) pengukuran akuntabilitas unit kerja.

Tahapan evaluasi mendapat persentase 93% sehingga termasuk kategori sangat baik. Tahapan evaluasi yang dilakukan meliputi: penyusunan instrumen evaluasi, pembentukan tim pelaksana evaluasi, pengumpulan bukti fisik program pemenuhan mutu, ditemukan permasalahan, dan dirumuskan rekomendasi perbaikan. Dari dokumen Rencana Strategis (Rencana Kerja Jangka Menengah) SMK Negeri 1 Magelang Tahun 2014-2018 diperoleh keterangan, metode pengukuran dan evaluasi di SMK Negeri 1 Magelang dilakukan dengan menetapkan petugas yang sesuai dengan bidang tugas yang sesuai, untuk dilaporkan kepada Kepala Sekolah atau disampaikan pada rapat manajemen sekolah. Petugas pelaksana evaluasi dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 38. Petugas Pelaksana Evaluasi Program SMK Negeri 1 Magelang

SNP	KELOMPOK PROGRAM KEGIATAN	PETUGAS PELAKSANA EVALUASI
Standar Isi	Kurikulum, KTSP	Wakil Kepala Bidang Kurikulum (WKS 1) Kepala Program Keahlian (KJ)
	Program Ekstra Kurikuler	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan (WKS 2)
	Program Kegiatan Konseling	Ketua Bimbingan Konseling (KBK)
	Program Prakerin Siswa	Wakil Kepala Bidang Hub-In (WKS 4)
Standar Proses	Proses Pemelajaran dan RPP	Wakil Kepala Bidang Kurikulum (WKS 1) Ketua Program Keahlian (KJ)
	Unit Produksi dan Teaching Factory	Ketua Program Keahlian (KJ) Koordinator Teaching Factory
	Hubungan DU/DI dan Prakerin	Wakil Kepala Bidang Hub-In (WKS 4)
	Supervisi dan Evaluasi KBM	Perencanaan Pengembangan (Renbang)
Standar Kompetensi Lulusan	Kegiatan dan peningkatan siswa dalam mata pelajaran	Wakil Kepala Bidang Kurikulum (WKS 1) Ketua Program Keahlian (KJ)

	Kegiatan kesiswaan dan penegakan aturan sosial	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan (WKS 2)
Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	Pendidik	Wakil Kepala Bidang Sarpras dan Ketenagaan (WKS 3)
	Tenaga Kependidikan	Kepala Tata Usaha (KTU)
Standar Sarana Dan Prasarana	Perencanaan sarana prasarana sekolah	Wakil Kepala Bidang Sarpras dan Ketenagaan (WKS 3)
	Pemeliharaan sarana prasarana	Kepala Tata Usaha (KTU)
	Pengadaan Sarana Prasarana	Wakil Kepala Bidang Sarpras dan Ketenagaan (WKS 3)
Standar Pengelolaan	Rencana kerja sekolah	Perencanaan Pengembangan (Renbang)
	Struktur organisasi dan pembagian tugas mengajar	Wakil Kepala Bidang Sarpras dan Ketenagaan (WKS 3)
	Pelibatan komite sekolah	Kepala Tata Usaha (KTU)
	Sistem manajemen mutu	Perencanaan Pengembangan (Renbang)
	Sistem informasi manajemen (SIM)	Wakil Kepala Bidang Kurikulum (WKS 1)
	Green school	Ketua Program Keahlian (KJB)
	Pengawasan evaluasi program	Perencanaan Pengembangan (Renbang)
	Pencitraan sekolah	Perencanaan Pengembangan (Renbang)
Standar Pembiayaan	Perencanaan RAPBS/RAKS	Perencanaan Pengembangan (Renbang)
	Pelaksanaan bea siswa	Ketua Bimbingan Konseling (KBK)
	Pembukuan dan laporan keuangan	Kepala Tata Usaha (KTU)
Standar Penilaian Pendidikan	Rancangan dan teknik penilaian	Wakil Kepala Bidang Kurikulum (WKS 1)
	Ulangan semester dan kenaikan	Koordinator Normatif Adaptif (KNA)
	Pelaksanaan UN dan ujian sekolah	Wakil Kepala Bidang Kurikulum (WKS 1)
	Uji kompetensi siswa	Ketua Program Keahlian (KJ)

Dari rangkuman angket terbuka diperoleh keterangan bahwa permasalahan yang ditemui dan cara yang dilakukan sekolah untuk mengatasi, yaitu: 1) hambatan waktu dan biaya diatasi dengan cara diprogramkan atau dilaksanakan pada tahun berikutnya atau dilaksanakan secara berjenjang; 2) hambatan sibuk mengajar cara mengatasinya dengan cari waktu tepat untuk melaksanakan koordinasi dan pelatihan; dan 3)

hambatan kurangnya sarana dan prasarana diatasi dengan cara dilakukan pemenuhan secara berkelanjutan.

6. Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang

Berdasarkan data penetapan standar mutu, pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, dan evaluasi pemenuhan mutu di SMK Negeri 1 Magelang dapat disimpulkan dalam tabel berikut.

Tabel 39. Persentase Pencapaian Variabel Penjaminan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 1 Magelang

No	Variabel	Persentase	Kategori
1	Penetapan Standar Mutu	97%	Sangat Baik
2	Pemetaan Mutu	92%	Sangat Baik
3	Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu	96%	Sangat Baik
4	Pelaksanaan Pemenuhan mutu	90%	Sangat Baik
5	Evaluasi Pemenuhan Mutu	97%	Sangat Baik
Rata-rata		94%	Sangat Baik

Dari tabel 39 di atas dapat diketahui bahwa kelima variabel dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang mendapat persentase rata-rata 94%, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik.

B. Pembahasan

1. Penetapan Standar Mutu di SMK Negeri 1 Magelang

Penetapan standar mutu merupakan tahapan awal dalam sistem penjaminan mutu. Standar mutu adalah sebagai gambaran mutu yang akan dicapai sekolah. Selain itu menurut pendapat Nanang Fattah (2012: 3) bahwa *stakeholder* pendidikan seperti orangtua, masyarakat, pemerintah, dan dunia industri memiliki persepsi yang berbeda tentang mutu. Perbedaan persepsi ini berimplikasi bagi sekolah atau institusi pendidikan akan perlunya menetapkan standar mutu sebagai acuan dalam mencapai mutu pendidikan.

Oleh karena itu, kedudukan standar mutu memiliki posisi yang sangat penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu.

Data hasil penelitian menunjukkan penetapan standar mutu di SMK Negeri 1 Magelang mencapai rata-rata 97% sehingga termasuk kategori sangat baik. Standar mutu bagi SMK Negeri 1 Magelang adalah sebagai acuan program pengembangan sekolah, sebagai arah dan koridor dalam menjalankan fungsi dan mencapai tujuan sekolah, dan sebagai acuan dalam pelayanan kepada masyarakat. Data penetapan standar mutu yang masuk dalam kategori sangat baik diperoleh dari dasar yang digunakan sekolah dalam penetapan standar mutu (100%) dan pihak yang terlibat dalam penetapan standar mutu (94%).

Jawaban angket tertutup menyatakan dasar penetapan standar mutu di SMK Negeri 1 Magelang mengacu pada 8 SNP, penetapan standar mutu mempertimbangkan kebutuhan sekolah, dan penetapan standar mutu mempertimbangkan kemampuan sumber daya sekolah. Dari rangkuman angket terbuka diperoleh keterangan, dasar yang digunakan sekolah dalam menetapkan standar mutu adalah visi dan misi sekolah, Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Permendikbud, dan Standar BSNP. Berdasarkan data tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Renbang sehingga diperoleh kesimpulan, dasar penetapan standar mutu di SMK Negeri 1 Magelang mengacu pada 8 SNP dengan selalu menyesuaikan peraturan yang berlaku, yaitu: Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Permendikbud, dan Standar BSNP. Penetapan standar mutu di SMK Negeri 1 Magelang juga

berdasar pada kebutuhan sekolah yaitu berupa rumusan visi dan misi sekolah, serta mempertimbangkan kemampuan sumber daya sekolah.

Dasar yang digunakan SMK Negeri 1 Magelang dalam penetapan standar mutu, sejalan dengan hasil penelitian Musyafa' Fathoni dalam Disertasinya dengan judul "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penjaminan Mutu (Studi Multi Situs di SD Al Falah Tropodo 2 Sidoarjo, SDIT Bina Insani Kediri, dan SDIT Al Hikmah Blitar)", dimana pengelola sekolah dalam menetapkan standar mutu berpijak pada idealisme sekolah (cita-cita pendirian, visi sekolah, dan profil lulusan yang diharapkan). Adapun faktor-faktor yang menjadi pertimbangan penetapan standar mutu adalah: kebutuhan dan ketrampilan yang harus dikuasai anak usia sekolah dasar, kebutuhan orang tua, keyakinan keagamaan, faktor ekonomi, dan faktor sosial.

Dalam menetapkan standar mutu yang perlu menjadi perhatian sebagaimana dijelaskan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2016: 49) adalah dengan melibatkan seluruh komponen sekolah. SMK Negeri 1 Magelang dalam menetapkan standar mutu melibatkan seluruh komponen sekolah, bahkan melibatkan juga pemangku kepentingan di luar sekolah. Dari wawancara peneliti dengan Ketua Renbang diperoleh keterangan bahwa pelibatan seluruh komponen sekolah yaitu melalui perwakilan dari masing-masing unit kerja yang ada di SMK Negeri 1 Magelang serta melibatkan juga komite sekolah. Sementara untuk pelibatan pemangku kepentingan di luar sekolah yaitu dari Dinas pendidikan Kota Magelang yang dalam hal ini diwakili oleh pengawas sekolah.

2. Pemetaan Mutu di SMK Negeri 1 Magelang

Data hasil penelitian menunjukkan pemetaan mutu di SMK Negeri 1 Magelang mencapai rata-rata 92% sehingga termasuk kategori sangat baik. Pemetaan mutu bagi SMK Negeri 1 Magelang bermanfaat dalam beberapa hal, yaitu: a) sebagai evaluasi dan koreksi, b) agar dapat diketahui sampai dimana standar mutu itu dilaksanakan, c) mengetahui ketercapaian sebagai *feedback* untuk melakukan *improvement*, dan d) memperoleh gambaran yang jelas situasi dan kondisi sekolah pada waktu tertentu. Data pemetaan mutu yang masuk kategori sangat baik diperoleh dari pemetaan berdasarkan hasil EDS (100%), pemetaan pada 8 SNP (86%), pemetaan didukung bukti fisik (100%), dan pemetaan menggambarkan mutu sekolah (83%).

Pemetaan berdasarkan hasil EDS mendapat persentase 100% sehingga termasuk kategori sangat baik. Pelaksanaan EDS di SMK Negeri 1 Magelang dilakukan untuk memetakan mutu 8 SNP. Hal tersebut dibuktikan dengan dokumen EDS SMK Negeri 1 Magelang yang berisi pemetaan mutu 8 SNP. Pemetaan dilakukan per SNP, per komponen SNP, sampai pada per indikator SNP. Pemetaan pada setiap indikator didukung dengan bukti fisik serta penjelasan kondisi yang telah dicapai pada setiap indikatornya. Selanjutnya diberikan nilai tahapan pengembangan pada setiap indikator dengan skala 1 sampai 4 sesuai bukti fisik yang ada dan kondisi yang telah dicapai. Dengan demikian, pemetaan mutu melalui EDS yang dilakukan SMK Negeri 1 Magelang mampu menggambarkan mutu sekolah secara akurat.

3. Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu di SMK Negeri 1 Magelang

Penyusunan rencana pemenuhan mutu di satuan pendidikan diwujudkan dalam bentuk RKS berupa RKJM/RKT. Dari hasil penelitian menunjukkan penyusunan RKJM/RKT di SMK Negeri 1 Magelang mencapai rata-rata 96% sehingga termasuk kategori sangat baik. Data penyusunan RKJM/RKT yang masuk dalam kategori sangat baik diperoleh dari persiapan sekolah dalam menyusun RKJM/RKT (100%), dasar penyusunan RKJM/RKT (98%), isi RKJM/RKT (99%), pengesahan RKJM/RKT (97%), dan sosialisasi RKJM/RKT (86%).

Persiapan SMK Negeri 1 Magelang dalam menyusun RKJM/RKT mendapat persentase 100% sehingga termasuk kategori sangat baik. Persiapan yang dilakukan berupa pembentukan tim penyusun, penyusunan skedul, *study banding* ke institusi lain, dan *workshop* unit kerja. Pembentukan tim penyusun menjadi persiapan pertama dalam penyusunan RKJM/RKT atau disebut juga Rencana Strategis (Renstra) di SMK Negeri 1 Magelang. Penyusunan Renstra di SMK Negeri 1 Magelang menjadi tugas dan tanggung jawab unit kerja Renbang (Perencanaan dan Pengembangan), sehingga seluruh tim penyusun merupakan anggota Renbang. Dalam struktur Tim Penyusun untuk Renstra Tahun 2014-2018, Kepala Sekolah berperan sebagai penanggungjawab. Ketua Tim Penyusun yaitu bapak Drs. Aloysius Sudibyo dengan anggota Dra. Sri Murwani, Drs. Sigit Harsono, Drs.Th Sumardiyono, Drs. H. Supriyana, dan Suyatmi, Spd.

Penyusunan skedul yaitu berupa penyusunan rencana tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilalui dalam penyusunan Renstra. Dalam

penyusunan Renstra SMK Negeri 1 Magelang Tahun 2014-2018 dilaksanakan pada bulan Juli 2013 sampai dengan Juni 2014. Adapaun skedulnya adalah sebagai berikut.

Tabel 40. Skedul Penyusunan Renstra SMK Negeri 1 Magelang Tahun 2014-2018

NO	TAHAP-TAHAP KEGIATAN	WAKTU (Bulan Ke)												
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	
1	Rapat <i>design draf</i> renstra	√												
2	Tinjauan Peraturan Pemerintah dan Kurikulum 2013	√												
3	<i>Benchmarking</i> dan <i>Study Banding</i> ke sekolah Unggulan Lainnya		√	√										
4	<i>Workshop</i> penjangkaran masukan-masukan dari Unit Kerja dan <i>Stake holder</i>			√										
5	<i>Workshop</i> Pembuatan Draf Restra			√	√									
6	Rapat sosialisasi draf renstra dan penjangkaran usulan Unit Kerja					√								
7	Revisi Renstra					√	√							
8	Finalisasi dan Pengesahan Restra						√							
9	Penyusunan Program Kerja Tahunan sekolah 2013 - 2014	√												
10	Penerapan Program Kerja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Study banding merupakan rangkaian tahapan penyusunan Renstra SMK Negeri 1 Magelang Tahun 2014-2018 yang telah disusun dalam skedul. Tujuan kegiatan ini adalah konsultasi penyusunan Renstra ke institusi lain yang terkait. Melalui Surat Tugas No. 424 / 798 / 230. SMK.01, Kepala SMK Negeri 1 Magelang memberikan tugas kepada 20 Pendidik dan Tenaga Kependidikan perwakilan dari masing-masing unit kerja untuk melaksanakan konsultasi penyusunan Renstra ke P4TK/ VEDC Malang dan SMK PGRI Caruban Jawa Timur pada tanggal 27 dan 28 September 2013.

Tabel 41. Daftar Peserta *Study Banding* Penyusunan Renstra SMK Negeri 1 Magelang Tahun 2014-2018

1. Koen Trihardono, S.Pd.	11. Isti Walujanti, S.Pd
2. Wakijan, S.ST	12. Iskandar, S.Pd
3. Ramelan, S.Pd	13. Drs. Yunantono
4. Drs. Aloysius Sudibyso	14. Agus Rahmadi, S.Pd.T
5. Drs. Sigit Harsono	15. Sani Susilo, S.Pd
6. Kurniawan Basuki, S.Pd, MT	16. Drs. Eko Mimin D.
7. Drs. Thomas Sumardiyono	17. Drs. Maryanto
8. Dra. Sri Murwani	18. Drs. Puryanto
9. Suyatmi, SPd	19. Anik Kuntatik
10. Sugeng Rusbiyanto, S.Pd	20. Sri Wahyuni Dirawati, SS

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini peserta mendapat materi penyusunan Renstra dari P4TK/ VEDC Malang meliputi: pengertian Renstra, manfaat Renstra, dan langkah-langkah penyusunan Renstra. Selain materi, peserta juga melakukan simulasi langsung penyusunan Renstra yang dipandu oleh P4TK/ VEDC Malang. Sementara kunjungan ke SMK PGRI Caruban Jawa Timur, peserta dapat mempelajari secara langsung dokumen Renstra, proses penyusunan Renstra, dan pelaksanaan Renstra di lapangan yang dapat dijadikan sebagai *role model*.

Bentuk kegiatan *workshop* unit kerja yaitu masing-masing unit kerja di SMK Negeri 1 Magelang diberikan form masukan Renstra. Form masukan ini diisi oleh masing-masing unit kerja melalui rapat yang dilaksanakan oleh masing-masing unit kerja. Form masukan berisi bidang pengembangan, kegiatan, tahun pelaksanaan, dan biaya/ anggaran yang diisi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing unit kerja. Selanjutnya form masukan ini sebagai masukan Tim Penyusun Renstra untuk menyusun Renstra. Selain form masukan, sekolah memiliki dasar yang digunakan dalam menyusun RKJM/RKT.

Jawaban angket tertutup menyatakan dasar yang digunakan SMK Negeri 1 Magelang dalam menyusun RKJM/RKT meliputi: peta mutu, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, dan kebijakan mutu sekolah. Dari rangkuman angket terbuka diperoleh keterangan, dasar yang digunakan sekolah dalam menyusun RKJM/RKT yaitu: visi misi sekolah, hasil EDS, Sekolah Rujukan, SED-TVET, *Teaching Factory*, dan *Output Management Review*. Berdasarkan data tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Renbang sehingga diperoleh keterangan, saat ini sekolah memiliki tiga RKS yaitu Renstra, SDP (*School Development Plan*), dan dokumen ISO. Renstra berisi program pemenuhan 8 SNP dan dasar yang digunakan untuk menyusun Renstra yaitu visi misi sekolah, tujuan sekolah, kebijakan mutu sekolah, dan hasil EDS atau peta mutu. SDP merupakan RKS yang berisi perencanaan SMK Negeri 1 Magelang sebagai Sekolah Rujukan, sedangkan dokumen ISO merupakan RKS berdasarkan SMM ISO 9001:2015. Kedepannya sekolah akan menyusun ketiga RKS ini menjadi satu.

Dokumen Rencana Strategis (Rencana Kerja Jangka Menengah) SMK Negeri 1 Magelang Tahun 2014-2018 berisi: 1) latar belakang, identifikasi pelanggan dan *stakeholder*, kondisi umum dan profil sekolah, serta landasan dan acuan; 2) visi, misi, kebijakan mutu, dan nilai-nilai; 3) lingkungan strategis internal (analisis kekuatan dan kelemahan), lingkungan strategis eksternal (analisis peluang dan tantangan), dan faktor penentu keberhasilan; 4) tujuan, sasaran, dan strategi; 5) rencana kerja operasional berisi rencana kerja lima tahunan, rencana kerja tahunan, dan pengukuran dan evaluasi kinerja; serta 6) penutup. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan

Menengah (2016: 31) menjelaskan bahwa dalam rencana pemenuhan mutu sedikitnya berisikan tanggung jawab pelaksana, dilengkapi dengan kerangka waktu, tenggang waktu dan ukuran keberhasilan. Pada rencana kerja lima tahunan (RKJM) SMK Negeri 1 Magelang berisi rencana pemenuhan 8 SNP yang dilengkapi aspek, indikator, dan strategi pelaksanaan. Sementara dalam rencana kerja tahunannya (RKT) dilengkapi dengan kegiatan, tujuan, indikator keberhasilan, bentuk kegiatan/ bukti, jadwal/ bulan, dan sumber dana.

Dokumen Rencana Strategis (Rencana Kerja Jangka Menengah) SMK Negeri 1 Magelang Tahun 2014-2018 disahkan oleh Kepala Sekolah. Dari wawancara peneliti dengan Ketua Renbang diperoleh keterangan, pengesahan oleh Kepala Sekolah dilakukan dengan persetujuan komite sekolah melalui mekanisme rapat yang dihadiri oleh perwakilan dari seluruh unit kerja di SMK Negeri 1 Magelang. Sementara Dinas Pendidikan Kota sebatas mengetahui dan akan diperiksa saat tinjauan ke sekolah. Pada kesempatan itu juga sebagai bagian dari sosialisasi Renstra yang dilakukan sekolah, disamping masing-masing unit kerja nantinya dibagikan *hardcopy* Renstra.

4. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu di SMK Negeri 1 Magelang

Dari hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pemenuhan mutu di SMK Negeri 1 Magelang mencapai rata-rata 90% sehingga termasuk kategori sangat baik. Data pelaksanaan pemenuhan mutu yang masuk dalam kategori sangat baik diperoleh dari sekolah melakukan pemenuhan 8 SNP (97%) dan komitmen komponen sekolah dalam pemenuhan mutu (83%).

SMK Negeri 1 Magelang melakukan pemenuhan mutu melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang telah disusun dalam RKJM/RKT meliputi: pemenuhan Standar Isi, pemenuhan Standar Proses, pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan, pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana, pemenuhan Standar Pengelolaan, pemenuhan Standar Pembiayaan, dan pemenuhan Standar Penilaian Pendidikan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2016: 37) menjelaskan, implementasi pemenuhan mutu satuan pendidikan adalah realisasi seluruh program dan kegiatan yang telah dirancang dan telah tertuang dalam dokumen perencanaan pemenuhan mutu satuan pendidikan yang harus dikerjakan oleh seluruh pemangku kepentingan. Pelaksanaan program dan kegiatan pemenuhan 8 SNP di SMK Negeri 1 Magelang dilaksanakan oleh masing-masing unit kerja sesuai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Unit kerja melakukan persiapan dan membuat perencanaan pelaksanaan program untuk selanjutnya dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

Seluruh pemangku kepentingan di satuan pendidikan harus memiliki komitmen untuk mengimplementasikan program dan kegiatan pemenuhan 8 SNP (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah; 2016: 37). Data komitmen komponen sekolah di SMK Negeri 1 Magelang dalam melaksanakan pemenuhan mutu mendapat persentase sebesar 83% sehingga termasuk kategori sangat baik. Wawancara peneliti dengan Ketua Renbang diperoleh keterangan bahwa pada dasarnya seluruh warga sekolah selalu terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Para guru yang

memiliki jabatan fungsional di sekolah juga memiliki komitmen yang tinggi dalam mendukung pelaksanaan pemenuhan mutu sekolah, dapat dilihat dari rajin mengikuti rapat-rapat, aktif memberi pendapat dan mengajukan usulan, dan tanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan padanya.

5. Evaluasi Pemenuhan Mutu di SMK Negeri 1 Magelang

Dari hasil penelitian menunjukkan evaluasi pemenuhan mutu di SMK Negeri 1 Magelang mencapai rata-rata 97% sehingga termasuk kategori sangat baik. Data evaluasi pemenuhan mutu yang masuk dalam kategori sangat baik diperoleh dari evaluasi melalui EDS (100%), tujuan evaluasi (97%), dan tahapan evaluasi (93%).

Jawaban angket tertutup menyatakan SMK Negeri 1 Magelang melaksanakan evaluasi pemenuhan mutu melalui EDS. Wawancara peneliti dengan Ketua Renbang memperoleh keterangan bahwa SMK Negeri 1 Magelang rutin tiap tahun melaksanakan EDS yang dilaksanakan di akhir tahun pelajaran. EDS dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian kinerja sekolah atas apa yang telah direncanakan. Evaluasi yang dilakukan melalui EDS berfokus pada hasil dari pelaksanaan program dan kegiatan pemenuhan 8 SNP yang telah disusun dalam RKT, sehingga pedoman dalam evaluasinya berdasar indikator keberhasilan pada RKT.

Selain pada hasil, evaluasi pemenuhan mutu juga dilakukan untuk melihat keterlaksanaan suatu program dan kegiatan yang telah ditetapkan di SMK Negeri 1 Magelang. Pengukuran dan evaluasi keterlaksanaan suatu program dan kegiatan yang telah ditetapkan diperlukan oleh SMK Negeri 1 Magelang, dengan tujuan: 1) pengukuran tingkat keterlaksanaan program

kegiatan yang sudah ditetapkan; 2) pengukuran komitmen dan efektifitas kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan; 3) penentuan "*lost of opportunity*", kehilangan kesempatan jika program kegiatan tidak terlaksana dengan baik, 4) mendeteksi secara dini pelemahan kinerja sekolah; 5) pengukuran tingkat efisiensi waktu dan biaya program kegiatan; 6) sebagai acuan penyusunan Rencana Strategi yang akan datang; dan 7) pengukuran akuntabilitas unit kerja. Metode pengukuran dan evaluasi tersebut dilakukan dengan menetapkan petugas yang sesuai dengan bidang tugas yang sesuai, untuk selanjutnya dilaporkan kepada Kepala Sekolah atau disampaikan pada rapat manajemen sekolah.

Ditemukannya permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pemenuhan mutu menjadi salah satu tujuan dilakukannya evaluasi. Wawancara peneliti dengan Ketua Renbang memperoleh keterangan bahwa dalam kegiatan evaluasi pemenuhan mutu juga dilakukan diskusi untuk saling menyampaikan keluhan yang dirasakan oleh personil yang terlibat dalam pelaksanaan program, sehingga dapat ditemukan permasalahan baik yang dirasakan masing-masing individu maupun kelompok serta semua hal yang mendukung pelaksanaan program. Dari permasalahan yang ditemukan selanjutnya dirumuskan rekomendasi perbaikan yang harus dilakukan. Permasalahan yang ditemui sekolah dalam pelaksanaan pemenuhan mutu beserta cara mengatasi yang dilakukan yaitu: 1) hambatan waktu dan biaya diatasi dengan cara diprogramkan atau dilaksanakan pada tahun berikutnya atau dilaksanakan secara berjenjang; 2) hambatan sibuk mengajar cara mengatasinya dengan cari waktu tepat untuk melaksanakan koordinasi dan

pelatihan; dan 3) hambatan kurangnya sarana dan prasarana diatasi dengan cara dilakukan pemenuhan secara berkelanjutan.

Selain berdasarkan permasalahan, rekomendasi perbaikan juga dirumuskan dari indikator yang belum dicapai maksimal. Rekomendasi yang dirumuskan pada dasarnya berupa: memperbaiki hasil pemenuhan, meningkatkan target yang belum tercapai, memperbaiki hasil temuan, peningkatan aspek yang memungkinkan, dan penetapan sasaran mutu lebih meningkat. Hal ini sesuai dengan penjelasan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2016: 15) bahwa luaran dari kegiatan evaluasi selain laporan pelaksanaan pemenuhan SNP dan implementasi rencana pemenuhan mutu oleh satuan pendidikan, juga rekomendasi tindakan perbaikan jika ditemukan adanya penyimpangan dari rencana dalam pelaksanaan pemenuhan mutu. Dengan demikian ada jaminan kepastian terjadinya peningkatan mutu berkelanjutan.

6. Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang mendapat persentase 94% sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Data pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan yang masuk dalam kategori sangat baik diperoleh dari penetapan standar mutu (97%), pemetaan mutu (92%), penyusunan rencana pemenuhan mutu (96%), pelaksanaan pemenuhan mutu (90%), dan evaluasi pemenuhan mutu (97%).

Penetapan standar mutu di SMK Negeri 1 Magelang mengacu 8 SNP dengan selalu menyesuaikan peraturan yang berlaku yaitu Undang-Undang,

Peraturan Pemerintah, Permendikbud, dan standar BSNP, serta mempertimbangkan visi, misi, dan kemampuan sumber daya sekolah. Dalam menetapkan standar mutu melibatkan perwakilan dari masing-masing unit kerja sekolah, komite sekolah, dan pengawas sekolah.

Setelah sekolah menetapkan standar mutu, maka langkah selanjutnya adalah sekolah melakukan pemetaan mutu. Pemetaan mutu di SMK Negeri 1 Magelang dilakukan berdasarkan hasil EDS untuk memetakan mutu 8 SNP. Pemetaan mutu 8 SNP didukung bukti fisik, sehingga dapat menggambarkan mutu sekolah secara akurat. Gambaran mutu sekolah ini sebagai *feedback* untuk melakukan *improvement* mutu sekolah melalui penyusunan program dan kegiatan peningkatan yang dituangkan ke dalam RKJM/RKT.

Dalam menyusun RKJM/RKT, SMK Negeri 1 Magelang melakukan beberapa persiapan, yaitu: pembentukan tim penyusun, penyusunan skedul, *study banding*, dan *workshop* unit kerja. Dasar yang digunakan dalam menyusun RKJM/RKT tersebut diantaranya: peta mutu hasil EDS, visi misi sekolah, tujuan sekolah, dan kebijakan mutu sekolah. RKJM/RKT berisi program dan kegiatan pemenuhan 8 SNP, tujuan, indikator keberhasilan, bentuk kegiatan/ bukti, jadwal/ bulan, dan sumber dana. RKJM/RKT disahkan oleh Kepala Sekolah atas persetujuan komite sekolah dan disosialisasikan kepada seluruh unit kerja sekolah melalui rapat dan pembagian *hardcopy* Renstra.

Pelaksanaan pemenuhan mutu di SMK Negeri 1 Magelang merupakan realisasi program dan kegiatan RKJM/RKT yang dilaksanakan oleh masing-masing unit kerja sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Dalam pelaksanaan

pemenuhan mutu ini dilakukan dengan komitmen dari seluruh komponen sekolah, sehingga pelaksanaan pemenuhan mutu dapat berjalan dengan baik.

Pada langkah akhir dilakukan evaluasi pemenuhan mutu dimana evaluasi dilakukan SMK Negeri 1 Magelang melalui EDS untuk melihat hasil pelaksanaan pemenuhan 8 SNP. Selain melihat hasil, evaluasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan program yang telah ditetapkan dengan menetapkan petugas evaluasi sesuai dengan bidang tugasnya. Hasil evaluasi dilaporkan kepada Kepala Sekolah atau disampaikan pada rapat manajemen sekolah. Dari evaluasi ditemukan juga permasalahan yang dihadapi sekolah yang kemudian dirumuskan rekomendasi perbaikannya.

BAB V

SIMPULAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang adalah sebagai berikut.

1. Penetapan standar mutu di SMK Negeri 1 Magelang mencapai persentase rata-rata 97% sehingga masuk kategori sangat baik. Penetapan standar mutu yang mencapai kategori sangat baik diperoleh dari dasar dalam penetapan standar mutu (100%) dan pihak yang terlibat dalam penetapan standar mutu (94%). Dasar penetapan standar mutu mengacu 8 SNP dengan selalu menyesuaikan peraturan 8 SNP yang berlaku, serta mempertimbangkan visi, misi, dan kemampuan sumber daya sekolah. Penetapan standar mutu melibatkan perwakilan dari masing-masing unit kerja, komite sekolah, dan pengawas sekolah.
2. Pemetaan mutu di SMK Negeri 1 Magelang mencapai persentase rata-rata 92% sehingga masuk kategori sangat baik. Pemetaan mutu yang mencapai kategori sangat baik diperoleh dari pemetaan berdasarkan hasil EDS (100%), pemetaan pada 8 SNP (86%), pemetaan didukung bukti fisik (100%), dan pemetaan menggambarkan mutu sekolah (83%). Pemetaan mutu dilakukan berdasarkan hasil EDS untuk memetakan mutu 8 SNP dengan didukung bukti fisik, sehingga dapat menggambarkan mutu sekolah secara akurat.

3. Penyusunan rencana pemenuhan mutu yang diwujudkan dalam bentuk RKJM/RKT di SMK Negeri 1 Magelang mencapai persentase rata-rata 96% sehingga masuk kategori sangat baik. Penyusunan RKJM/RKT yang mencapai kategori sangat baik diperoleh dari persiapan sekolah dalam menyusun RKJM/RKT (100%), dasar penyusunan RKJM/RKT (98%), isi RKJM/RKT (99%), pengesahan RKJM/RKT (97%), dan sosialisasi RKJM/RKT (86%). Persiapan sekolah berupa pembentukan tim penyusun, penyusunan skedul, *study banding*, dan *workshop* unit kerja. Dasar yang digunakan dalam menyusun RKJM/RKT yaitu visi misi sekolah, tujuan sekolah, kebijakan mutu sekolah, dan hasil EDS. RKJM/RKT berisi program dan kegiatan pemenuhan 8 SNP, tujuan, indikator keberhasilan, bentuk kegiatan/ bukti, jadwal/ bulan, dan sumber dana. RKJM/RKT disahkan oleh Kepala Sekolah atas persetujuan komite sekolah dan disosialisasikan kepada seluruh unit kerja melalui rapat dan pembagian *hardcopy* RKJM/RKT.
4. Pelaksanaan pemenuhan mutu di SMK Negeri 1 Magelang mencapai persentase rata-rata 90% sehingga masuk kategori sangat baik. Pelaksanaan pemenuhan mutu yang mencapai kategori sangat baik diperoleh dari sekolah melakukan pemenuhan 8 SNP (97%) dan komitmen komponen sekolah dalam pemenuhan mutu (83%). SMK Negeri 1 Magelang melakukan pemenuhan mutu melalui realisasi program dan kegiatan pemenuhan 8 SNP yang telah disusun dalam RKJM/RKT dengan didukung komitmen dari seluruh komponen sekolah.

5. Evaluasi pemenuhan mutu di SMK Negeri 1 Magelang mencapai persentase rata-rata 97% sehingga masuk kategori sangat baik. Evaluasi pemenuhan mutu yang mencapai kategori sangat baik diperoleh dari evaluasi melalui EDS (100%), tujuan evaluasi (97%), dan tahapan evaluasi (93%). Evaluasi pemenuhan mutu dilakukan melalui EDS untuk melihat hasil pelaksanaan pemenuhan 8 SNP. Selain hasil, evaluasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan program yang telah ditetapkan dengan menetapkan petugas evaluasi sesuai bidang tugasnya, untuk selanjutnya dilaporkan kepada Kepala Sekolah atau disampaikan pada rapat manajemen sekolah. Dari evaluasi ditemukan permasalahan yang dihadapi, kemudian dirumuskan rekomendasi perbaikannya.

B. Rekomendasi

Rekomendasi dari simpulan penelitian di atas bahwa penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang meliputi: penetapan standar mutu, pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, dan evaluasi pemenuhan mutu sudah berjalan dengan sangat baik, maka program ini dapat dilanjutkan serta dapat digunakan sebagai rujukan sekolah lain untuk melaksanakan penjaminan mutu pendidikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini bahwa hasil yang diperoleh tidak dapat menggambarkan penjaminan mutu pendidikan secara luas atau tidak dapat menggambarkan untuk sekolah-sekolah yang lain, karena penelitian ini bersifat

penelitian studi kasus yang dilakukan di satu tempat yaitu di SMK Negeri 1 Magelang.

D. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi SMK Negeri 1 Magelang, hasil evaluasi penjaminan mutu pendidikan menunjukkan sudah sangat baik, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan selanjutnya.
2. Bagi sekolah lain, hasil penelitian evaluasi penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan, karena penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ara Hidayat & Imam Machali. (2012). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. (2015). Peringkat Akreditasi SMK. Diakses dari bansm.or.id/akreditasi/rekapitulasi pada tanggal 28 November 2016, Jam 10.10 WIB.
- Danang D.W. (2008). *Pelaksanaan Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Di SMK N 2 Depok*. Skripsi. FT UNY.
- Djudju Sudjana. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemdikbud. (2016). *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2016). *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Edward Sallis. (2010). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. (Alih bahasa: Dr. Ahmad Ali Ryadi & Fahrurrozi, M.Ag.). Jogjakarta: IRCiSoD.
- Engkoswara & Aan Komariah. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Husaini Usman. (2006). *Manajemen: Teori, Riset, Dan Praktek Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini Usman. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Kejuruan*. Yogyakarta: Uny Press.
- Musyafa' Fathoni. (2009). *Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penjaminan Mutu (Studi Multi Situs di SD Al Falah Tropodo 2 Sidoarjo, SDIT Bina Insani Kediri, dan SDIT Al Hikmah Blitar)*. Disertasi. PPs-UM.
- Nanang Fattah. (2012). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar H. Malik. (1990). *Pendidikan Tenaga Kerja Nasional, Kejuruan, Kewiraswastaan, Dan Manajemen*. Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti.
- Patna Sustiwi. (2016). *Keefektifan Penjaminan Mutu Standar Proses Di Sdn Kaliurang 2 Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman*. Diakses dari journal.uny.ac.id pada tanggal 20 Januari 2017, jam 14.16 WIB.
- Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Permendikbud No. 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Permendikbud No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Permendikbud No. 70 Tahun 2013 Tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- Permendiknas No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah Madrasah.
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.
- Permendiknas No 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan.
- Permendiknas No. 24 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah.
- Permendiknas No. 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah Madrasah.
- Permendiknas No. 26 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Laboran Sekolah Madrasah.
- Permendiknas No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- Putut Hargiyarto. (2011). *Analisis Kondisi Dan Pengendalian Bahaya Di Bengkel/ Laboratorium Sekolah Menengah Kejuruan*. Diakses dari journal.uny.ac.id pada tanggal 20 Januari 2017, jam 13.39 WIB.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1990). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin A.J. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwandi. (2016). *Analisis Studi Kebijakan Pengelolaan Guru Smk Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan*. Diakses dari journal.uny.ac.id pada tanggal 20 Januari 2017, jam 13.17 WIB.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wardiman Djojonegoro. (1999). *Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wirawan. (2012). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Lampiran 1. Nilai Akhir Akreditasi Program Keahlian Di SMK Negeri 1 Magelang Tahun 2015

Program Keahlian: Teknik Konstruksi Kayu

No	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	96
2	Standar Proses	95
3	Standar Kompetensi Lulusan	95
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	91
5	Standar Sarana dan Prasarana	91
6	Standar Pengelolaan	95
7	Standar Pembiayaan	95
8	Standar Penilaian Pendidikan	92
	Nilai Akhir	94
	Peringkat	A

Program Keahlian: Teknik Konstruksi Batu Beton

No	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	98
2	Standar Proses	95
3	Standar Kompetensi Lulusan	94
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	82
5	Standar Sarana dan Prasarana	93
6	Standar Pengelolaan	92
7	Standar Pembiayaan	98
8	Standar Penilaian Pendidikan	92
	Nilai Akhir	93
	Peringkat	A

Program Keahlian: Teknik Gambar Bangunan

No	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	98
2	Standar Proses	95
3	Standar Kompetensi Lulusan	95
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	84
5	Standar Sarana dan Prasarana	91
6	Standar Pengelolaan	96
7	Standar Pembiayaan	95
8	Standar Penilaian Pendidikan	91
	Nilai Akhir	93
	Peringkat	A

Program Keahlian: Teknik Audio Video

No	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	97
2	Standar Proses	94
3	Standar Kompetensi Lulusan	99
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	94
5	Standar Sarana dan Prasarana	96
6	Standar Pengelolaan	98
7	Standar Pembiayaan	97
8	Standar Penilaian Pendidikan	95
	Nilai Akhir	96
	Peringkat	A

Program Keahlian: Teknik Komputer & Jaringan

No	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	97
2	Standar Proses	96
3	Standar Kompetensi Lulusan	97
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	94
5	Standar Sarana dan Prasarana	97
6	Standar Pengelolaan	95
7	Standar Pembiayaan	96
8	Standar Penilaian Pendidikan	94
	Nilai Akhir	96
	Peringkat	A

Program Keahlian: Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik

No	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	96
2	Standar Proses	94
3	Standar Kompetensi Lulusan	96
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	91
5	Standar Sarana dan Prasarana	97
6	Standar Pengelolaan	95
7	Standar Pembiayaan	98
8	Standar Penilaian Pendidikan	93
	Nilai Akhir	95
	Peringkat	A

Program Keahlian: Teknik Pendingin Tata Udara

No	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	97
2	Standar Proses	94
3	Standar Kompetensi Lulusan	95
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	92
5	Standar Sarana dan Prasarana	97
6	Standar Pengelolaan	97
7	Standar Pembiayaan	96
8	Standar Penilaian Pendidikan	96
	Nilai Akhir	96
	Peringkat	A

Program Keahlian: Teknik Pemesinan

No	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	97
2	Standar Proses	98
3	Standar Kompetensi Lulusan	97
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	96
5	Standar Sarana dan Prasarana	98
6	Standar Pengelolaan	97
7	Standar Pembiayaan	98
8	Standar Penilaian Pendidikan	95
	Nilai Akhir	97
	Peringkat	A

Program Keahlian: Teknik Kendaraan Ringan

No	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	97
2	Standar Proses	96
3	Standar Kompetensi Lulusan	98
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	96
5	Standar Sarana dan Prasarana	98
6	Standar Pengelolaan	95
7	Standar Pembiayaan	98
8	Standar Penilaian Pendidikan	95
	Nilai Akhir	97
	Peringkat	A

Lampiran 2. Instrumen Angket

ANGKET PENELITIAN (MODEL TERTUTUP)

Petunjuk Pengisian:

1. Pada bagian ini Bapak/Ibu diminta untuk memberikan jawaban dengan cara memberi tanda (√) pada kolom " Ya (Y)" atau "Tidak (T)" yang Bapak/Ibu anggap tepat sesuai dengan kondisi yang ada pada setiap pertanyaan yang disediakan.
2. Jawaban mohon diisi dengan kondisi sebenarnya.

Penetapan Standar Mutu		Jawaban	
No	Pertanyaan	Y	T
1	Apakah standar mutu sekolah mengacu pada 8 SNP (Standar Nasional Pendidikan)?		
2	Apakah sekolah mempertimbangkan kebutuhan sekolah dalam menetapkan standar mutu?		
3	Apakah sekolah mempertimbangkan kemampuan sumber daya sekolah dalam menetapkan standar mutu?		
4	Apakah penetapan standar mutu sekolah melibatkan seluruh komponen sekolah?		
5	Apakah penetapan standar mutu sekolah melibatkan pemangku kepentingan di luar sekolah?		
6	Apakah standar mutu yang ditetapkan disahkan/disetujui oleh dinas pendidikan kota?		
Pemetaan Mutu		Jawaban	
No	Pertanyaan	Y	T
7	Apakah pemetaan mutu dilakukan berdasarkan hasil EDS (Evaluasi Diri Sekolah)?		
8	Apakah pemetaan mutu dilakukan per SNP?		
9	Apakah pemetaan mutu dilakukan per komponen SNP?		
10	Apakah pemetaan mutu dilakukan per aspek SNP?		
11	Apakah pemetaan mutu dilakukan per indikator SNP?		

Pemetaan Mutu		Jawaban	
No	Pertanyaan	Y	T
12	Apakah pemetaan mutu didukung oleh bukti-bukti fisik keadaan sekolah?		
13	Apakah pemetaan mutu menggambarkan pencapaian mutu sekolah?		
14	Apakah pemetaan mutu dapat menggambarkan mutu sekolah yang belum dicapai?		
Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu		Jawaban	
No	Pertanyaan	Y	T
15	Apakah sekolah melakukan persiapan sebelum penyusunan RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) dan RKT (Rencana Kerja Tahunan)?		
16	Apakah peta mutu sekolah dijadikan dasar dalam penyusunan RKJM dan RKT?		
17	Apakah visi sekolah dijadikan pertimbangan dalam penyusunan RKJM dan RKT?		
18	Apakah misi sekolah dijadikan pertimbangan dalam penyusunan RKJM dan RKT?		
19	Apakah tujuan sekolah dijadikan pertimbangan dalam penyusunan RKJM dan RKT?		
20	Apakah kebijakan mutu sekolah dijadikan pertimbangan dalam penyusunan RKJM dan RKT?		
21	Apakah RKJM berisi program pemenuhan 8 SNP?		
22	Apakah RKT berisi kegiatan-kegiatan pemenuhan 8 SNP?		
23	Apakah RKJM dan RKT disertai kerangka waktu pencapaian secara jelas?		
24	Apakah RKJM dan RKT disertai penanggung jawab pelaksana?		
25	Apakah RKJM dan RKT disertai ukuran keberhasilan?		

Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu		Jawaban	
No	Pertanyaan	Y	T
26	Apakah RKJM dan RKT berisi sumber dana pelaksanaan masing-masing program?		
27	Apakah RKJM dan RKT disetujui oleh komite sekolah?		
28	Apakah RKJM dan RKT disahkan oleh pihak yang berwenang?		
29	Apakah RKJM dan RKT disosialisaikan kepada seluruh komponen sekolah?		
30	Apakah RKJM dan RKT disosialisaikan kepada pemangku kepentingan di luar sekolah?		
Pelaksanaan Pemenuhan Mutu		Jawaban	
No	Pertanyaan	Y	T
31	Apakah sekolah melakukan pemenuhan Standar Isi?		
32	Apakah sekolah melakukan pemenuhan Standar Proses?		
33	Apakah sekolah melakukan pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan?		
34	Apakah sekolah melakukan pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan?		
35	Apakah sekolah melakukan pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana?		
36	Apakah sekolah melakukan pemenuhan Standar Pengelolaan?		
37	Apakah sekolah melakukan pemenuhan Standar Penilaian Pendidikan?		
38	Apakah sekolah melakukan pemenuhan Standar Pembiayaan?		
39	Apakah seluruh komponen sekolah memiliki komitmen tinggi dalam pelaksanaan pemenuhan mutu?		

Evaluasi Pemenuhan Mutu		Jawaban	
No	Pertanyaan	Y	T
40	Apakah evaluasi pemenuhan mutu dilakukan sekolah melalui EDS (Evaluasi Diri Sekolah)?		
41	Apakah evaluasi dimaksudkan untuk melihat kinerja sekolah?		
42	Apakah evaluasi bertujuan untuk mengetahui tahapan pengembangan dalam pencapaian 8 SNP?		
43	Apakah sekolah menyusun instrumen evaluasi?		
44	Apakah sekolah membentuk tim pelaksana evaluasi?		
45	Apakah evaluasi dilakukan dengan mengidentifikasi bukti-bukti fisik keadaan sekolah?		
46	Apakah melalui evaluasi ditemukan masalah-masalah yang dihadapi sekolah?		
47	Apakah dirumuskan rekomendasi perbaikan dalam proses evaluasi?		

ANGKET PENELITIAN (MODEL TERBUKA)

Petunjuk Pengisian:

Pada bagian ini Bapak/Ibu diminta memberikan jawaban pada kolom jawaban sesuai dengan pandangan/penilaian dari Bapak/Ibu.

1. Menurut Bapak/Ibu fungsi standar mutu bagi SMK Negeri 1 Magelang adalah?

Jawab:

2. Apa saja acuan penetapan standar mutu di SMK Negeri Magelang?

Jawab:

3. Menurut Bapak/Ibu manfaat yang diperoleh SMK Negeri 1 Magelang dengan dilakukannya pemetaan mutu sekolah, adalah?

Jawab:

4. Bagaimana alur penyusunan RKJM dan RKT di SMK Negeri 1 Magelang?

Jawab:

5. Apa saja yang menjadi dasar dalam penyusunan RKJM dan RKT di SMK Negeri 1 Magelang?

Jawab:

6. Bagaimana pelaksanaan pemenuhan mutu di SMK Negeri 1 Magelang?

Jawab:

7. Apa tujuan evaluasi pemenuhan mutu oleh sekolah?

Jawab:

8. Apa saja hambatan yang ditemui sekolah dalam pelaksanaan pemenuhan mutu dan bagaimana sekolah mengatasinya?

Jawab:

Lampiran 3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen Lembar Dokumentasi

Dokumentasi Yang Diambil	Salinan Bukti		Keterangan Bukti Data Dokumentasi
	Ya	Tidak	
1. Visi dan Misi Sekolah			
2. Tujuan Sekolah			
3. Manajemen Organisasi Sekolah			
4. Kebijakan Mutu			
5. Dokumen EDS			
6. Dokumen RKJM			
7. Dokumen RKT			

Magelang, September 2016
Peneliti,

Rohmad Sodik
NIM.12504241032

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

1. Mohon penjelasan Bapak dasar yang digunakan SMK Negeri 1 Magelang dalam penetapan standar mutu sekolah?
2. Pihak-pihak yang terlibat dalam penetapan standar mutu di SMK Negeri 1 Magelang?
3. Bagaimana persiapan SMK Negeri 1 Magelang dalam menyusun RKJM/RKT?
4. Dasar yang digunakan SMK Negeri 1 Magelang dalam menyusun RKJM/RKT?
5. Bagaimana pengesahan RKJM/RKT SMK Negeri 1 Magelang?
6. Bagaimana komitmen komponen sekolah dalam pelaksanaan pemenuhan mutu?
7. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pemenuhan mutu melalui EDS?
8. Bagaimana tahapan evaluasi pemenuhan mutu di SMK Negeri 1 Magelang?

Lampiran 5. Surat Keterangan *Expert Judgment* dari Drs. Aloysius Sudibyo (Guru SMK Negeri 1 Magelang)

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Aloysius Sudibyo
NIP : 196103011985031010

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Rohmad Sodik
NIM : 12504241032
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Judul TAS : Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMK Negeri 1 Magelang

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:


- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 September 2016

Validator,


Drs. Aloysius Sudibyo
NIP. 196103011985031010

Catatan:

- Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Rohmad Sodik
NIM : 12504241032
Judul TAS : Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMK
Negeri 1 Magelang

No	Variabel	Saran/ Tanggapan
1	Penetapan Standar Mutu	Baik
2	Pemetaan Mutu	Baik
3	Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu	Baik
4	Pelaksanaan Pemenuhan Mutu	Baik
5	Evaluasi Pemenuhan Mutu	Baik
Komentar Umum/ Lain-lain: <i>Secara umum sudah baik bisa untuk mengukur standar di sekolah, peningkatan sekolah dan mengukur implementasi 8 SNP di SMK Negeri 1 Magelang.</i>		

Yogyakarta, 13 September 2016

Validator,



Drs. Aloysius Sudibyo
NIP. 196103011985031010

Lampiran 6. Surat Keterangan *Expert Judgment* dari Martubi, M.Pd.M.T. (Dosen
Fakultas Teknik UNY)

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Martubi, M.Pd.M.T.
NIP : 19570906 198502 1 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Rohmad Sodik
NIM : 12504241032
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Judul TAS : Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di
SMK Negeri 1 Magelang

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 September 2016

Validator,



Martubi, M.Pd.M.T.
NIP. 19570906 198502 1 001

Catatan:

Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Rohmad Sodik
NIM : 12504241032
Judul TAS : Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMK
Negeri 1 Magelang

No	Variabel	Saran/ Tanggapan
1	Penetapan Standar Mutu	-
2	Pemetaan Mutu	-
3	Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu	-
4	Pelaksanaan Pemenuhan Mutu	-
5	Evaluasi Pemenuhan Mutu	-
Komentar Umum/ Lain-lain: <i>Secara umum OK hanya perlu revisi format (tata tulis), yaitu tiap lembar perlu diberi judul kolom yg sama.</i>		

Yogyakarta, 12 September 2016

Validator,



Martubi, M.Pd.M.T.
NIP. 19570906 198502 1 001

Lampiran 7. Surat Keterangan *Expert Judgment* dari Noto Widodo, M.Pd. (Dosen Fakultas Teknik UNY)

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Noto Widodo, M.Pd.
NIP : 19511101 197503 1 004
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Rohmad Sodik
NIM : 12504241032
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Judul TAS : Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di
SMK Negeri 1 Magelang

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

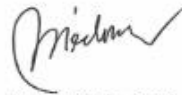
- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 September 2016

Validator,



Noto Widodo, M.Pd.
NIP. 19511101 197503 1 004

Catatan:

- Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Rohmad Sodik
NIM : 12504241032
Judul TAS : Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMK Negeri 1 Magelang

No	Variabel	Saran/ Tanggapan
1	Penetapan Standar Mutu	Sudah sesuai ketetapan standar mutu
2	Pemetaan Mutu	s. d a
3	Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu	
4	Pelaksanaan Pemenuhan Mutu	Sesuai . .
5	Evaluasi Pemenuhan Mutu	
Komentar Umum/ Lain-lain: jumlah wawancara perlu dikurangi durasi waktu. yang penting substantiasinya terpenuhi		

Yogyakarta, 14 September 2016
Validator,



Noto Widodo, M.Pd.
NIP. 19511101 197503 1 004

Lampiran 8. Surat Pengantar Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmatang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 568168 psw: 276, 289, 292. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734:
Website : http://ft.uny.ac.id, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



No : 1274/H34/PL/2016
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

6 September 2016

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa & Perlindungan Masyarakat (Kesbanglinmas) DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Provinsi Jawa Tengah
3. Walikota Kota Magelang c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Magelang
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Magelang
5. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Magelang

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMK Negeri 1 Magelang, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Rohmad Sodik	12504241032	Pend. Teknik Otomotif	SMK Negeri 1 Magelang

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Kir Haryana, M.Pd.
NIP : 19601228 198601 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai September s.d. Oktober 2016

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I,

Moh. Khairudin, Ph.D.

NIP. 19790412 200212 1 002

Tembusan :
Ketua Jurusan

06/09/2016 11:20

Lampiran 9. Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Daerah Istimewa Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 09 September 2016

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2453/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah

Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 1274/ H34/ PL/ 2016
Tanggal : 06 September 2016
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) DI SMK NEGERI 1 MAGELANG " kepada :

Nama : ROHMAD SODIQ
NIM : 12504241032
No. HP/Identitas : 085870180346/ 3308110601930005
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK N 1 Magelang, Provinsi Jawa tengah
Waktu Penelitian : 09 September 2016 s.d 30 Oktober 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan I Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan

Lampiran 10. Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Penanaman Modal Daerah
Jawa Tengah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpend@jatengprov.go.id http://bpend.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/2665/04.5/2016

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penertiban Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknik Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesehatan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/2453/Kesbangpol/2016 Tanggal 09 September 2016 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ROMMAD SODIQ
2. Alamat : BATILAN 1 RT.001 RW.013 KELURAHAN JUNGGINANOM, KECAMATAN TEMPURAN KABUPATEN MAGELANG, PROVINSI JAWA TENGAH
3. Pekerjaan : MAHASISWA

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) DI SMK NEGERI 1 MAGELANG
- b. Tempat / Lokasi : SMK NEGERI 1 MAGELANG
- c. Bidang Penelitian : TEKNIK
- d. Waktu Penelitian : 13 September 2016 s.d. 30 Oktober 2016
- e. Penanggung Jawab : Kir Haryana, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana.

Semarang, 13 September 2016



LIT PISD BPM 13 September 2016



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpm�@jatengprov.go.id http ://bpm�.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

Semarang, 13 September 2016

Nomor : 070/9294/2016
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Walikota Magelang
u.p Kepala Badan Kesbangpol Dan
Linmas
Kota Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/2665/04.5/2016 Tanggal 13 September 2016 atas nama ROHMAD SODIQ dengan judul proposal IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) DI SMK NEGERI 1 MAGELANG, untuk dapat diinsistakanjuti.



Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. ROHMAD SODIQ.

Lampiran 11. Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa Politik Dan
Perlindungan Masyarakat Kota Magelang

	<p style="text-align: center;">PEMERINTAH KOTA MAGELANG BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT</p> <p style="text-align: center;">Jl. Pangeran Diponegoro Nomor 61 Kota Magelang Telp. (0293) 364873 dan 364708</p>
SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET Nomor : 070 / IX.001/ 360 / 2016	
I. DASAR :	1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011. 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 0740 / 265 / 2004 Tanggal 20 Februari 2004.
II. MEMBACA :	Surat dari Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor: 070/2665/04.5/2016 tanggal 13 September 2016 perihal Rekomendasi Penelitian
III.	Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / DAPAT MENERIMA atas Pelaksanaan Penelitian / Survey / KKN di Kota Magelang.
IV. Yang dilaksanakan oleh :	
Nama :	ROHMAD SODIQ
Kebangsaan :	Indonesia
Alamat :	Batilan 1 01/13 Ringinanom Tempuran, Kab. Magelang
Pekerjaan :	Pelajar / Mahasiswa
Institusi :	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Penanggung Jawab :	KIR HARYANA, M.Pd
Judul Penelitian :	IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) DI SMK NEGERI 1 MAGELANG
Lokasi :	Kota Magelang
V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :	
1.	Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
2.	Pelaksanaan survey/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3.	Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4.	Setelah survey/riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbang Pol dan Linmas Kota Magelang.
5.	Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari Agustus s.d. September 2016.
<p>Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.</p>	
<p>Magelang, 14 September 2016 a.n. WALIKOTA MAGELANG KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS</p> <p> Ir. ERI WIDYO SAPTOKO, M.Si Pembina Utama Muda NIP. 19620914 199007 1 001</p>	

Lampiran 12. Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Magelang

Telah Laport Tanggal : 14 September 2016
Nomor Agenda : 075 / 146 / 310

An. KEPALA BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DAERAH KOTA MAGELANG
u.b. Sekretaris
Ka. Sub. Bag. Umum dan Kepegawaian



RIANA DEVI WAHYU K.S.E.M.I.D.S.M.Ec.Dev
NIP. 19811203 200604 2 010

CATATAN :

Setelah selesai survey, harap melaporkan dan menyerahkan hasilnya ke Bappeda Kota Magelang sebanyak (1) satu eksemplar.

Lampiran 13. Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Magelang



**PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Alibasah Sentot Prawirodirjo No. 6 Telp. (0293) 368529
Magelang Kode Pos. 56117

Magelang, 13 September 2016

Nomor : 420/1508/230
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMK N 1 Magelang
Di
Magelang

Memperhatikan surat dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta nomor: 1274/H34/PL/2016 tanggal 6 September 2016 perihal Ijin Penelitian. Dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan menyambut baik rencana Saudara :

Nama : Rohmad Sodik
NIM : 12504241032
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

untuk melakukan penelitian guna memenuhi Tugas Akhir Skripsi dengan judul **"Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMK Negeri 1 Magelang"**, dengan catatan :

1. Kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar-mengajar di sekolah.
2. Bersifat sukarela dan tidak ada unsur paksaan dalam penentuan responden.
3. Dilaksanakan murni untuk kepentingan pendidikan.
4. Memberi laporan ke Dinas Pendidikan Kota Magelang setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Kepala Dinas Pendidikan



Lampiran 14. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMK Negeri 1
Magelang

	PEMERINTAH KOTA MAGELANG DINAS PENDIDIKAN SMK NEGERI 1 MAGELANG	
<small>Jl. Cawang Nomor 2 Telp (0293) 365543-362172 Fax : (0293) 368521 Kode Pos 56123 Website: www.smkn1magelang.sch.id e-mail: smkn1magelang@yahoo.com MAGELANG</small>		
 SURAT KETERANGAN Nomor : <i>070/1032</i> /230.SMK.01		
<p>Menindak lanjuti surat dari Universitas Negeri Yogyakarta nomor : 1274/H34/PL/2016 tanggal 6 September 2016 perihal Ijin Penelitian maka yang bertanda tangan dibawah ini :</p>		
Nama	:	Drs. Nisandi, M.T
NIP	:	19600814 198803 1 009
Pangkat/gol. ruang	:	Pembina IV/a
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SMK Negeri 1 Magelang
<p>Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :</p>		
Nama	:	Rohmad Sodik
NIM	:	12504241032
Program Studi	:	Pend. Teknik Otomotif
<p>Adalah benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 1 Magelang pada bulan September s.d. Oktober 2016 dengan judul Penelitian <i>"Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMK Negeri 1 Magelang"</i>.</p>		
<p>Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Magelang, 14 Oktober 2016 Kepala SMK Negeri 1 Magelang</p>   Nisandi, M.T Pembina NIP. 19600814 198803 1 009		

Lampiran 15. Data Angket Tertutup

1. Penetapan Standar Mutu

Responden	Skor Butir Soal																	
	1			2			3			4			5			6		
	Y	T	S	Y	T	S	Y	T	S	Y	T	S	Y	T	S	Y	T	S
1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
2	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
3	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
4	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
5	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
6	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
7	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
8	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
9	*		1	*		1	*		1		*	0	*		1	*		1
10	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
11	*		1	*		1	*		1	*		1		*	0	*		1
12	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
13	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
14	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
15	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
16	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
17	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
18	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
Jumlah			18			18			18			17			17			18

2. Pemetaan Mutu

Responden	Skor Butir Soal																							
	7			8			9			10			11			12			13			14		
	Y	T	S	Y	T	S	Y	T	S	Y	T	S	Y	T	S	Y	T	S	Y	T	S	Y	T	S
1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
2	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
3	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
4	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
5	*		1	*		1		*	0	*		0	*		0	*		1	*		1	*		0
6	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
7	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
8	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
9	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1		*	0		*	0
10	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
11	*		1	*		1	*		1		*	0	*		0	*		1	*		1	*		1
12	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
13	*		1	*		1	*		1		*	0		*	0	*		1	*		1		*	0
14	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
15	*		1		*	0	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
16	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1
17	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1	*		1		*	0
18	*		1	*		1	*		1		*	0		*	0	*		1	*		1		*	0
Jumlah			18			17			17			14			14			18			17			13

Lampiran 16. Perhitungan Data Angket Tertutup

Variabel	Indikator	Skor ideal	Skor Butir	Perhitungan	Persentase skor	Rata-rata
Penetapan standar mutu	Dasar penetapan standar mutu	54	54	$\frac{54}{54} \times 100\%$	100%	97%
	Pihak yang terlibat	54	51	$\frac{51}{54} \times 100\%$	94%	
Pemetaan mutu	Pemetaan melalui EDS	18	18	$\frac{18}{18} \times 100\%$	100%	92%
	Pemetaan pada 8 SNP	72	62	$\frac{62}{72} \times 100\%$	86%	
	Pemetaan didukung bukti fisik	18	18	$\frac{18}{18} \times 100\%$	100%	
	Pemetaan menggambarkan mutu sekolah	36	30	$\frac{30}{36} \times 100\%$	83%	
Penyusunan rencana pemenuhan mutu	Persiapan sekolah	18	18	$\frac{18}{18} \times 100\%$	100%	96%
	Dasar penyusunan	90	88	$\frac{88}{90} \times 100\%$	98%	
	Isi	108	107	$\frac{107}{108} \times 100\%$	99%	
	Pengesahan	36	35	$\frac{35}{36} \times 100\%$	97%	
	Sosialisasi	36	31	$\frac{31}{36} \times 100\%$	86%	
Pelaksanaan pemenuhan mutu	Pemenuhan 8 SNP	144	139	$\frac{139}{144} \times 100\%$	97%	90%
	Komitmen komponen sekolah	18	15	$\frac{15}{18} \times 100\%$	83%	
Evaluasi pemenuhan mutu	Evaluasi melalui EDS	18	18	$\frac{18}{18} \times 100\%$	100%	97%
	Tujuan evaluasi	36	35	$\frac{35}{36} \times 100\%$	97%	
	Tahapan evaluasi	90	84	$\frac{84}{90} \times 100\%$	93%	


Lampiran 17. Lembar Data Dokumentasi

Instrumen Lembar Dokumentasi

"Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 1 Magelang"

Dokumentasi Yang Diambil	Salinan Bukti		Keterangan Bukti Data Dokumentasi
	Ya	Tidak	
1. Visi dan Misi Sekolah	✓		tercantum pd Kurstra
2. Tujuan Sekolah	✓		sdh
3. Manajemen Organisasi Sekolah	✓		Soft file dari UBS III
4. Kebijakan Mutu	✓		tercantum pd Kurstra
5. Dokumen EDS	✓		PEBOS 2014 dan 2015
6. Dokumen RKJM	✓		PC Kurstra 2014 - 2018
7. Dokumen RKT	✓		PC Rkt 2014 / 2015

Magelang, September 2016
Peneliti,


Rohmad Sodik
NIM.12504241032

Lampiran 18. Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Drs. Aloysius Sudibyo
Jabatan : Ketua Renbang
Hari, tanggal : Kamis, 29 September 2016
Tempat : Ruang Guru TKR
Waktu : 11.30 – selesai

1. Dasar penetapan standar mutu
 - a. Pertanyaan: apakah dasar yang digunakan sekolah dalam menetapkan standar mutu selalu menyesuaikan peraturan yang berlaku? Bagaimana kaitan kebutuhan sekolah dengan visi misi sekolah? Apakah mempertimbangkan kemampuan sumber daya sekolah dalam menetapkan standar mutu?
 - b. Jawab: dasar yang digunakan sekolah ya selalu menyesuaikan dengan peraturan yang berlaku, seperti undang-undang, peraturan-peraturan pemerintah, peraturan menteri pendidikan. Kaitan pertimbangan kebutuhan sekolah dengan visi misi, ya visi misi itu rumusan kebutuhan sekolah, apa yang sekolah inginkan, apa yang ingin sekolah capai, dan tentunya kemampuan sumber daya sekolah itu juga menjadi pertimbangan.
2. Pihak yang terlibat dalam penetapan standar mutu
 - a. Pertanyaan: apakah penetapan standar mutu melibatkan seluruh komponen sekolah dan pihak luar sekolah?
 - b. Jawab: Pelibatangannya diwakilkan masing-masing ketua atau sekertaris dari unit kerja. Untuk pihak luar dengan melibatkan pengawas sekolah dari dinas.
3. Persiapan sekolah dalam menyusun rencana pemenuhan mutu
 - a. Pertanyaan: mohon dijelaskan persiapan sekolah dalam menyusun Renstra (RKJM/RKT) meliputi pembentukan tim penyusun, penyusunan skedul, *study banding*, dan *workshop* unit kerja?
 - b. Jawab: penyusunan Renstra menjadi tugas dan tanggung jawab Renbang, jadi tim penyusunnya dari Renbang. Penyusunan skedul itu penyusunan tahapan kegiatan dalam menyusun Renstra. *Study banding* kemaren dilaksanakan ke P4TK/ VEDC Malang dan SMK PGRI Caruban Jawa Timur, pesertanya perwakilan masing-masing unit kerja. Di P4TK/ VEDC Malang kami mendapat materi penyusunan Renstra diantaranya: pengertian Renstra, manfaat Renstra, langkah-langkah penyusunan Renstra. Selain materi, juga melakukan simulasi langsung penyusunan Renstra dipandu dari P4TK/ VEDC Malang. Sementara kunjungan ke SMK PGRI Caruban Jawa Timur, kami dapat mempelajari secara langsung dokumen Renstra, proses penyusunannya, dan pelaksanaan Renstra di lapangan seperti apa, ini dapat dijadikan sebagai *role model*. Kegiatan *workshop* unit kerja yaitu

masing-masing unit kerja diberikan form masukan Renstra. Form masukan diisi masing-masing unit kerja melalui rapat yang dilaksanakan masing-masing unit kerja. Form masukan ini sebagai masukan Tim Penyusun Renstra.

4. Pengesahan rencana pemenuhan mutu
 - a. Pertanyaan: bagaimana pengesahan Renstra oleh Kepala Sekolah?
 - b. Jawab: pengesahan Renstra oleh Kepala Sekolah atas persetujuan komite sekolah dalam rapat finalisasi Renstra, diundang juga perwakilan dari masing-masing unit kerja. Sedangkan Dinas, nanti akan diperiksa saat tinjauan ke sekolah.
5. Sosialisasi rencana pemenuhan mutu
 - a. Pertanyaan: bagaimana sosialisasi Renstra yang dilakukan sekolah?
 - b. Jawab: pada saat pengesahan itu juga menjadi kesempatan sekolah untuk melakukan sosialisasi Renstra, disamping masing-masing unit kerja nantinya dibagikan *hardcopy* Renstra satu-satu.
6. Komitmen komponen sekolah dalam pelaksanaan pemenuhan mutu
 - a. Pertanyaan: bagaimana komitmen warga sekolah dalam pelaksanaan program dan kegiatan pemenuhan mutu?
 - b. Jawab: pada dasarnya seluruh warga sekolah selalu terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Para guru yang memiliki jabatan fungsional di sekolah juga memiliki komitmen yang tinggi dalam mendukung pelaksanaan program-program sekolah, rajin mengikuti rapat-rapat, aktif memberi pendapat dan usulan, dan bertanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan padanya.
7. Evaluasi pemenuhan mutu melalui EDS
 - a. Pertanyaan: bagaimana pelaksanaan evaluasi melalui EDS?
 - b. Jawab: kami rutin melaksanakan EDS yaitu di akhir tahun pelajaran.
8. Tahapan evaluasi
 - a. Pertanyaan: bagaimana tahapan evaluasi dalam hal perumusan masalah-masalah yang dihadapi?
 - b. Jawab: saat evaluasi juga ada diskusi untuk saling menyampaikan keluhan yang dirasakan oleh personil yang terlibat dalam pelaksanaan program, sehingga dapat ditemukan permasalahan yang dirasakan masing-masing individu atau kelompok, dan hal-hal yang mendukung pelaksanaan program. Setelah ketemu masalah selanjutnya dirumuskan rekomendasi perbaikan yang harus dilakukan, rekomendasi juga dirumuskan dari indikator yang belum dicapai maksimal.

Lampiran 19. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rohmad Sodik
NIM : 12504241032
Judul TAS : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kelistrikan Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Magelang
Hari, tanggal : Kamis, 17 Maret 2016
Bimbingan ke : 1

Catatan Dosen Pembimbing

1. Pilih satu dari tiga variabel (kompetensi pedagogik, pemanfaatan media pembelajaran, motivasi berprestasi) sebagai fokus penelitian.
2. Tambahkan teori pengaruh variabel independen terhadap dependen (hasil belajar).
3. Tugas: minta data hasil UKG 2015 ke Sekolah/ Dinas Pendidikan/ LPPMP.
4. Data nilai kompetensi pedagogik harus sedetail mungkin, sampai dengan jumlah benar guru itu menjawab soal per indikator kompetensi pedagogik.
5. Kalau tidak bisa mendapatkan data tersebut, maka cari sendiri dengan menguji guru secara langsung.
6. Untuk membuat soal uji kompetensi pedagogik disesuaikan dengan kisi-kisi soal pemerintah.
7. Validitas hasil uji kroscek pada siswa, kepala sekolah, dan eksternal (pengawas).
8. Siswa melalui angket, kepala sekolah dan eksternal (pengawas) melalui wawancara.

Mengetahui,
Dosen pembimbing,



Kir Haryama, M.Pd.

NIP. 19601228 198601 1 001

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rohmad Sodik
NIM : 12504241032
Judul TAS : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Mata
Pelajaran Kelistrikan Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Di SMK
Negeri 1 Magelang
Hari, tanggal : Jum'at, 9 April 2016
Bimbingan ke : 2

Catatan Dosen Pembimbing

1. Untuk latar belakang masalah, karena tidak memperoleh data nilai hasil UKG 2015 bidang pedagogik sebagai *baseline*, maka perkuat dengan masalah-masalah yang mengarahkan adanya masalah pada kompetensi pedagogik guru.
2. Identifikasi masalah dibuat poin-poin.
3. Tugas: cari naskah akademik Permendiknas No.16 tahun 2007 atau kisi-kisi materi UKG bidang pedagogik.
4. Kalau tidak bisa mendapatkan naskah akademik, maka ramu sendiri naskah akademiknya.
5. Isi soal uji kompetensi pedagogik dibuat secara implementatif.

Mengetahui,
Dosen pembimbing,



Kir Haryana, M.Pd.

NIP. 19601228 198601 1 001

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rohmad Sodik
NIM : 12504241032
Judul TAS : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Mata
Pelajaran Kelistrikan Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Di SMK
Negeri 1 Magelang
Hari, tanggal : Selasa, 6 Mei 2016
Bimbingan ke : 3

Catatan Dosen Pembimbing

1. Pilihan tema baru:
 - a. Kinerja guru
 - b. Teaching Factory
 - c. Unit Produksi
 - d. SPMI

Mengetahui,
Dosen pembimbing,



Kir Haryana, M.Pd.
NIP. 19601228 198601 1 001

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rohmad Sodik
NIM : 12504241032
Judul TAS : Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMK
Negeri 1 Magelang
Hari, tanggal : Selasa, 16 Agustus 2016
Bimbingan ke : 4

Catatan Dosen Pembimbing

1. Bab I
 - a. Perkuat latar belakang masalah, "SNP adalah standar minimal kualitas pendidikan di Indonesia, sekolah bertanggung jawab mencapai dan MELAMPAUI SNP bahkan mencapai standar internasional". Tambahkan fakta-fakta kelemahan/ kesenjangan pada sekolah.
 - b. Rumusan masalah fokus pada lima proses (pemetaan mutu, perumusan standar mutu baru, penyusunan rencana pemenuhan, pelaksanaan rencana pemenuhan, audit/evaluasi) dan ditambah tingkat keberhasilan masing-masing proses.
2. Bab II
 - a. Pertanyaan penelitian untuk indikator pemetaan mutu arahnya adalah EDS.
 - b. Pertanyaan penelitian untuk indikator penyusunan rencana pemenuhan arahnya adalah RKS/RKAS.
 - c. Pertanyaan penelitian untuk indikator pelaksanaan rencana pemenuhan arahnya adalah pemenuhan 8 SNP.
3. Bab III
 - a. Metode penelitian: gunakan metode survey.
 - b. Instrumen penelitian: angket, dokumentasi, wawancara, observasi.
 - c. Teknik analisis data: gunakan statistik deskriptif.

Mengetahui,
Dosen pembimbing,



Kir Haryana, M.Pd.
NIP. 19601228 198601 1 001

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

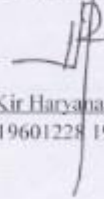
Nama Mahasiswa : Rohmad Sodik
NIM : 12504241032
Judul TAS : Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMK Negeri 1 Magelang
Hari, tanggal : Senin, 29 Agustus 2016
Bimbingan ke : 5

Catatan Dosen Pembimbing

1. Alur SPMI:
Penetapan standar mutu > Pemetaan mutu > Penyusunan rencana pemenuhan > Pelaksanaan pemenuhan > Audit/evaluasi > (standar baru)
2. Revisi pertanyaan penelitian
 - a. Urutan sesuai alur SPMI
 - b. Isi pertanyaan:
 1. Bagaimana penetapan standar mutu?
 - a. Menurut regulasi (SSNP)?
 - b. Menurut kebutuhan sekolah?
 2. Bagaimana pemetaan mutu di SMK Negeri 1 Magelang?
 - a. Hasil EDS?
 - b. Cara pemetaan?
 3. Bagaimana penyusunan rencana pemenuhan mutu di SMK Negeri 1 Magelang yang diwujudkan dalam bentuk RKS dan RKAS (RJM dan RKT)?
 - a. Sistematika?
 - b. Isinya?
 - c. Kelengkapan?
 - d. Legalitas?
 4. Bagaimana pelaksanaan pemenuhan mutu di SMK Negeri 1 Magelang?
 - a. Bagaimana pelaksanaan pemenuhan standar isi?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pemenuhan standar proses?
 - c. Bagaimana pelaksanaan pemenuhan standar kompetensi lulusan?
 - d. Bagaimana pelaksanaan pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan?
 - e. Bagaimana pelaksanaan pemenuhan standar sarana dan prasarana?
 - f. Bagaimana pelaksanaan pemenuhan standar pengelolaan?
 - g. Bagaimana pelaksanaan pemenuhan standar pembiayaan?
 - h. Bagaimana pelaksanaan pemenuhan standar penilaian pendidikan?

5. Bagaimana audit pelaksanaan pemenuhan yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Magelang?
 6. Bagaimana evaluasi pemenuhan mutu yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Magelang?
 - a. Persiapan EDS?
 - b. Instrumen EDS?
 - c. Pelaksanaan EDS?
 - d. Hasil EDS?
3. Isi instrumen semua dirubah.

Mengetahui,
Dosen pembimbing,



Kir Haryana, M.Pd.
NIP. 19601228 198601 1 001

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rohmad Sodik
NIM : 12504241032
Judul TAS : Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMK
Negeri 1 Magelang
Hari, tanggal : Jum'at, 2 September 2016
Bimbingan ke : 6

Catatan Dosen Pembimbing

1. Sebagai validator instrumen:
- Bapak Martubi
 - Bapak Widodo
 - Guru SMK Negeri 1 Magelang (Koordinator Renbang)

Mengetahui,
Dosen pembimbing,



Kir Haryana, M.Pd.

NIP. 19601228 198601 1 001

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rohmad Sodik
NIM : 12504241032
Judul TAS : Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMK
Negeri 1 Magelang
Hari, tanggal : Jum'at, 19 September 2016
Bimbingan ke : 7

Catatan Dosen Pembimbing
1. Instrumen diperbaiki sesuai saran dari validator.

Mengetahui,
Dosen pembimbing,



Kir Haryana, M.Pd.
NIP. 19601228 198601 1 001

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

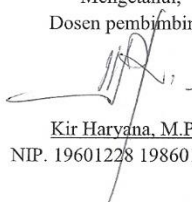
KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rohmad Sodik
NIM : 12504241032
Judul TAS : Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMK
Negeri 1 Magelang
Hari, tanggal : Jum'at, 30 September 2016
Bimbingan ke : 8

Catatan Dosen Pembimbing

1. Penyajian data dan pembahasan pada Bab 4 diurutkan sesuai urutan rumusan masalah.
2. Data yang disajikan per rumusan masalah berupa:
 - a. Hasil perhitungan/ analisis
 - b. Tabulasi (jika data dapat ditabulasikan)
 - c. Gambar
 - d. Deskripsi (makna data/ gambar)
3. Selain sajian data per rumusan masalah, sajian juga data dari keseluruhan rumusan masalah (membentuk siklus lengkap SPMI), demikian juga dalam pembahasan.
4. Pembahasan: dari data yang diperoleh dikonsultasikan dengan teori/ jurnal/ laporan hasil penelitian lain yang relevan/ kebijakan, kemudian dapat diambil suatu kesimpulan.

Mengetahui,
Dosen pembimbing,


Kir Haryana, M.Pd.
NIP. 19601228 198601 1 001

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rohmad Sodik
NIM : 12504241032
Judul TAS : Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMK
Negeri 1 Magelang
Hari, tanggal : Senin, 17 Oktober 2016
Bimbingan ke : 9

Catatan Dosen Pembimbing

1. Pembahasan perlu ditambah lagi dengan teori/ jurnal/ laporan hasil penelitian lain yang relevan/ kebijakan supaya lebih kaya.

Mengetahui,
Dosen pembimbing,



Kir Haryana, M.Pd.

NIP. 19601228 198601 1 001

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rohmad Sodik
NIM : 12504241032
Judul TAS : Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMK
Negeri 1 Magelang
Hari, tanggal : Kamis, 27 Oktober 2016
Bimbingan ke : 10

Catatan Dosen Pembimbing

1. Periksa kembali peraturan-peraturan pemerintah yang digunakan.

Mengetahui,
Dosen pembimbing,



Kir Haryana, M.Pd.
NIP. 19601228 198601 1 001

Lampiran 20. Lembar Kontrak Revisi Laporan TAS

DOK/TAS/PTO/2014

FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
 JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
 Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 554690

LEMBAR KONTRAK REVISI LAPORAN PROYEK AKHIR/ TUGAS AKHIR SKRIPSI *)

Nama Mahasiswa : ROHMAD SODIQ
 NIM : 12504241032
 Program Studi : Teknik Otomotif D3/ Pendidikan Teknik Otomotif S1 *)
 Judul PA/ TAS *) : Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMK Negeri 1 Magelang

No	Aspek yang Direvisi	Ket
1	Perubahan Judul **) Evaluasi Pelaksanaan Penjaminan Mutu	✓
2	Revisi Laporan Proyek Akhir/ Tugas Akhir Skripsi *)	
a.	Perumahaan ? SMK 1 Magel
b.	konsep Fisi
c.	Tentang Variabel Simpulan dari Penelitian di atas
d.	Membahas penelitian ? Survey & Evaluasi
e.	Saran disesuaikan dengan kompleks & kompleks


Batas Waktu Revisi :

Ket:


*) Coret yang tidak perlu

**) Diisi apabila terjadi perubahan judul

Mahasiswa yang diuji


 (Rohmad Sodiq.....)
 NIM. 12504241032

Dosen Penguji


 (Dr. Sukoco, M.Pd.....)
 NIP. 10530211076031004

Lampiran 21. Bukti Selesai Revisi Laporan TAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

FRM/OTO/11-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Rohmad Sodik
No. Mahasiswa : 12504241032
Judul PA D3/S1 : Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 1 Magelang
Dosen Pembimbing : Kir Haryana, M.Pd.

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Kir Haryana, M.Pd.	Ketua Penguji		18 / 1 / 2017
2	Lilik Chaerul Yuswono, M.Pd.	Sekretaris Penguji		1 / 2 / 2017
3	Dr. Sukoco, M.Pd.	Penguji Utama		23 / 1 / 2017

Keterangan:

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1